

Satria Efendi Dkk

DAYAN GUNUNG

THE PART OF EDEN

(MENAPAKI JEJAK WISATA ALTERNATIF DI LOMBOK UTARA)



TIM REDAKSI

DAYAN GUNUNG THE PART OF EDEN

Pelindung/Penasehat : Dr. TGH. Najmul Akhyar, SH, MH.,
: Dr. Muh. Azkar, M.Pd.I.,
Pengarah : Denda Dewi Tresni Budiastuti, SE, MM.,
: Saiful Bahri, SP,

Ketua Tim Penyusun : Satria Efendi
Sekretaris : Heri Suhirman
Anggota : M. Saefuddin
: Afriza Kurniawan
: Ahmad Sonhaji

Dokumentasi / Navigasi : Ali Akbar
Editor : Zulhadi, M.IP.,
Reviewer : Denda Dewi Tresni Budiastuti, SE, MM.,
Desain Grafis / Layout : Firman Hakiki

Penerbit : Lembaga Daygun Research Center
Tanjung, Lombok Utara – Nusa Tenggara
Barat
Percetakan : PT Lombok Daily Project, Tanjung

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

— DAYAN GUNUNG —

THE PART OF EDEN

(MENAPAKI JEJAK WISATA ALTERNATIF DI LOMBOK UTARA)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia, rahmat, dan anugerahnya sehingga buku "Dayan Gunung The Part Of Eden" dapat tersusun dan hadir sebagai salah satu bentuk ikhtiar kita bersama dalam memperkenalkan kekayaan pariwisata Kabupaten Lombok Utara sekaligus menambah khazanah pengetahuan kita dalam mencintai Bumi Tioq Tata Tunaq.

Seperti yang kita ketahui bersama, Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan sosial yang sangat beragam. Selama ini, Lombok Utara dikenal melalui destinasi wisata unggulan yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun internasional. Dibalik popularitas itu tentu saja Lombok Utara masih memiliki segudang potensi wisata yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, tentu saja ini menjadi tugas kita bersama untuk selalu mengembangkan dan memperkenalkan destinasi wisata yang sekiranya belum dikenal masyarakat luas.

Buku "Dayan Gunung The Part Of Eden" hadir sebagai Upaya untuk membuka perspektif baru dalam melihat wajah pariwisata Lombok Utara. Buku ini tidak hanya menampilkan visual dari keindahan pariwisata, tapi mendeskripsikan secara detail segala informasi yang butuh untuk diketahui wisatawan. Ulasan yang komplit dari Kecamatan Pemenang hingga Bayan memudahkan kita bersama dalam menjajaki wisata Lombok Utara yang mungkin belum familiar di telinga kita. Selain menambah referensi, buku ini saya rasa sangat layak sebagai buku "guide" yang elok dipergunakan oleh semua lapisan masyarakat mulai dari pemerintah hingga pada pelaku industri pariwisata.

Kehadiran buku ini sejalan dengan cita-cita kita bersama yakni pengembangan pariwisata inklusif dan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan tetapi juga harus mampu untuk memberikan dampak positif secara langsung bagi masyarakat lokal melalui menyebarkan awareness destinasi pariwisata kepada masyarakat luas.

Kami ingin mengajak masyarakat, wisatawan, pelaku industri pariwisata, serta seluruh pemangku kepentingan untuk melihat Lombok Utara secara lebih luas. Bahwa Lombok Utara bukan hanya memiliki destinasi yang telah dikenal, tetapi juga menyimpan banyak permata tersembunyi yang menunggu untuk ditemukan, dikembangkan, dan dijaga bersama.

Atas pribadi dan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas seluruh pihak yang berkontribusi dalam upaya penyusunan buku "Dayan Gunung The Part Of Eden". Harapan kami, buku ini dapat menjadi media promosi pariwisata, sumber inspirasi, serta langkah awal dalam memperkenalkan berbagai potensi wisata Lombok Utara kepada dunia.

Semoga semua ikhtiar yang kita lakukan pada hari ini akan membuahkan hasil yang bisa bermanfaat untuk generasi selanjutnya, Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Tanjung, 27 Agustus 2026
Bupati Lombok Utara

Dr. H. Najmul Akhyar, S.H., M.H.

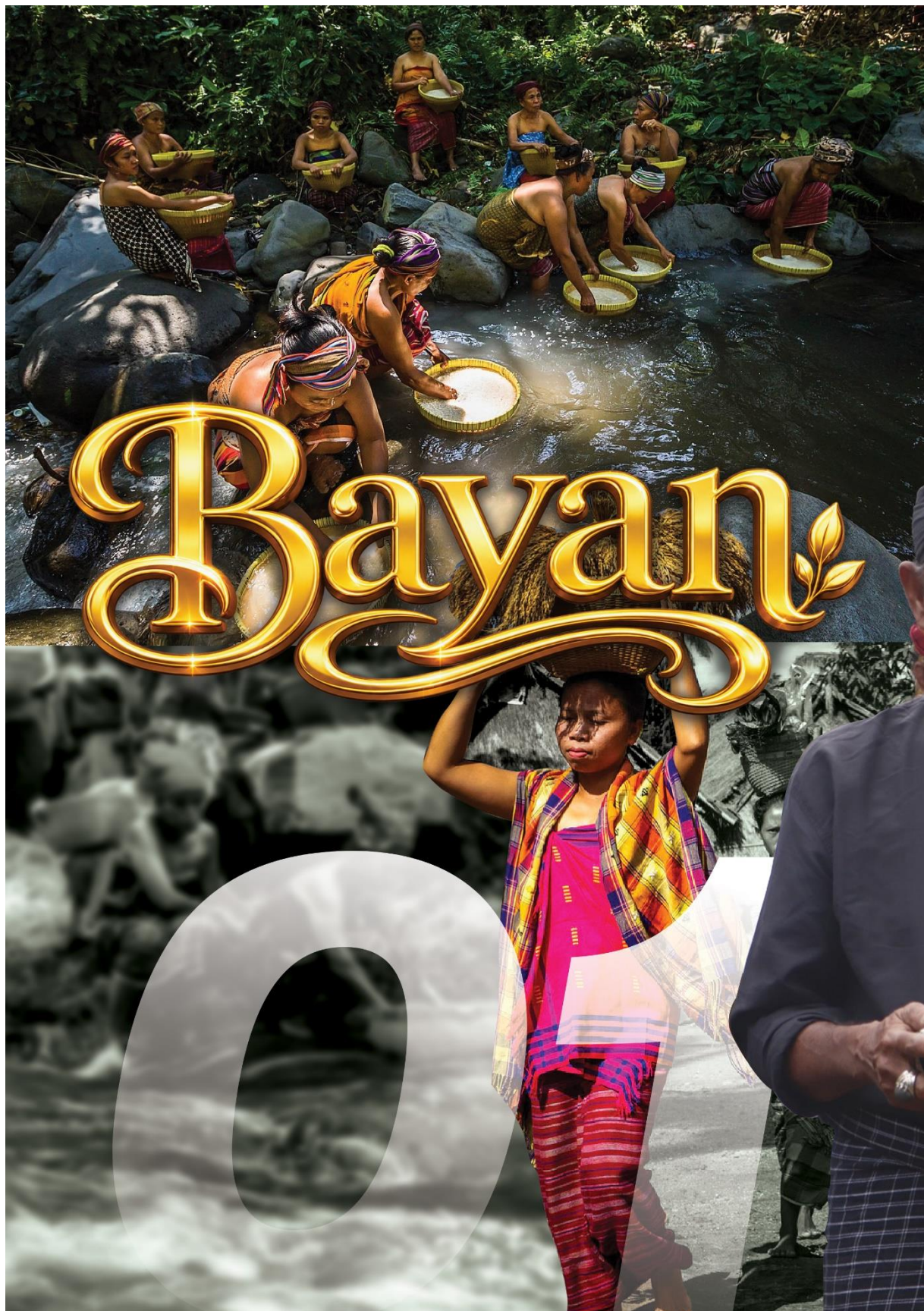
DAYAN GUNUNG

THE PART OF EDEN

(MENAPAKI JEJAK WISATA ALTERNATIF DI LOMBOK UTARA)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAYAN.....	01
KAYANGAN.....	33
GANGGA.....	54
TANJUNG.....	88
PEMENANG.....	112



RITUAL EMPAS MENANGA MUAL

(Desa Akar-akar, Kecamatan Bayan)

Lombok Utara dikenal dengan daerah yang masih memelihara dan menjaga tradisi leluhur. Ada satu ritual yang cukup menarik disaksikan dan diikuti oleh para wisatawan yang berkunjung ke Lombok Utara. Ritual ini merupakan ritual adat yang cukup seru, dilakukan oleh masyarakat adat di desa Akar-akar, kecamatan Bayan. Ritual ini merupakan rangkaian prosesi musim tanam yang dilakukan masyarakat setempat di Muara Mual Akar-akar.

Deskripsi

Desa Akar-akar terletak di kecamatan Bayan dengan jarak tempuh sekitar satu jam atau 40 kilometer dari pusat kota Tanjung dan dapat ditempuh sekitar 76 kilometer dari kota Mataram menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Jalan aspal yang berada di pinggir pantai sepanjang perjalanan dapat menyegarkan mata para pengunjung dengan panorama pantai yang membentang.

Di desa inilah terdapat suatu ritual budaya yang cukup seru yang disebut dengan "Empas Menanga Mual", dalam bahasa Indonesia empas berarti membedah, kemudian menanga berarti muara, serta mual adalah nama dari muara itu sendiri. Jadi Empas Menanga Mual adalah ritual membedah atau menguras air muara Mual. Membedah muara ini dilakukan masyarakat setempat untuk mengambil ikan di dalam muara itu.



LOKASI

02



Empas Menanga Mual adalah bagian dari rangkaian ritual musim tanam yang dimulai dari namain atau meminta izin, kemudian menyeran atau berburu ke hutan dan terakhir mengempas muara Mual atau mencari ikan di muara Mual. Rangkaian ritual ini dimaksudkan untuk mencari dan mempersiapkan bekal secara kolektif untuk menanam. Jadi ritual Empas Menanga Mual adalah ritual mencari ikan di muara Mual sebagai perbekalan masyarakat saat menanam padi di sawah-sawah mereka. Ritual ini juga dimaknai secara filosofis sebagai upaya membuang hal-hal yang bersifat negatif.

Muara Mual diketahui sebagai muara yang unik, muara ini tidak memiliki sungai sebagai induk alirannya, lalu bagaimana muara ini dapat memiliki air? Menurut warga setempat, air dari muara ini berasal dari mata air yang menyembur dari dalam tanah di tempat itu sendiri sehingga diberikan nama "mual" yang artinya menyembul.

Prosesi mengempas dilakukan dengan berbagai ritual pembacaan doa, permohonan izin kepada "penunggu" muara, dan dibedah atau keringkan menggunakan tangan kosong, pembedahan muara tidak diperkenankan menggunakan alat bantu apapun.



Setelah dibedah, ratusan masyarakat yang hadir dapat langsung menangkap ikan-ikan yang ada di muara tersebut. Ritual ini harus dilakukan pada hari Rabu di bulan ke-12 kalender, meski tanggalnya bisa berubah sesuai dengan keputusan ketua adat setempat. Setelah ritual penangkapan ikan ini selesai muara harus ditutup kembali pada hari Jumat (harus hari Jumat), bisa hari Jumat setelah penangkapan ikan atau seminggu bahkan dua minggu setelahnya sesuai dengan kondisi muara, apakah sudah tertutup oleh endapan lumpur atau ombak yang menyapu pasir, yang penting hari Jumat.

Menurut tokoh adat setempat, ritual ini merupakan warisan budaya turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat desa Akar-akar dari leluhur mereka. Tapi, wisatawan tidak perlu khawatir, ritual menangkap ikan ini dapat diikuti oleh semua orang bahkan wisatawan yang hadir menyaksikan. Penasaran bagaimana keseruannya? Wisatawan bisa langsung mengunjungi desa Akar-akar di bulan 12.



KILAU SENJA DI PELABUHAN CARIK

(Desa Anyar, Bayan)

Pelabuhan Carik yang terletak di desa Anyar, kecamatan Bayan ini tiba-tiba menjauh dari fungsinya sebagai tempat sandaran kapal barang. Ternyata, pelabuhan ini juga memiliki pesona tersendiri yang kemudian menjelma menjadi pusat keramaian warga hingga dikenal sebagai tempat wisata. Pelabuhan yang berjarak sekitar 80 kilometer dari kota Mataram ini memang memiliki panorama pantai yang mempesona. Selain itu, pelabuhan ini juga kerap menjadi alternatif warga sekitar untuk bersantai menghilangkan penat dengan aktivitas memancing.

Deskripsi

Pelabuhan Carik atau yang akrab disingkat "LBC" oleh masyarakat Bayan ini dapat ditempuh dengan durasi perjalanan sekitar 40 menit dari kota Tanjung. Tenang saja, 40 menit berkendara di sepanjang jalan Lombok Utara bukan hal yang membosankan. Pasalnya, sepanjang jalan dari kota Tanjung menuju Bayan terhampar rangkaian aspal halus dan luas, tentu saja pemandangan sepanjang jalan dapat memanjakan mata lantaran sepanjang perjalanan merupakan garis pinggir pantai di satu sisi dan pegunungan hijau di sisi lainnya. Kira-kira "hadap kiri pantai, hadap kanan gunung" begitulah kalimat tepat untuk menggambarkan kondisi perjalanannya.

Pelabuhan Carik sendiri memiliki dua dermaga sandaran kapal yang kerap dijadikan tempat nongkrong atau memancing oleh warga sekitar. Pemandangan senja yang cantik di pelabuhan ini dapat memikat siapapun untuk berhenti sejenak dan menunggu mentari hingga terbenam total. Suasana malam pun tidak kalah seru, para penjajak kuliner tradisional berjejer menghadirkan pilihan menu yang beragam untuk menikmati makan malam di ujung dermaga. Berhadapan dengan laut lepas membuat mata terasa tidak berjarak dengan surya yang berpamitan,



LOKASI

panorama ini seakan tidak ingin dilewatkan wisatawan yang berkunjung ke Pelabuhan Carik

Tidak hanya senja dan pemuas para angler (sebutan untuk penghobi memancing) saja, Pelabuhan Carik biasanya juga digunakan warga sekitar ataupun pemerintah daerah untuk menggelar event-event hiburan. Sebut saja seperti pentas seni tradisional hingga panggung untuk para musisi lokal. Dengan luas beberapa hektar, Pelabuhan Carik dapat menampung panggung pertunjukan dengan ribuan penonton. Bagaimana rasanya menikmati musik yang merdu dengan suasana pantai dan ombak yang menderu? Pelabuhan Carik sepertinya menjadi jawaban yang tepat untuk hal itu.

Masih ada lagi yang bisa wisatawan lakukan di Pelabuhan Carik selain hal-hal di atas, pemungkasnya Pelabuhan Carik juga dapat menjadi tempat berkemah yang tepat. Mendirikan tenda di atas dermaga, kemudian melontarkan umpan dari joran sembari meneguk kopi panas sebagai sajiannya, rasanya sungguh luar biasa. Pemandangan malam tidak hanya tertuju pada gemerlap cahaya perahu nelayan yang membuat laut seperti tengah kota. Tapi di arah sebaliknya terlihat cahaya senter para pendaki Rinjani yang beriringan seperti melihat rangkaian lampu taman yang bentuknya vertikal berkelok-kelok

Aneka ragam kegiatan yang dapat dilakukan di Pelabuhan Carik juga membuatnya menjadi salah satu destinasi alternatif yang patut dicoba. Melihat matahari terbenam, melihat gemerlap cahaya perahu di lautan, melihat jejak pendaki di kegelapan malam, berkemah, memancing, wisata kuliner, wisata pertunjukan hingga melihat panorama mentari terbit dari arah Rinjani, benar-benar menjadi suguhan yang indah di sebuah dermaga yang kini menjadi tempat wisata.



AGROEDUKASI PANORAMA WALK BATU RAKIT

(Desa Batu Rakit, Bayan)

Meski dekat dengan desa Senaru yang memiliki destinasi wisata alam melimpah seperti air terjun dan menjadi jalur pendakian gunung Rinjani, desa Batu Rakit tidak serupa. Desa ini tidak memiliki air terjun maupun kolam-kolam pemandian. Melihat dari sisi situs budaya dan adat istiadat di desa Batu Rakit sama dengan di desa Bayan atau Karang Bajo yang memiliki masjid kuno dan kampung adat. Namun, desa Batu Rakit lebih memilih untuk tertutup tidak mengekspos budaya atau adat istiadat sebagai peluang wisata.

Tapi tenang, desa Batu Rakit juga memiliki potensi yang tak kalah menarik. Persawahan membentang kurang lebih sejumlah 50 hektar serta hutan pertanian lebih luas dari persawahan menjadikan desa ini memiliki potensi agrowisata yang dapat dijadikan sebagai pusat edukasi pertanian (Agroedukasi). Selain itu bentangan alam berupa persawahan dan hutan yang masih subur ini menjadi daya tarik lain di sektor wisata olahraga (sport tourism) ringan seperti bersepeda santai, atau lintas alam.



Deskripsi

Olahraga semacam jalan santai, lintas alam, dan bersepeda sedang menjadi aktivitas wisata yang tren saat ini. Olahraga jenis ini dapat ditemukan di beberapa desa yang biasanya terletak di pinggiran kota atau jauh dari keramaian. Aktivitas wisata ini cukup digemari oleh masyarakat perkotaan atau bahkan gen-Z biasanya di akhir minggu para pelaku olahraga ini secara beramai-ramai melakukan aktivitas berjalan kaki menyusuri persawahan, perkebunan, hutan, bahkan sungai.

Olahraga jenis ini cukup potensial dilakukan di desa Batu Rakit, melihat kondisi geografisnya yang melibatkan bentang persawahan hijau nan luas, hutan yang hijau dengan kualitas udara yang masih bersih. Dengan kondisi ini wisatawan dapat menjajal desa Batu Rakit sebagai destinasi wisata olahraga tersebut.

Seperti yang dikemukakan di atas, desa ini juga memiliki komoditas pertanian seperti padi, dan jagung, sementara di sektor pertanian hutan ada kopi, kakau, dan cengkeh. Semua ini dapat dijadikan sebagai objek agrowisata yang lebih ditekankan pada edukasi proses pertanian seperti mengajak wisatawan untuk bertani di sawah, atau mengajak mereka melakukan aktivitas pertanian di hutan. Tren agroedukasi ini juga memiliki pasar yang cukup luas, apalagi jika dikolaborasi dengan desa-desa yang memiliki potensi wisata lain seperti desa Senaru yang berada dekat dengan desa Batu Rakit. Kolaborasi antar desa wisata ini dapat menjadi peluang untuk pengembangan bersama desa wisata.





WARISAN TENUN DAN WISATA BUDAYA KARANG BAJO

(Desa Karang Bajo, Bayan)

Kecamatan Bayan memang dikenal sebagai salah satu wilayah adat dan budaya di Lombok Utara. Adapun desa-desa tersebut memiliki ritual-ritual kebudayaan atau ritual adat yang kerap menjadi sasaran para wisatawan. Kali ini akan dikupas mengenai wisata budaya yang ada di kampung adat di desa Karang Bajo, Bayan.

Kendati modernisasi massif masuk di berbagai belahan dunia begitu juga di desa Karang Bajo, namun ada secercah identitas budaya yang terselamatkan. Rumah adat di tempat ini masih terjaga dari waktu ke waktu, begitu juga dengan prosesi ritual-ritual adatnya.



LOKASI

Deskripsi

Di rumah adat Karang Bajo, terdapat enam jenis rumah adat yang dihuni oleh masing-masing tokoh adat setempat. Berbeda tokoh beda pula jenis rumah adat yang ditempatinya. Enam rumah adat tersebut merupakan hunian dari Amaq Lokaq Walin Gumi, Amaq Lokaq Lebe, Amaq Lokaq Pande, Amaq Lokaq Gantungan Rombong, Amaq Lokaq Penguban, dan Amaq Lokaq Pemekel. Ada juga rumah adat yang berada di luar dusun Karang Bajo yaitu rumah adat hunian Amaq Lokaq Dasan Anciak dan Amaq Lokaq Pelabu Pati.

Wisatawan yang ingin menambah wawasan terkait dengan tradisionalitas masyarakat Bayan, atau para peneliti antropologi yang mengkaji terkait budaya masyarakat Bayan disarankan untuk mengunjungi rumah adat ini. Selain itu, rumah adat ini juga masih satu lingkungan dengan Masjid Kuno Bayan. Oleh sebab itu, situs budaya ini dapat diakses secara langsung dalam waktu yang bersamaan.

Pokdarwis Sugriwa juga melibatkan para tokoh-tokoh adat untuk menjelaskan keberadaan kampung adat ini dari segi filosofis maupun historis dan menerangkan nilai-nilai budaya yang masih diyakini masyarakat setempat sebagai pegangan hidup. Selain mengajak wisatawan berkelana menuju dunia historis dan filosofis tradisi Bayan, di kampung adat ini juga biasanya ditampilkan ritual-ritual penyambutan seperti penyambutan tamu. Untuk masuk ke kampung adat ini wisatawan harus mengenakan pakaian adat atau sarung tradisional.

Wisatawan juga disuguhkan dengan kerajinan tenun Bayan. Sama seperti di desa Bayan, Karang Bajo juga memiliki penenun-penenun tradisional. Wisatawan dapat melihat langsung proses pembuatan kain dengan sistem tenun tradisional yang manual. Bahkan wisatawan juga dapat mencoba sekaligus belajar secara praktis membuat kain tenun sendiri. Rata-rata satu kain tenun dapat menghabiskan waktu selama dua minggu atau lebih untuk menenunnya. Banyak ibu-ibu rumah tangga melakukan kegiatan menenun di teras atau bagian depan rumahnya sehingga proses menenun dapat disaksikan wisatawan secara langsung.

Diketahui, untuk melestarikan kerajinan tenun ini, anak-anak perempuan di Karang Bajo sudah diajarkan menenun sejak dini, oleh sebab itu rata-rata perempuan di Karang Bajo memiliki keahlian tenun sebagai warisan budayanya. Menurut masyarakat Karang Bajo, ilmu menenun ini harus dimiliki para perempuan agar memiliki keahlian yang dapat menunjang perekonomian keluarga.



CAMPING GROUND

MONTONG GEDENG

(Desa Loloan, Kecamatan Bayan)

Melihat fajar pagi (sunrise) dengan panorama gunung Rinjani dari kejauhan, kemudian melihat mentari terbenam dengan landscape indah pun dengan Rinjani yang masih gagah terlihat di belakang siluwet senja. Deskripsi ini barangkali terasa agak berlebihan, namun pada kenyataannya itulah panorama yang disuguhkan Tuhan jika wisatawan berkemah di bukit hijau mirip seperti karakter latar film anak "Teletubies". Bukit ini terletak di dusun Batu Gerantung, desa Loloan, kecamatan Bayan.

Deskripsi

Menghadap ke depan, wisatawan akan dimanjakan dengan panorama birunya pantai yang langsung berhadapan dengan laut lepas sebelah utara pulau Lombok. Sementara di belakangnya kokoh berdiri gunung Rinjani yang terlihat begitu jelas. Hamparan rumput nan hijau dirasa cukup menjadi permadani alam yang bahkan dapat diduduki tanpa alas tambahan. Tidak salah jika orang-orang menyebutnya dengan bukit Teletubies.

Di samping sajian alam yang luar biasa indahnya, di lokasi ini (Montong Gedeng) juga dijadikan sebagai pusat ritual budaya Mandi Safar oleh warga setempat. Sehingga jika wisatawan beruntung selain mendapatkan panorama alam yang indah juga akan dapat menyaksikan ritual budaya tahunan yang diselenggarakan tepat di pantai Montong Gedeng atau di samping camping ground tersebut.



Namun, wisatawan haruslah pandai-pandai menentukan waktu jika ingin melakukan aktivitas perkemahan di tempat ini. Seperti yang digambarkan bahwa Camping Ground Montong Gedeng berada di bukit terbuka dengan hamparan rumput hijau yang luas. Kondisi ini mengakibatkan cuaca saat siang terasa cukup panas sehingga direkomendasikan jika ingin berkemah di sana wisatawan sebaiknya datang pada waktu sore hari dan berkemah hingga pagi hari, jika terlalu lama maka suhu udara akan cukup panas. Namun, dengan rentang waktu sore hingga pagi tersebut, wisatawan sudah mendapatkan panorama matahari tenggelam dan matahari terbit sekaligus, momentum puncak yang selalu dinantikan para pegiat perkemahan.

Wisatawan tidak perlu takut tidak mendapatkan lokasi membangun tenda, dengan luasan lebih dari 10 hektar, tempat ini dapat menampung hingga ratusan tenda. Lokasi ini sebagian juga merupakan hutan adat Loloan sehingga pengunjung atau wisatawan dianjurkan untuk meminta pendampingan pengelola atau masyarakat setempat. Wisatawan juga diminta untuk menjaga sikap, perilaku, dan norma-norma ketika melakukan aktivitas berkemah di Camping Ground Montong Gedeng.



WISATA MEMANCING DI PANTAI SUKADANA

(Desa Sukadana, Bayan)

Hampir semua kalangan saat ini suka memancing, bahkan sebagian menjadikan memancing sebagai sebuah hobi. Aktivitas nelayan yang satu ini memang sangat membumi di beberapa tahun terakhir ini. Bahkan, ada yang menyediakan waktu reguler untuk memancing hingga membeli peralatan yang harganya di luar nalar untuk sekedar merasakan sensasi tarik-menarik dengan ikan sasaran. Bagi para penghobi memancing (angler), jangan khawatir, desa Sukadana sebagai desa yang disebut-sebut sebagai salah satu desa nelayan terbesar di Lombok Utara kini menyediakan wahana atau wisata memancing.

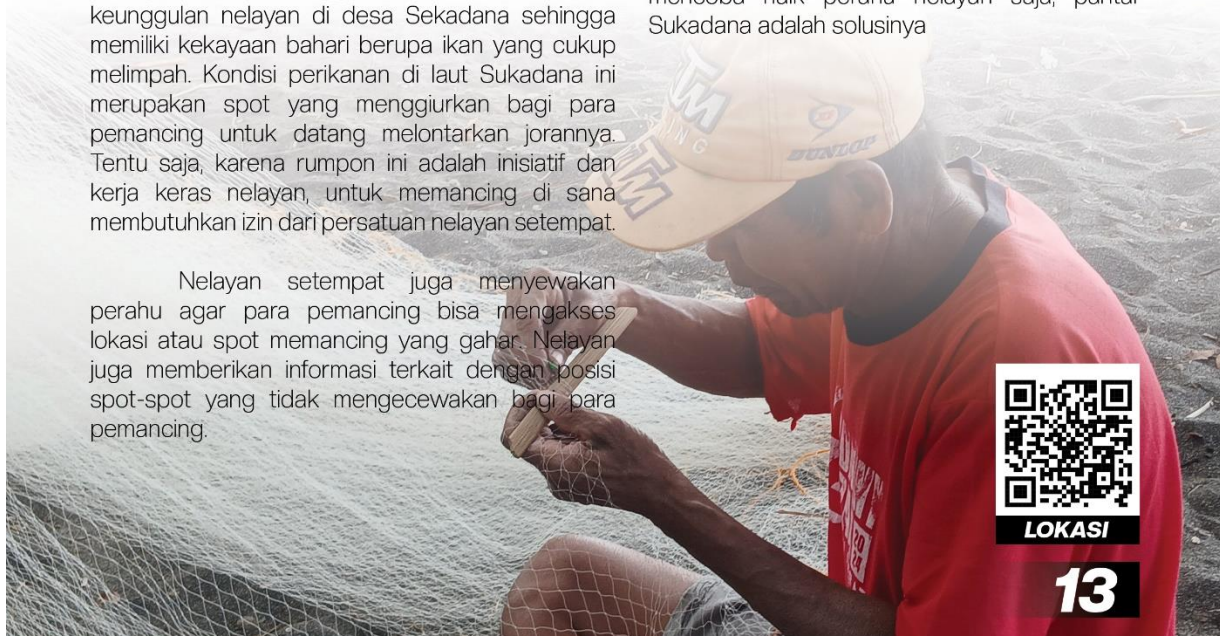
Deskripsi

Di luasnya hamparan laut yang berada di wilayah desa Sukadana, kecamatan Bayan, terdapat ratusan rumpon (rumah ikan buatan) nelayan yang sengaja dibuat untuk mendatangkan ikan-ikan di laut dan menempati rumpon tersebut sebagai tempat tinggalnya. Hal ini menjadi keunggulan nelayan di desa Sekadana sehingga memiliki kekayaan bahari berupa ikan yang cukup melimpah. Kondisi perikanan di laut Sukadana ini merupakan spot yang menggurkan bagi para pemancing untuk datang melontarkan jorannya. Tentu saja, karena rumpon ini adalah inisiatif dan kerja keras nelayan, untuk memancing di sana membutuhkan izin dari persatuan nelayan setempat.

Nelayan setempat juga menyewakan perahu agar para pemancing bisa mengakses lokasi atau spot memancing yang gahar. Nelayan juga memberikan informasi terkait dengan posisi spot-spot yang tidak mengecewakan bagi para pemancing.

Selain memancing, pada waktu-waktu tertentu di pantai Sukadana ini para nelayan juga menyewakan perahu mereka kepada wisatawan untuk tour pantai dengan. Biasanya para nelayan menarik ongkos dari para wisatawan yang ingin menikmati wahana berkeliling perairan tersebut selama beberapa menit atau bahkan hingga beberapa jam. Wahana ini cocok untuk berwisata keluarga dan beramai-ramai menikmati pengalaman naik perahu nelayan.

Biasanya penyewaan perahu untuk berkeliling pantai ini dibuka nelayan saat-saat momen wisatawan atau warga lokal beramai-ramai liburan ke pantai Sukadana, misalnya seperti di momentum Lebaran, Lebaran Topat, Tahun Baru, atau saat siswa-siswa sedang liburan sekolah. Menurut para nelayan setempat kegiatan ini juga merupakan matapencarian nelayan selain menangkap ikan. Bagi para wisatawan yang ingin mencoba memancing atau sekedar mencoba naik perahu nelayan saja, pantai Sukadana adalah solusinya



ATRAKSI CUPAK GURANTANG

(Desa Bayan, Kecamatan Bayan)

Cupak Gurantang, adalah cerita rakyat yang tumbuh subur di kalangan masyarakat Lombok. Cerita rakyat ini mengisahkan tentang dua tokoh yang karakternya bertentangan. Cupak dikisahkan sebagai tokoh yang berbadan tambun, berwajah buruk dan berperilaku licik, sementara Gurantang merupakan tokoh yang berwajah tampan, jujur, disiplin dan berbudi luhur. Cerita ini mengandung nilai luhur dengan pesan bahwa pada saatnya kebaikan akan menang melawan segala b e n t u k kelicikan. Cerita rakyat Cupak Gurantang biasanya disajikan dalam bentuk seni pertunjukan, seperti drama dan teatrikal.

Cerita rakyat ini juga berkembang menjadi salah satu cerita rakyat di masyarakat Bayan sehingga seringkali dijadikan sebagai pembelajaran. Drama atau teatrikal Cupak Gurantang kini dapat disaksikan para wisatawan yang berkunjung ke desa Bayan sebagai salah satu sajian wisata budaya. Wisata Atraksi Cupak Gurantang ini disajikan oleh Kelompok Sadar Wisata setempat guna memperkenalkan budaya yang menjadi sumber-sumber nilai kearifan yang diyakini masyarakat Bayan.

Deskripsi

Wisata Atraksi Cupak Gurantang disajikan oleh pengelola wisata desa Bayan dalam bentuk seni pertunjukan drama. Pengelola menyediakan panggung partunjukan, pakaian adat, makan-minum hingga pemandu wisata lokal. Atraksi drama ini biasanya diselenggarakan malam hari mulai pukul 18.00 Wita hingga selesai. Pengelola wisata setempat biasanya menyajikan wisata-wisata khusus seperti ini dalam bentuk paket sehingga dalam paket-paket tersebut tidak hanya satu destinasi (fisik/nonfisik) yang akan dinikmati wisatawan.



LOKASI



A person in traditional Bayan attire, including a golden headpiece and a red and white sash, is captured in a dynamic pose, possibly performing a dance or ritual. The scene is illuminated by a bright green stage light, creating a dramatic effect against a dark background. The person's hands are raised, and their body is angled, suggesting movement. The overall atmosphere is one of cultural celebration and performance.

Dari paket-paket wisata yang disediakan pengelola, terdapat pula wisata seperti Tour Bayan yang dapat dinikmati wisatawan. Tour Bayan sendiri berisi paket wisata menuju beberapa destinasi yang ada di desa Bayan, seperti Monkey Forrest dan Pemandian Kolam Mandala, Wisata Tenun Khas Bayan, dan Wisata Alam Bangket Bayan. Beberapa paket wisata tersebut dapat menjadi pilihan atau bahkan wisatawan bisa menikmati semua menu wisata di desa Bayan.

Terkenal dengan wisata budaya, tentu saja tema itu menjadi menu utama sajian wisata di tempat ini mulai dari Ziarah ke masjid kuno Bayan, untuk memperoleh wawasan tentang historis sejarah Bayan, kemudian dapat dikombinasikan dengan berkunjung ke rumah adat, serta wisatawan juga dapat meningkatkan wawasan tentang etnobotani masyarakat bayan saat berkunjung ke Bangket (sawah) Bayan

MANDALA KOLAM RENANG DI TENGAH HUTAN ADAT

(Desa Bayan, Kecamatan Bayan)

Berbicara desa Bayan, imajinasi orang pasti akan merujuk ke hal-hal yang berbau kebudayaan dan adat istiadat, kesakralan sebuah benda atau ritual hingga tata krama dan situs-situs yang terlihat kolosal. Namun, Bayan juga memiliki suatu potensi penting yang dapat dinikmati sebagai tujuan wisatawan. Wisata buatan yang memadukan kemewahan kolam renang dengan keasrian hutan adat yang terjaga selama puluhan bahkan ratusan tahun. Namanya kolam pemandian Mandala, bagaimana keseruannya melakukan aktivitas wisata air di tempat ini? Berikut deskripsinya.



LOKASI

Deskripsi

Pemandian Mandala, berada di dusun Mandala, desa Bayan, kecamatan Bayan, Lombok Utara. Pemandian ini berdiri di hutan adat dusun Mandala, sekitar 700 meter dari kantor desa Bayan. Pemandian ini dapat diakses dengan kendaraan roda dua hingga tempat parkirnya. Sementara, jika menggunakan kendaraan roda empat wisatawan terpaksa parkir di pinggir jalan aspal pedesaan dan berjalan kaki menuruni jalan tani yang sudah dirabat sekitar 100 meter.



Setibanya di parkir, ada beberapa pedagang kuliner khas Sasak di pintu masuk menuju kolam pemandian Mandala. Pelecing opak, pecel kangkung, gorengan hingga berbagai kuliner lainnya. Tentu saja, pedagang kopi tidak bisa dipisahkan dari daftar menu kuliner lokal ini. Setelah memarkirkan kendaraan, wisatawan akan dikenakan tarif Rp 2.000 untuk jasa parkir dan Rp 5.000 untuk tiket masuk ke wisata pemandian kolam renangnya.

Baru tiba di parkir, wisatawan akan melihat aliran air kecil yang mengalir dengan kejernihan air yang memukau. Pasalnya, aliran air tersebut berasal langsung dari mata air yang ada di dalam hutan adat. Mata air yang sama mengalir menjadi air baku kolam pemandian Mandala. Bayangkan, betapa jernihnya air tersebut. Lantaran berada di dalam hutan dan berasal dari mata air tentu saja suhu airnya juga terbilang cukup dingin dan menyegarkan.



Ada dua kolam yang disiapkan pengelola di tempat itu, kolam utama untuk orang dewasa dan satunya lagi untuk anak-anak. Pemandian yang segar dengan air tanpa klor (kaporit) meninggalkan kesan alami yang menyejukan. Lantaran berada di samping tebing dan hutan adat, kolam renang ini juga dilengkapi dengan pagar pembatas yang dapat melindungi wisatawan dari terpeleset atau potensi kecelakaan lainnya. Pagar ini juga berfungsi agar wisatawan tidak memasuki kawasan hutan adat. Wisatawan dilarang keras untuk memasuki kawasan hutan adat tanpa izin dari pemuka adat setempat. Lagipula, hutan adat tersebut dibuka untuk masyarakat di saat-saat tertentu seperti untuk kebutuhan ritual di hutan.

Selain kolam renang, pengelola menyediakan beberapa saung atau gazebo untuk beristirahatnya para wisatawan. Gazebo ini juga dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat menaruh barang-barangnya sebelum mandi. Tapi tetaplah berhati-hati, karena di hutan adat ini termasuk di kolam renang Mandala masih banyak berkeliaran satwa penghuni hutan seperti monyet abu atau, atau monyet ekor panjang yang suka merampas barang-barang wisatawan terutama makanan. Oleh sebab itu, disarankan agar ada penjaga barang atau kelompok wisatawan dapat mandi bergiliran agar tetap ada yang menjaga barang bawaan.



Pipa-pipa kecil di sekeliling kolam mengeluarkan air ke tengah kolam seperti air mancur yang menyembrot ke tengah kolam, kesan indah ini dapat menimbulkan bias pelangi ketika cuaca sedang panas. Kesannya seperti mandi di kolam yang dipenuhi pelangi. Di masing-masing sudut depan kolam juga ditempatkan tangga agar memudahkan wisatawan saat berenang.

Di aliran air menuju kolam Mandala atau di kali kecilnya terdapat banyak udang-udang dan ikan-ikan kecil khas rawa. Hal ini menunjukkan kualitas air yang ada di sana sangat bersih. Berbagai pepohonan penyangga seperti beringin juga berdiri kokoh di sekitar kolam renang itu menunjukkan keasrian hutan yang tetap

terjaga. Selain itu, kualitas kebersihan tempat ini juga terjaga penuh oleh pengelola, mereka tak segan-segan membersihkan tempat tersebut jika ada sampah yang tertinggal. Mereka juga rutin membersihkan kolam dari dedaunan yang jatuh dari pohon-pohon di sekitarnya. Adapun, pengelola menyediakan tempat sampah, ruang ganti, dan kamar mandi yang memadai untuk digunakan wisatawan.

Kolam renang berwarna kebiruan dengan air jernih dan dingin di dalam hutan, keasrian hutan dan angin sejuk serta kebersihan yang terus terjaga. Tarifnya pun sangat ramah di kantong, tak heran kolam Mandala terus dipenuhi wisatawan bahkan ratusan orang yang mengunjunginya setiap akhir pekan entah untuk berenang atau sekedar mencari suasana tenang di hutan. Bagi wisatawan yang penasaran silakan mengunjungi wisata buatan di tengah hutan adat Bayan ini.

A photograph of a person standing in a cave, looking out at a waterfall. The person is in the foreground, silhouetted against the bright light coming from the cave opening. The waterfall is a powerful, white stream of water falling from a high, rocky cliff. The surrounding area is lush with green vegetation. The cave's interior is dark, with the light from the opening creating a strong contrast.

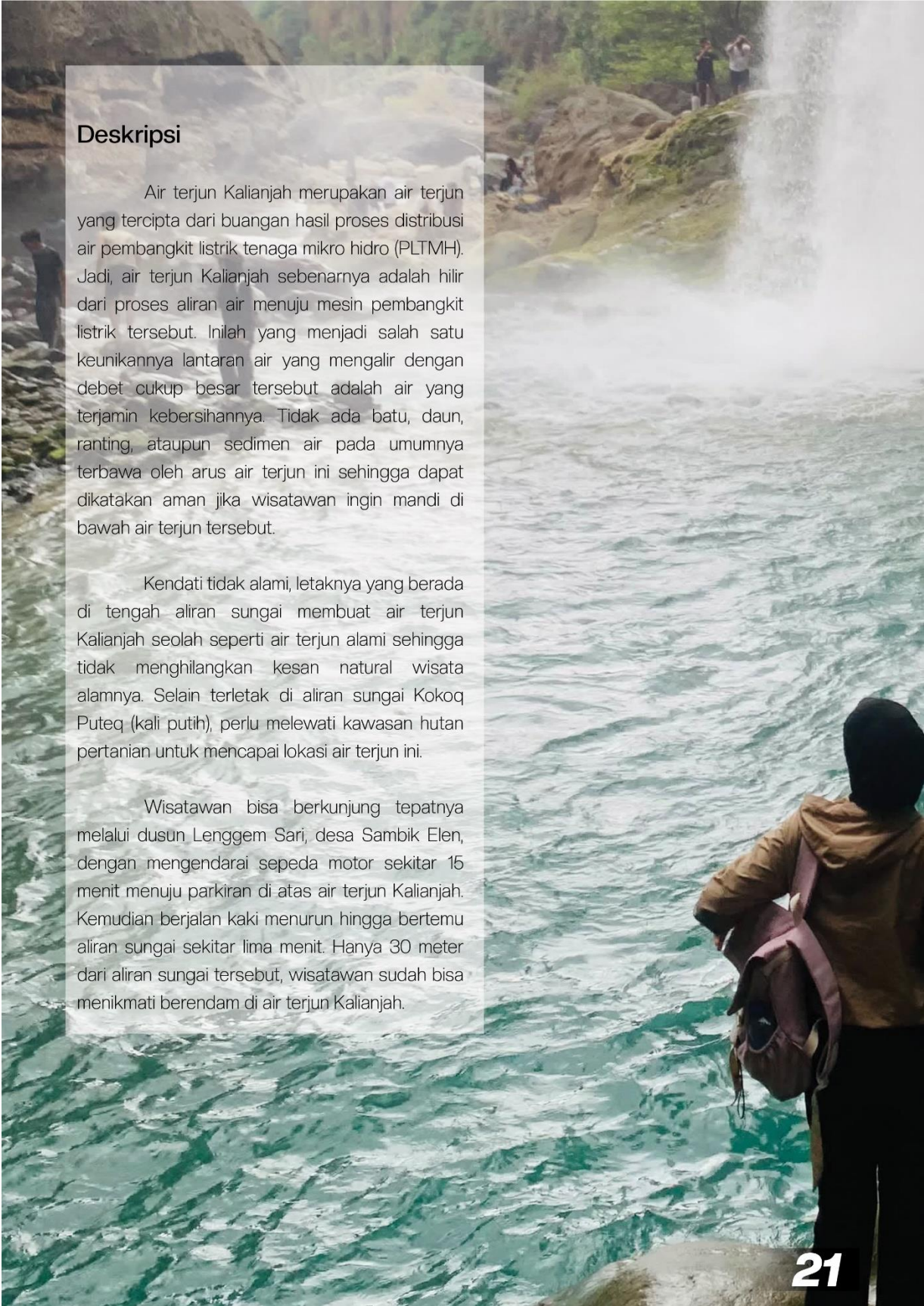
AIR TERJUN KALIANJAH

(Desa Sambik Elen, Bayan)

Berada di wilayah perbatasan Kabupaten Lombok Utara (KLU) dengan Lombok Timur (Lotim) yang secara geografis merupakan bagian dari kaki gunung Rinjani tentu saja desa Sambik Elen memiliki warisan alam Rinjani. Bentang alam ini mengakibatkan adanya potensi yang melimpah dimiliki desa Sambik Elen di sektor wisata Alam. Di setiap dusun di desa ini hampir semuanya memiliki destinasi wisata, sebagian kecil adalah situs budaya dan sebagian besarnya adalah wisata alam.

Pernah mendengar tentang air terjun Mangku Sakti, Mangku Kodeq, Kuda Sembarani, ketiga air terjun yang cukup terkenal ini juga dapat diakses melalui desa Sambik Elen. Meski cenderung dikenal sebagai destinasi wisata di Sajaang Lombok Timur, namun Sambik Elen juga mengelola air terjun-air terjun tersebut lantaran terletak di wilayah perbatasan, yang artinya Sambik Elen juga memiliki hak untuk mengelolanya.

Namun pada uraian ini, kita tidak akan membahas panjang lebar mengenai beberapa air terjun yang disebutkan di atas. Di desa Sambik Elen ada sebuah air terjun yang juga tidak kalah menarik dan unik namanya air terjun Kalianjah.

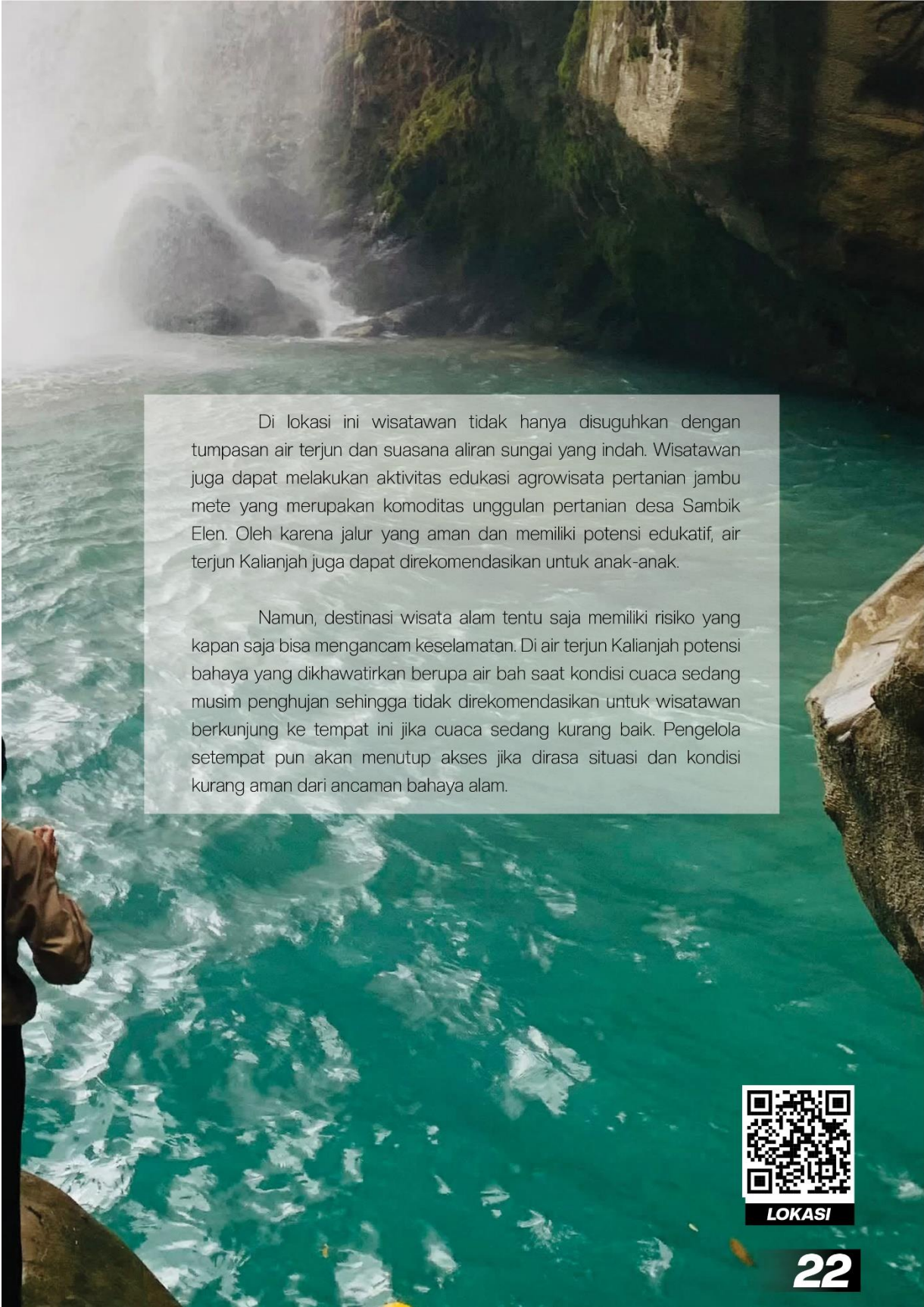


Deskripsi

Air terjun Kalianjah merupakan air terjun yang tercipta dari buangan hasil proses distribusi air pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH). Jadi, air terjun Kalianjah sebenarnya adalah hilir dari proses aliran air menuju mesin pembangkit listrik tersebut. Inilah yang menjadi salah satu keunikannya lantaran air yang mengalir dengan debit cukup besar tersebut adalah air yang terjamin kebersihannya. Tidak ada batu, daun, ranting, ataupun sedimen air pada umumnya terbawa oleh arus air terjun ini sehingga dapat dikatakan aman jika wisatawan ingin mandi di bawah air terjun tersebut.

Kendati tidak alami, letaknya yang berada di tengah aliran sungai membuat air terjun Kalianjah seolah seperti air terjun alami sehingga tidak menghilangkan kesan natural wisata alamnya. Selain terletak di aliran sungai Kokoq Puteq (kali putih), perlu melewati kawasan hutan pertanian untuk mencapai lokasi air terjun ini.

Wisatawan bisa berkunjung tepatnya melalui dusun Lenggem Sari, desa Sambik Elen, dengan mengendarai sepeda motor sekitar 15 menit menuju parkir di atas air terjun Kalianjah. Kemudian berjalan kaki menurun hingga bertemu aliran sungai sekitar lima menit. Hanya 30 meter dari aliran sungai tersebut, wisatawan sudah bisa menikmati berendam di air terjun Kalianjah.

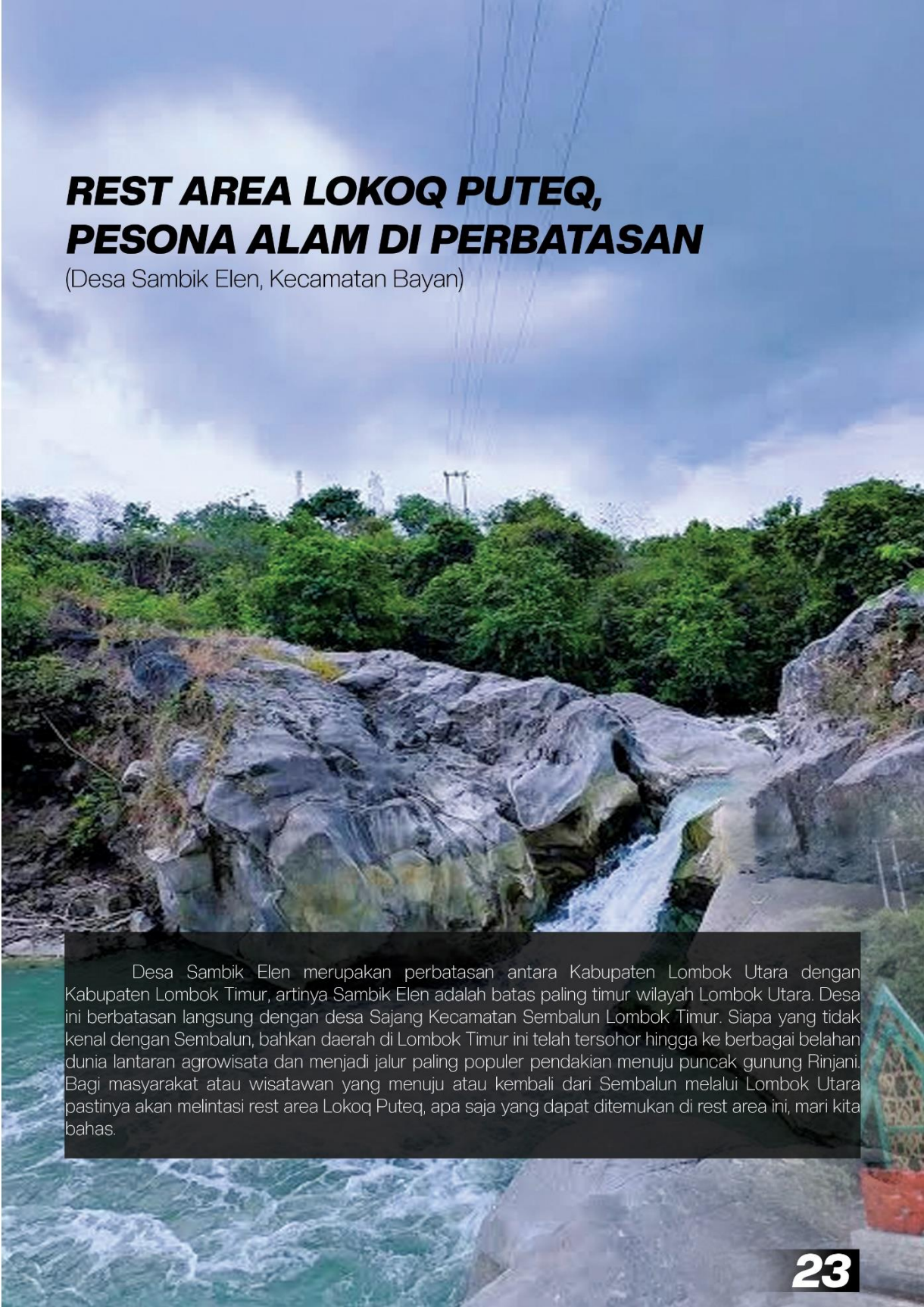


Di lokasi ini wisatawan tidak hanya disuguhkan dengan tumpasan air terjun dan suasana aliran sungai yang indah. Wisatawan juga dapat melakukan aktivitas edukasi agrowisata pertanian jambu mete yang merupakan komoditas unggulan pertanian desa Sambik Elen. Oleh karena jalur yang aman dan memiliki potensi edukatif, air terjun Kalianjah juga dapat direkomendasikan untuk anak-anak.

Namun, destinasi wisata alam tentu saja memiliki risiko yang kapan saja bisa mengancam keselamatan. Di air terjun Kalianjah potensi bahaya yang dikhawatirkan berupa air bah saat kondisi cuaca sedang musim penghujan sehingga tidak direkomendasikan untuk wisatawan berkunjung ke tempat ini jika cuaca sedang kurang baik. Pengelola setempat pun akan menutup akses jika dirasa situasi dan kondisi kurang aman dari ancaman bahaya alam.



LOKASI



REST AREA LOKOQ PUTEQ, PESONA ALAM DI PERBATASAN

(Desa Sambik Elen, Kecamatan Bayan)

Desa Sambik Elen merupakan perbatasan antara Kabupaten Lombok Utara dengan Kabupaten Lombok Timur, artinya Sambik Elen adalah batas paling timur wilayah Lombok Utara. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Sajang Kecamatan Sembalun Lombok Timur. Siapa yang tidak kenal dengan Sembalun, bahkan daerah di Lombok Timur ini telah tersohor hingga ke berbagai belahan dunia lantaran agrowisata dan menjadi jalur paling populer pendakian menuju puncak gunung Rinjani. Bagi masyarakat atau wisatawan yang menuju atau kembali dari Sembalun melalui Lombok Utara pastinya akan melintasi rest area Lokoq Puteq, apa saja yang dapat ditemukan di rest area ini, mari kita bahas.

Deskripsi

Dua kabupaten yang disebutkan tadi ditandai perbatasannya dengan aliran sungai aktif yang menawan, namanya sungai Lokoq Puteq dalam bahasa Sasak berarti sungai putih. Air di sungai ini merupakan aliran langsung dari danau Segara Anak yang berada di kawah vulkanik Rinjani. Disebut Lokoq Puteq karena airnya merupakan air tawar yang memiliki konsentrasi belerang cukup tinggi yang mulai bercampur dengan sumber air panas di Aiq Kalak gunung Rinjani. Akibat konsentrasi belerang tersebut endapan lumpur sungai berwarna putih dan airnya sendiri cenderung mengakibatkan batu-batuan yang dilalui air ini berwarna putih kekuningan pada bekas aliran airnya.

Terdapat beberapa fasilitas untuk beristirahat di rest area ini, seperti gazebo atau saung, musolla, kamar mandi, toilet dan area parkir yang luas. Rest area ini berada di tepi bukit bertebing sehingga menambah eksotika tampilannya. Ada pula beberapa UMKM yang berjualan di lokasi itu untuk menyajikan kuliner menemani istirahat para pengendara yang mampir.

Tidak hanya itu, ada hal yang unik di rest area ini, yaitu adanya air terjun di sungai tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata air. Debet air yang cukup besar dan memiliki kubangan yang cukup luas di bawah air terjunnya, lokasi ini cukup strategis dan aman untuk berendam atau sekedar membasuh wajah dan merendam kaki. Dari air terjun ini nampak pantai yang dapat dilihat dari kejauhan sambil berendam.

Selama ini air belerang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti asam urat dan sejenisnya sehingga dirasa rest area Lokoq Puteq tidak hanya cocok untuk beristirahat melainkan dapat menjadi alternatif terapi bagi wisatawan entah yang mengidap penyakit atau yang ingin sekedar melenturkan otot dari rasa pegal. Bayangkan ada tempat istirahat yang menyediakan terapi pegal alami, ini cukup unik.



Terapi semacam ini, kerap dilakukan para pendaki gunung, terutama gunung Rinjani. Biasanya ketika sampai di sumber-sumber mata air panas atau belerang, pendaki akan berendam entah merendam seluruh tubuh atau sekedar merendam kaki. Hal itu dipercaya pendaki akan mengurangi ketegangan pada otot kaki akibat berjalan jauh dengan beban berat. Pada ilmu pengobatan tradisional suku Sasak pun air belerang atau tanah yang memiliki kandungan belerang digunakan masyarakat sebagai obat untuk penyakit otot.

Bagi wisatawan yang melintasi rest area Lokoq Puteq dapat singgah untuk sekedar istirahat, solat atau bahkan jika ingin melakukan terapi rendam air belerang di air terjun yang ada di lokasi tersebut. Lokasi ini tetap dibuka 24 jam, jadi kapan pun pengendara ingin beristirahat tidak perlu sungkan.



LOKASI



EKSPLOR SENARU

(Desa Senaru, Bayan)

Sebagai salah satu jalur pendakian tertua gunung Rinjani, tak habis-habisnya Senaru menyuguhkan sajian wisata yang menarik. Selain pendakian gunung Rinjani, desa Senaru memiliki air terjun Tiu Kelep yang legendaris dengan keindahan yang memukau, di samping itu ada pula air terjun Sindang Gile dengan karakter berbeda. Tidak habis sampai di sana, Senaru juga menawarkan keindahan alamnya dan estetika budayanya.

Berbicara keindahan alam dan budaya di desa Senaru, kali ini wisatawan dapat menikmati semuanya dengan sekali jalan paket wisata yang ditawarkan dengan konsep wisata non pendakian ini melibatkan beberapa aktivitas wisata dalam satu kali perjalanan, mereka menyebutnya Eksplor Senaru.

Deskripsi

Eksplor Senaru sendiri menawarkan wisata jalan santai menyusuri hutan dimulai dari loket tiga air terjun, menuju air terjun Sindang Gile dan Tiu Kelep, lingkungan hutan lebat dan melintasi sungai bersih nanjernih adalah sajian awal yang dapat dinikmati wisatawan saat melakukan aktivitas ini. Selanjutnya wisatawan dapat menikmati dua air terjun tadi yang dikenal dengan airnya yang dingin dan bersih yang mampu menghilangkan lelah saat perjalanan.

Selanjutnya, wisatawan dapat kembali ke hilir menggunakan wahana mini rafting yang tersedia di sana, wisatawan dapat menghemat tenaga dengan menyusuri sungai menggunakan alat rafting yang disediakan pengelola. Ketersediaan wahana ini merupakan pengalaman berbeda yang dapat dirasakan wisatawan saat berkunjung.



Setelah mendarat dari mini rafting tersebut, wisatawan kembali disuguhkan dengan aktivitas edukasi kopi seperti coffee planting. Wisatawan diberikan pemahaman tentang agrowisata kopi, mulai dari perlakuan hingga cara bertani kopi di kebun kopi yang tersedia di desa Senaru. Tidak hanya belajar tentang kopi, wisatawan juga dapat langsung menikmati kopi yang tersedia di lokasi. Aktivitas wisata ini menawarkan wawasan dan pengalaman yang komprehensif terkait agrowisata kopi.



LOKASI



Apakah sudah berakhir? Ternyata belum. Wisatawan dapat menikmati sensasi tradisionalitas desa Senaru dengan berkunjung ke rumah adat Senaru. Di rumah adat ini wisatawan tidak hanya dapat melihat-lihat ringkasan sejarah Senaru di masa lampau dengan artefak yang tersedia, tetapi juga dapat mengikuti tradisi-tradisi seperti ritual penyambutan tamu atau juga ritual "Menyembeq". Dalam makna kekinian menyembeq disebut juga sebagai ritual pemberian restu atau penerimaan. Suguhan budaya ini kerap membuat wisatawan menjadi seperti bagian dari desa Senaru.

Ibarat kata, "senja selalu menjadi penutup yang indah" itulah salah satu sajian yang akan dirasakan wisatawan saat melakukan Eksplor Senaru. Tapi sebelum itu, wisatawan akan diajak melanjutkan perjalanan dengan konsep panorama walk atau perjalanan di tengah panorama persawahan terasering yang cantik. Panorama persawahan hijau yang menyegarkan mata dan juga memperlihatkan aktivitas pertanian di lokasi sawah Baon Gontor. Seperti yang disampaikan di atas setelah panorama walk ini maka wisatawan akan menutup kegiatan Eksplor Senaru dengan menyaksikan matahari terbenam di salah satu sunset point yang ada di desa Senaru.

Eksplor Senaru sendiri membutuhkan perjalanan seharian, namun tentu saja dengan ritme yang sudah diatur sehingga jarak 10 kilometer yang ditempuh memiliki aktivitas wisata masing-masing di setiap bagian-bagiannya. Perlu diingat bahwa wisata alam juga memiliki risiko yang mesti diwaspadai. Risiko berupa air bah, tanah longsor, dan pohon tumbang merupakan risiko yang selalu mengintai di alam. Oleh sebab itu penting melibatkan tour guide lokal yang paham tentang situasi dan kondisi alam serta cuaca guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika berwisata.





TIU KELEP

AIR TERJUN MEGAH DI KAKI RINJANI

(Desa Senaru, Kecamatan Bayan)

Desa Senaru memang terkenal dengan keindahan alam dan jalur pendakian gunung Rinjani yang populer. Meski pendakian gunung Rinjani adalah rata-rata alasan utama wisatawan mengunjungi Senaru tapi banyak hal yang bisa dieksplorasi, banyak tempat yang bisa menjadi destinasi, mulai dari jejeran penginapan yang estetik di tebing-tebing tinggi, sawah terasering, kebun kopi hingga air terjun senaru memiliki potensi yang luar biasa, salah satunya air terjun Tiu Kelep. Seperti apa perjalanannya kita bahas di bawah ini.

Deskripsi

Menuju air terjun Tiu Kelep, wisatawan dapat mengaksesnya dengan berbagai moda transportasi darat seperti motor, mobil, hingga bus tidak terkecuali. Wisatawan akan memarkirkan kendaraan di rest area Senaru dan berjalan kaki sekitar dua kilometer menuruni anak tangga khas yang disebut tangga seribu (lantaran banyaknya anak tangga yang dilewati) dimulai dari pintu gerbang tempat pembelian tiketnya. Selama melewati anak tangga, wisatawan akan disuguhkan dengan panorama hutan yang lebat dan rindang. Berbagai satwa endemik juga dapat dilihat di sekeliling mulai dari kera abu-abu, kera hitam, hingga berbagai jenis burung yang selalu bernyanyi mengiringi langkah wisatawan.

Setelah kurang lebih 30 menit menuruni anak tangga wisatawan akan dihadapkan dengan dua persimpangan. Jika lurus wisatawan akan menemukan air terjun Sindang Gile dengan jarak sekitar 50 meter dari persimpangan. Bahkan, air terjun Sindang Gile dapat terlihat dari persimpangan tersebut.



Jika wisatawan menuju Tiu Kelep maka wisatawan diarahkan untuk mengambil arah kanan dan melanjutkan perjalanan sekitar 30 menit lagi sebelum sampai. Perjalanan dilanjutkan dengan menyusuri pinggir tebing, sekitar 5 menit wisatawan akan mendaki sebuah jembatan yang berusia cukup tua. Jembatan itu bukan hanya untuk dilalui pejalan kaki tapi sebetulnya merupakan saluran air yang membentang dari satu bukit ke bukit lainnya. Konon katanya jembatan ini dibuat pertama kali oleh pemerintahan Belanda.

Setelah melalui jembatan ini wisatawan akan menemukan camp river tubing yang dikelola masyarakat setempat. Jadi untuk kembali (pulang) wisatawan dapat memilih tetap berjalan kaki atau menghanyutkan diri dengan berenang atau dengan ban yang disediakan pengelola tentunya ini berbayar. Ini penjelasan untuk cara kembali, dan perjalanan menuju Tiu Kelep belum selesai.



Setelah melewati basecamp tersebut wisatawan akan menemukan bendungan kecil dan tetap melanjutkan perjalanan ke arah hulu sungai, wisatawan akan menyebrang sungai beberapa kali. Tentu saja sungai ini memiliki air yang sangat jernih dan dingin hingga menusuk tulang. Menyebrang sungai, masuk ke hutan, menyebrang sungai lagi, hingga masuk ke hutan lagi, sampai bertemu dengan sebuah cekungan jurang yang merupakan lokasi air terjun Tiu Kelep.

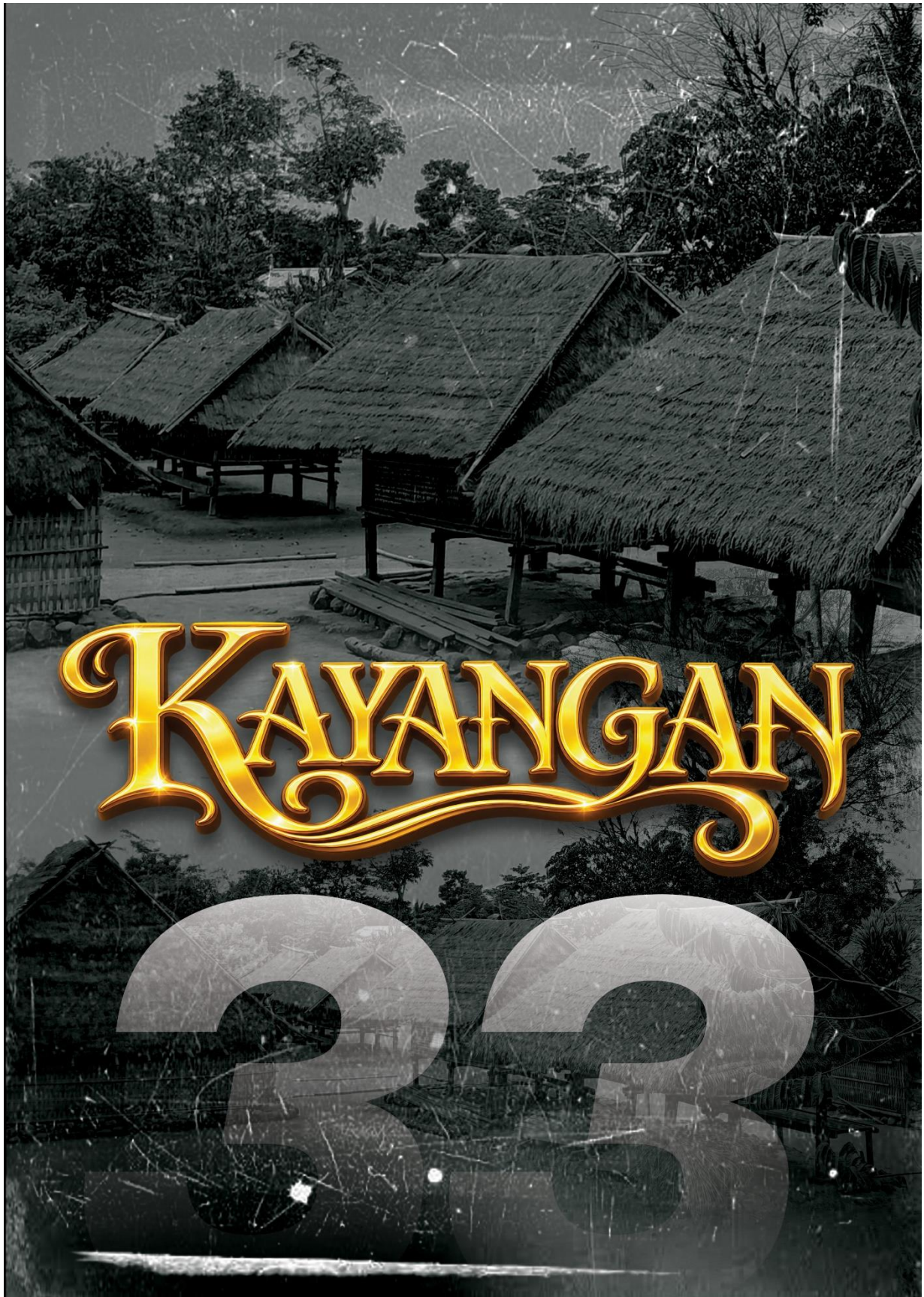
Siapa yang tidak kagum ketika melihat keindahan air terjun Tiu Kelep, dapat dikatakan air terjun ini tersusun dari beberapa air terjun sekaligus. Terjunan air tunggal yang paling besar menghempas tinggi dan deras seolah-olah tidak ingin menyatu dengan air terjun di sekelilingnya. Di sekelilingnya ada air terjun yang lebih kecil melengkung mengelilingi cekungan seolah-olah memosisikan diri di belakang sebagai air terjun pengawal. Dari kejauhan Tiu Kelep terlihat seperti air terjun utama yang dilatarbelakangi oleh air terjun lainnya.

Ketinggian air terjunnya sekitar 40 hingga 45 meter dengan debit air yang sangat besar. Air ini dipercaya berasal dari aliran air gunung Rinjani sehingga memiliki suhu dingin yang cukup membuat tulang merasa ngilu. Tebing-tebing tinggi dan dipenuhi lumut hijau menambah kesan megah di dinding-dinding curamnya. Eksotisme, kemegahan, dan keindahan alam menyatu dalam kawah air terjun ini. Di bawahnya juga ada kubangan air yang biasanya digunakan wisatawan untuk berenang menghilangkan pegalnya langkah akibat perjalanan.

Selayaknya air terjun dengan ketinggian, sebelum sampai di lokasi pun wisatawan akan diterpa oleh uap air hembusan air terjun. Terpaan menyegarkan ini juga menjadi salah satu pengalaman alam yang cukup berkesan. Oleh karena itu, wisatawan diimbau untuk membawa jas hujan atau pelindung agar barang-barang yang dibawa tidak basah terkena terpaan air. Jika wisatawan tertarik mengunjungi air terjun di kawasan kaki Rinjani ini, singgahlah di desa Senaru, salah satu desa wisata terbaik di Indonesia.



LOKASI





TIU NGUMBAK,

AIR TERJUN FAVORIT DI GUMANTAR

(Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan)

Siapa yang tidak familiar dengan desa Gumantar, salah satu desa yang kental dengan adat-istiadat dan disebut sebagai salah satu desa adat yang masih lestari di kecamatan Kayangan, Lombok Utara kerap menjadi destinasi wisata budaya dengan berbagai ritual-ritual yang masih kental. Rumah-rumah adat masih berjejeran di desa ini dengan berbagai susunan tata letak yang masih terjaga. Namun kali ini wisatawan tidak akan diajak untuk memasuki situs-situs budaya tersebut, justru wisatawan akan diajak berpetualang menuju air terjun favorit yang ada di desa Gumantar.



Deskripsi

Desa Gumantar yang masih termasuk wilayah kecamatan Kayangan ini berada sekitar 27 kilometer dari kota Tanjung Ibukota Kabupaten Lombok Utara (KLU), atau sekitar 62 kilometer dari pusat kota Mataram. Jarak ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat, namun untuk mempermudah akses disarankan untuk menggunakan kendaraan roda dua atau sepeda motor. Dengan berkendara sekitar 40 menit dari kota Tanjung anda akan tiba di gerbang kampung Gumantar, tepatnya di dusun Beleg.



Setelah tiba di dusun Beleg, wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan yang cukup kolosal dengan melihat jejeran rumah tradisional di kampung adat yang bentuk dan penataannya masih lestari terjaga. Wisatawan bisa saja memasuki perkampungan tersebut, tentunya dengan tata cara yang sudah ditetapkan para tokoh adat setempat. Di depan gerbang kampung adat tersebut wisatawan dapat langsung membaca peta lokasi dan informasi rumah adat sekaligus informasi tentang tiga air terjun yang ada di desa Gumantar, salah satunya adalah air terjun Tiu Ngumbak.

Menilik toponimi (penamaan) dari air terjun tersebut Tiu Ngumbak dapat dimaknai dengan dua definisi yang pertama "ngumbak" dapat diartikan menggendong, hal ini disebabkan karena air terjun tersebut terlihat bersusun dari kejauhan. Yang kedua, dapat pula diartikan berombak atau beriyak, lantaran air terjun tersebut memiliki ombak akibat terpaan angin dikarenakan jatuhnya air dari ketinggian. Perjalanan menuju air terjun Tiu Ngumbak dimulai dari kompleks rumah adat tadi menuju ke arah hutan. Wisatawan akan disuguhi dengan perjalanan setapak melintasi perkebunan warga yang berisi tanaman kopi, cengkeh, kakau dan pisang. Pada bagian ini perjalanan masih cukup landai dengan panjang rute sekitar dua kilometer dari rumah adat Gumantar.

Sebelum mulai melakukan perjalanan ke air terjun Tiu Ngumbak, wisatawan diwajibkan untuk menggunakan jasa tour guide atau minimal didampingi oleh orang-orang yang pernah ke air terjun itu, diutamakan warga setempat, lantaran ada beberapa aturan tak tertulis yang cenderung diketahui oleh masyarakat Gumantar. Hal ini dilakukan guna meminimalisir bahaya yang berpotensi mengancam keselamatan wisatawan.

Melanjutkan ke bagian perjalanan selanjutnya, setelah melewati perkebunan warga, air terjun sudah dekat, namun seperti yang dikatakan pepatah "hal yang indah cenderung susah" begitu juga dengan perjalanan menuju Tiu Ngumbak. Begitu wisatawan menemukan jalur menurun, maka jalur ekstrim akan dimulai. Jalan yang berjurang, sedikit curam dan cukup licin saat musim hujan harus ditempuh oleh wisatawan. Kendati rute ekstrim ini hanya sepanjang kurang dari 200 meter namun kehati-hatian mutlak diperlukan, itulaah salah satu alasannya kenapa pemandu lokal penting dilibatkan dalam petualangan ini.

Ujung dari jalur ekstrim tersebut adalah aliran sungai dari air terjun Tiu Ngumbak, bahkan sebelum sampai di aliran sungai, air terjun itu sudah dapat dilihat. Berjalan menyusuri sungai sepanjang 30 meter maka wisatawan akan sampai di air terjun Tiu Ngumbak.

Deburan angin yang bercampur dengan uap air menghempas di sekujur tubuh wisatawan, hal ini membawa perasaan santai yang sejak tadi telah ditegangkan oleh jalur yang cukup ekstrim. Air terjun dengan ketinggian sekitar 20 meter itu memiliki kubangan seluas kurang lebih 50 meter persegi di bawahnya. Kubangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berendam melepas lelah karena telah cukup jauh menempuh jarak. Air yang cukup dingin dan jernih dapat menjadi alternatif utama wisatawan untuk melakukan relaksasi.

Ternyata air terjun Tiu Ngumbak tidak sendiri, air terjun ini merupakan air terjun yang paling bawah dari trio (tiga serangkai) air terjun yang ada di Gumantar. Jika wisatawan ingin menuju air terjun lain cukup menambah rute perjalanan ke arah hulu sungai, kemudian wisatawan akan menemukan air terjun Tiu Geransing dan Tiu Lawean secara berurutan.





PANTAI BERARINGAN

REST AREA DENGAN SENJA YANG MERONA

(Desa Kayangan, Kecamatan Kayangan)

Lalu lintas wisatawan ke Lombok Utara sebagian besar bertujuan menuju tiga gili dan jalur pendakian Rinjani via Senaru atau Torean. Padatnya arus lalu lintas para pendaki ini menunjukkan ramainya wisatawan ke Lombok Utara. Menuju Senaru atau Torean, wisatawan akan menempuh jalur yang cukup jauh sehingga membutuhkan sekedar tempat singgah atau peristirahatan. Barangkali untuk sekedar melemaskan otot yang kaku akibat berkendara jauh. Rest area pantai Beraringan dirasa tepat untuk menjadi tempat singgah para wisatawan, lantaran berada di pinggir jalan utama Lombok Utara.



Deskripsi

Rest Area Pantai Beraringan berjarak sekitar 17 kilometer dari pusat kota Tanjung. Rest area ini berada tepat di samping jalan nasional sekitar wilayah dusun Beraringan, desa Kayangan, kecamatan Kayangan, Lombok Utara. Hanya sekitar satu kilometer sebelum monumen patung kuda (ikon wilayah Kayangan). Destinasi ini dapat ditempuh dengan berbagai moda transportasi darat entah sepeda motor, mobil, bahkan bus sekalipun.

Rest area Pantai Beraringan dilengkapi dengan musholla, gerai wisata, tempat beristirahat, dan toilet yang bertaraf internasional. Rest area ini dibangun Pemerintah Daerah (Pemda) Lombok Utara beberapa tahun lalu dimaksudkan agar ada tempat beristirahat bagi para tamu yang menempuh perjalanan jauh seperti dari Bandara Internasional Lombok (BIL) menuju Senaru, atau yang menuju Sembalun dengan melalui jalur Lombok Utara.



Taman-taman di rest area ini ditata dengan baik, halaman parkir, tempat penanaman bunga serta tempat rumput hijau ditempatkan dengan cukup menarik hingga memberikan kesan sebagai tempat beristirahat yang nyaman. Selain itu, banyak pohon yang cukup rimbun hingga mereduksi hawa panas di lokasi pinggir pantai tersebut.

Ada juga beberapa kedai, restoran, dan rumah makan di pinggir pantai yang berjejeran di sekitar wilayah rest area Pantai Beraringan. Hal tersebut menambah kelengkapan pantai Beraringan sebagai tempat persinggahan. Banyak menu yang dapat dipesan, seperti menu-menu khas makanan laut misalnya ikan bakar, cumi-cumi, kerang, dan sebagainya. Ada pula makanan-makanan streetfood seperti kebab, spageti, burger, dan lainnya. Makanan tradisional seperti pelicing, urap, opak-opak juga tak ketinggalan menjadi bagian penting dalam sajian istirahat pengunjung.

Jangan lupa, rest area ini memiliki pantai di belakangnya. Pantai yang langsung berhadapan dengan laut lepas. Banyak perahu nelayan juga berbaris rapi di pantai ini, pohon kelapa sebagai pohon khas tepi pantai juga berjejer menghiasi panorama pantai. Pantai ini kerap dimanfaatkan wisatawan atau warga sekitar untuk menikmati indahnya matahari tenggelam (sunset). Sunset di tempat ini sangat indah, terutama di saat cuaca sedang cerah, berbagai gradasi warna memancar dari cahaya matahari yang hendak tenggelam, ungu, biru, hijau, dan berbagai perpaduan warna lainnya. Tak salah jika lokasi ini menjadi salah satu andalan sunset point di wilayah kecamatan Kayangan.

Di beberapa titik terutama di dekat muaranya, pantai ini dipenuhi dengan pohon kelapa yang rimbun dan rumput hijau yang menggelar sebagai alas buminya. Lokasi yang cukup luas ini sering dimanfaatkan sebagai area camping atau berkemah di pinggir pantai. Bahkan area ini kerap digunakan sebagai lokasi camping dengan jumlah anggota yang cukup besar seperti jambore, gathering, dan lainnya. Berkemah dengan api unggun sembari melihat matahari terbenam adalah suasana yang kerap dijadikan simbol ketenangan batin seseorang, ditambah lagi titik ini kerap dijadikan sebagai lokasi memancing bagi para angler (sebutan untuk para pemancing) sehingga menambah kelengkapan wisata di tempat ini. Semua ini ada di rest area Pantai Beraringan, bagi wisatawan yang tertarik spot ini terbuka 24 jam sehingga dapat diakses kapan saja.



LOKASI

40

AIR TERJUN LANDEAN

KETEDUHAN ALAM DI HUTAN SALUT

(Desa Salut, Kecamatan Kayangan)

Desa Salut dikenal memiliki hamparan persawahan dan hutan yang asri, berbagai jenis kegiatan budidaya seperti madu Trigona, budidaya Kelor dan Jambu Mette menjadi komoditas dominan di desa ini. Namun ada satu harta karun alam yang masih tersikap di desa ini, namanya air terjun Landean. Air terjun setinggi lebih dari 20 meter ini merupakan destinasi yang cukup memuaskan jika wisatawan ingin mengunjungi desa Salut.



LOKASI

Deskripsi

Terletak di kawasan Hutan Kelola Masyarakat (HKM) desa Salut, air terjun Landean menjadi destinasi wisata yang cukup memanjakan. Perjalanan menuju air terjun ini dapat diakses utamanya dengan menggunakan sepeda motor dimulai dari kantor desa Salut menuju HKM yang berjarak sekitar tiga kilometer. Lalu perjalanan dilanjutkan menuju kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) masih menggunakan sepeda motor, memutar sampai ke bagian HKM yang lainnya dengan jarak tempuh sekitar dua kilometer.

Secara keseluruhan, perjalanan menuju air terjun Landean memakan waktu sekitar satu jam dari pusat pemerintahan desa Salut. Setelah sampai di kawasan HKM ke-dua (setelah melintasi wilayah TNGR) perjalanan menggunakan kendaraan bermotor cukup sampai di sana. Perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki dengan track yang cukup landai. Hanya puluhan meter saja yang tipikal rutenya cukup ekstrim. Karena itu, air terjun ini tidak direkomendasikan untuk anak-anak.

Berjalan sekitar 30 menit dari tempat parkir, dengan panorama alam hutan yang rindang dan terdapat pohon-pohon endemik berupa pohon Kruwing lokal yang menjulang tinggi bak pohon purba yang tersebar cukup banyak di lokasi tersebut. Kemudian terdapat lokasi yang cukup datar di punggung bukit yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkemah. Pemandangannya juga cukup menarik dari ketinggian tersebut wisatawan dapat melihat laut dari ketinggian. Dapat menjadi spot sunset dari ketinggian.

Tidak lama menjelajah hutan, wisatawan akan sampai pada sungai yang terdapat tebing tinggi curam dengan aliran debit air yang cukup besar, itulah air terjun Landean. Air terjun ini jatuh dari tebing yang

tersusun dengan batu-batuan yang cukup kontras sehingga memiliki bentuk seperti batu-batu yang disusun. Susunan ini mengakibatkan tumpahan air membentuk pantulan-pantulan bulir air yang kontras ketika terkena cahaya sehingga terlihat memunculkan ilustrasi bentuk yang mengagumkan.

Wisatawan dapat berendam, melakukan aktivitas wisata air dengan leluasa. Airnya pun jernih dan cukup dingin sehingga berendam di air terjun ini terasa menyegarkan. Sebagian besar wisatawan juga memanfaatkan tumpahan air sebagai wahana pijatan alami. Mereka sengaja memposisikan punggung mereka di bawah terjunan air sehingga punggung terasa seperti dipijat. Ini dapat dijadikan sebagai terapi alami bagi wisatawan.



ULAK KAYA

UNGKAPAN RASA SYUKUR

MASYARAKAT ADAT SESAIT

(Desa Sesait, Kecamatan Kayangan)

Berbagai ritual adat di Lombok Utara memang masih terjaga sampai saat ini, ritual-ritual ini kerap dilakukan secara regular setiap tahun mulai dari penyambutan musim tanam hingga perayaan musim panen. Kali ini akan dibahas salah satu ritual yang merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Sang Pencipta atas berkah hasil bumi yang didapat masyarakat. Ritual ini disebut dengan ritual Ulak Kaya yang sekaligus merupakan ritual penutup dari rangkaian ritual panjang tahunan di masyarakat adat Sesait, desa Sesait, Kecamatan Kayangan.



LOKASI

Deskripsi

Ritual Ulak Kaya biasanya dilakukan pada awal-awal bulan Zulhijjah pada kalender Hijriyah atau antara bulan Be dan bulan Se pada kalender Jango Bangar (Kalender khusus masyarakat adat Sesait yang memiliki perputaran masa delapan tahun atau satu windu), pada tahun ini kebetulan perayaan ritual Ulak Kaya jatuh pada tanggal 24 Juli 2026.

Persiapan untuk ritual ini dilakukan oleh masyarakat adat Sesait dimulai dari H-1 ritual. Seperti yang terjadi pada H-1 atau sehari sebelum lebaran, kegiatan yang dilakukan masyarakat adalah mempersiapkan kuliner menyambut lebaran, begitu juga yang dilakukan masyarakat adat Sesait dalam menyambut Ulak Kaya. Masyarakat terlihat sibuk mempersiapkan berbagai kuliner yang menjadi tradisi sajian Ulak Kaya.





Karena merupakan perayaan rasa syukur terhadap hasil panen, sajian pada ritual Ulak Kaya pun identik dengan olahan makanan pokok masyarakat setempat. Jajanan tradisional khas suku Sasak menjadi sajian utama dalam perayaan ritual ini seperti tenimbung (ketan kukus yang dikukus menggunakan bambu dan dibakar, dalam bahasa Sasak yang lebih luas jajanan ini biasa disebut timbung), banget (ketan yang dikukus dan diberikan serbuk kelapa), wajik (ketan yang dimasak lama dengan campuran gula aren), berbagai olahan lainnya serta hasil kebun berupa buah-buahan seperti pisang dan lainnya. Sajian-sajian ini akan dihidangkan saat ritual Ulak Kaya yang berlokasi di Kubur Beleq (Makam Utama) desa Sesait.

Semalam sebelum ritual Ulak Kaya dimulai, masyarakat terlebih dahulu melakukan Aji Lawat (mengaji solawat) di masjid. Aji Lawat merupakan pembacaan solawat dengan kitab solawat khusus yang dibacakan dengan nada atau irama khas adat Sesait. Esok paginya, hidangan atau sajian yang telah dipersiapkan masing-masing warga kemudian dibawa menuju kampu dan dikumpulkan di sana.



Setelah semuanya terkumpul di kampu, maka masyarakat dipimpin oleh empat pimpinan adat tersebut berjalan menuju Kubur Beleq. Sesampainya di Kubur Beleq dilakukanlah ritual Mengaes atau membersihkan kuburan, kemudian disiram dengan menggunakan kendi dari tanah liat. Empat pemimpin adat dan masyarakat mengambil posisinya masing-masing, dan ritual zikran pun dimulai. Zikran dilakukan seperti biasa layaknya zikran yang dilakukan masyarakat Sasak pada umumnya, zikran ini pun dipimpin oleh kyai penghulu (tokoh agama).

Setelah zikran selesai, maka tokoh adat yang disebut Pemekel langsung membacakan sejarah dan silsilah dari lima tokoh yang telah menghuni pemakaman Kubur Beleq. Pembacaan sejarah dilakukan agar nilai-nilai historis dari kelima tokoh yang telah dimakamkan di sana tetap terjaga dan tidak dilupakan seiring perkembangan zaman.

Setelah pembacaan sejarah tersebut, maka ritual dilanjutkan dengan makan bersama atau yang akrab disebut menggibung oleh masyarakat Lombok Utara. Sajian yang dimakan merupakan sajian yang telah dipersiapkan sehari sebelumnya oleh semua masyarakat setempat. Bagi para wisatawan yang ingin ikut serta pada ritual ini dapat mengunjungi desa Sesait yang berjarak sekitar 28 kilometer dari kota Tanjung, atau sekitar 64 kilometer dari kota Mataram menggunakan moda transportasi darat.



PAKET WISATA AGROEDUKASI

"MENJADI PETANI HUTAN" DI SANTONG

(Desa Santong, Kecamatan Kayangan)

Aktivitas bertani di hutan ternyata memiliki sensasi tersendiri bagi para wisatawan. Merasakan kehidupan sebagai petani hutan merupakan pengalaman baru yang cukup membuat hati tenang dan tertantang. Selain itu kegiatan wisata ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan baru untuk mereka. Paket wisata sekaligus bertani ini disediakan oleh Pokdarwis Pesona Alam Santong (PAS) guna menyajikan wajah wisata berbeda di tengah murninya alam Santong.



LOKASI



Deskripsi

Kegiatan wisata alam yang dibalut dengan edukasi pertanian telah digagas oleh Malkam Hadi dan anggota pokdarwisnya. Jenis wisata yang menawarkan pengalaman ini dirasa mampu menjadi daya tarik baru di tengah megahnya hutan Santong. Ada sekitar 40 air terjun dapat ditemukan di desa Santong yang juga menjadi kekayaan alam hutan Santong.

Namun, hamparan hutan yang hijau justru dapat dijadikan sebagai wisata edukasi dengan berbagai jenis komoditas pertanian yang ada. Jadi, bukan hanya sekedar wisata alam saja. Konsepnya, secara umum wisatawan akan diajak melakukan aktivitas selama dua hari satu malam merasakan bagaimana menjadi petani. Melakukan aktivitas pertanian, menginap di pondok atau gubuk petani, mencari dan mengonsumsi makanan hutan, hingga bersantai di air terjun. Jadi, untuk melakukan aktivitas wisata ini berikut disampaikan detail petualangannya

Berawal dari gerbang air terjun Tiu Teja wisatawan dapat memilih menaiki kendaraan atau berjalan kaki hingga ke kawasan Hutan Kelola Masyarakat (HKM). Di kawasan HKM tersebut wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan hamparan lahan pertanian seperti kebun kopi, cengkeh, durian, pisang, hingga vanili. Dari gerbang tersebut, wisatawan akan menempuh jarak sekitar tiga kilometer hingga sampai pada persimpangan jalan di hadapan air terjun Tiu Prabu atau yang lebih dikenal petani setempat dengan nama Jembatan Kembar



Wisatawan akan diajak untuk turun ke sungai aliran Tiu Prabu untuk memetik pakis sebagai menu makan malam, ada juga menu sayur-sayuran lain yang tumbuh subur di hutan Santong. Memetik umbi-umbian seperti keladi atau ubi jalar sebagai camilan sehat ala hutan yang biasanya dijadikan sebagai pendamping kopi.

Setelah memetik sayur untuk dimakan, wisatawan akan diajak untuk melanjutkan perjalanan menuju tempat penginapan (pondok petani) untuk beristirahat sembari mengolah sayur-sayur yang dipetik di sungai tadi menjadi bahan makan malam. Tidak lupa sembari beristirahat wisatawan disuguhkan kopi Santong dengan camilan umbi-umbian yang dipetik tadi.



Ketika malam, wisatawan akan diajak berdiskusi seputar kegiatan wisata esok harinya mulai dari persiapan hingga selesai aktivitas paket wisata itu. Selain itu tour guide juga menjelaskan tentang proses-proses pertanian khas petani setempat, pengolahan hasil pertanian, hingga pemasarannya. Sembari berdiskusi wisatawan juga sekaligus diberikan makan malam dengan menu khas hutan atau yang dikenal dengan Forest Food.

Pagi menjelang, setelah wisatawan menyantap sarapan, pemandu akan mengajak wisatawan untuk melakukan aktivitas pertanian seperti memberikan pupuk pada tanaman, melakukan penyambungan entres kopi, memetik kopi, atau mengolah kopi yang sudah dipetik. Kegiatan ini dimaksudkan agar wisatawan dapat menikmati sensasi bertani juga menjadi wawasan baru bagi para wisatawan.





Setelah seharian bertani, wisatawan akan diajak untuk menyegarkan diri dengan berendam ke salah satu atau beberapa air terjun terdekat yang dapat dipilih seperti Tiu Prabu, Tiu Teja, Tiu Batu Kolam, Bidari, Goa Sarang Walet, dan beberapa air terjun yang berjarak tidak terlalu jauh dari kawasan hutan pertanian.

Setelah dari air terjun maka wisatawan akan diajak kembali ke pondok untuk mempersiapkan kepulangan mereka karena aktivitas wisata alam dengan pengalaman bertani telah usai. Untuk informasi penyelenggara jasa menyebutkan, tarif untuk wisata semacam ini adalah Rp 200 ribu per orang dengan ketentuan minimal lima orang.



A person wearing a hat and a red jacket is sitting in a folding chair on a rocky bank, looking towards a waterfall. A small table with a lantern and a bottle is next to them. An orange tent is partially visible on the right. The background is a lush jungle with a large waterfall cascading over rocks. The sun is setting behind the trees, creating a warm, golden glow. The sky is filled with soft clouds.

SANTONG THE WATERFALL KINGDOM

(Desa Santong, Kayangan)

Waterfall Kingdom, adalah konsep yang ditawarkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Alam Santong (PAS) terkait dengan potensi wisata di desa mereka. Konsep ini tentu saja bukan tanpa alasan. Terdapat puluhan air terjun di desa Santong mulai dari lokasi yang dekat dengan pemukiman warga hingga jauh di dalam kawasan hutan taman nasional. Setidaknya Pokdarwis PAS telah mendata sekitar 40 air terjun yang dapat diakses untuk para wisatawan dengan tingkat kesulitan medan yang beragam.

Deskripsi

Desa Santong berjarak sekitar 60 kilomter dari kota Mataram, atau sekitar 25 kilometer dari kota Tanjung, Ibukota Kabupaten Lombok Utara (KLU). Santong merupakan wilayah dengan ketinggian sekitar 400 hingga 750 meter di atas permukaan laut (MDPL), hal ini mempengaruhi kondisi alam di sana. Dengan udara sejuk dan suhu yang cukup dingin, desa ini termasuk wilayah dengan penghasil pertanian dan kehutanan yang cukup tinggi di Lombok Utara.



Jika wisatawan ingin melihat air terjun dengan situasi hutan belantara dan sekelilingnya masih di penuhi tumbuhan hutan liar atau panorama air terjun dengan tebing yang mengagumkan seperti di film Jurassic Park, kombinasi air terjun Batu Kolam dan Goa Sarang Walet adalah jawabannya. Air Terjun Batu Kolam menawarkan suguhan yang menarik, ada tiga tumpasan air terjun bak tirai, dan memiliki tiga kolam alami yang berurutan dari hulu, dikelilingi tumbuhan pakis hutan liar setinggi pohon kelapa, air terjun ini menawarkan ketenangan serta keunikan hutan yang belum tersentuh manusia. Namun berbeda dengan Tiu Batu Kolam, Goa Sarang Walet menawarkan pemandangan yang agak mistis secara visual, berjalan menyusuri sungai dangkal di antara tebing bebatuan yang menjulang adalah pengalaman berbeda. Sekeliling yang lembab tidak hanya menyajikan keindahan alam tapi juga memicu adrenalin. Soal tampilan air terjun, jangan ditanya Goa Kelelawar adalah satu dari air terjun terindah di Santong.

Air terjun Tiu Teja, Dam Santong, dan sekitarnya yang masih berada di sekitar pemukiman warga masih relatif aman jika dikunjungi anak-anak. Namun, tentu saja dengan pengawasan orang tua. Sisanya, air terjun yang berada di kawasan hutan pertanian masyarakat, atau bahkan yang berada di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) tidak direkomendasikan untuk anak-anak lantaran medannya yang cukup ekstrim.

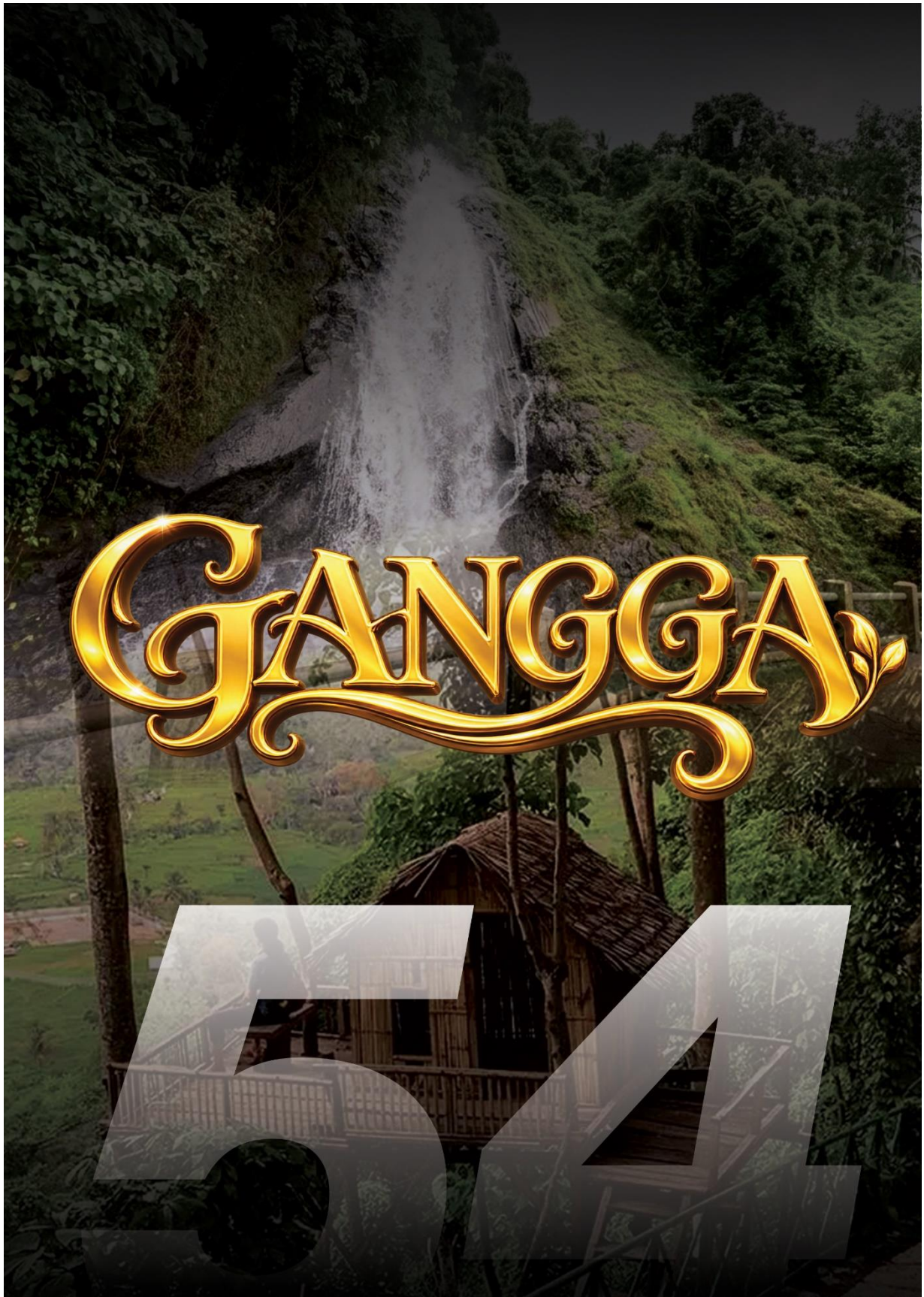
Pamungkas wisata Santong, adalah Tiu Prabu, air terjun yang terlihat sederhana, hanya dengan ketinggian sekitar tujuh meter namun menjadi gerbang ke sebagian besar air terjun di Santong. Tiu Prabu ini juga menawarkan lokasi berkemah yang sangat menarik, sehingga dapat dikatakan sebagai simpul dari semua akses ke air terjun di desa Santong

Selain wisata alam, Santong dengan keindahannya juga berpotensi sebagai lokasi camping ground yang luar biasa. Hampir di semua titik keindahannya, Santong memiliki tempat berkemah yang asik dengan suasana berbeda. Misalnya di kawasan air terjun Tiu Lawang, merupakan air terjun dengan dua tangga arus yang membengkok sehingga terlihat sangat menawan, namun delta yang tercipta akibat aliran air, membuat daratan pasir yang luas dan sangat nyaman jika digunakan sebagai tempat memasang tenda.

Barangkali waktu satu atau dua minggu tak akan cukup bagi wisatawan untuk mengakses seluruh air terjun di desa Santong yang dimulai dari pemukiman, hingga air terjun Sampur Arung yang berada dekat dengan pelawangan Kondo atau balik punggung bukit danau Segara Anak di Rinjani. Jika ingin menikmati keseruan semua air terjun tersebut wisatawan dapat langsung berkomunikasi dengan pengurus Pokdarwis PAS.



LOKASI





AIR TERJUN

KERTA GANGGA

DINDING LAVA BERUSIA RIBUAN TAHUN

(Desa Genggelang, Kecamatan Gangga)

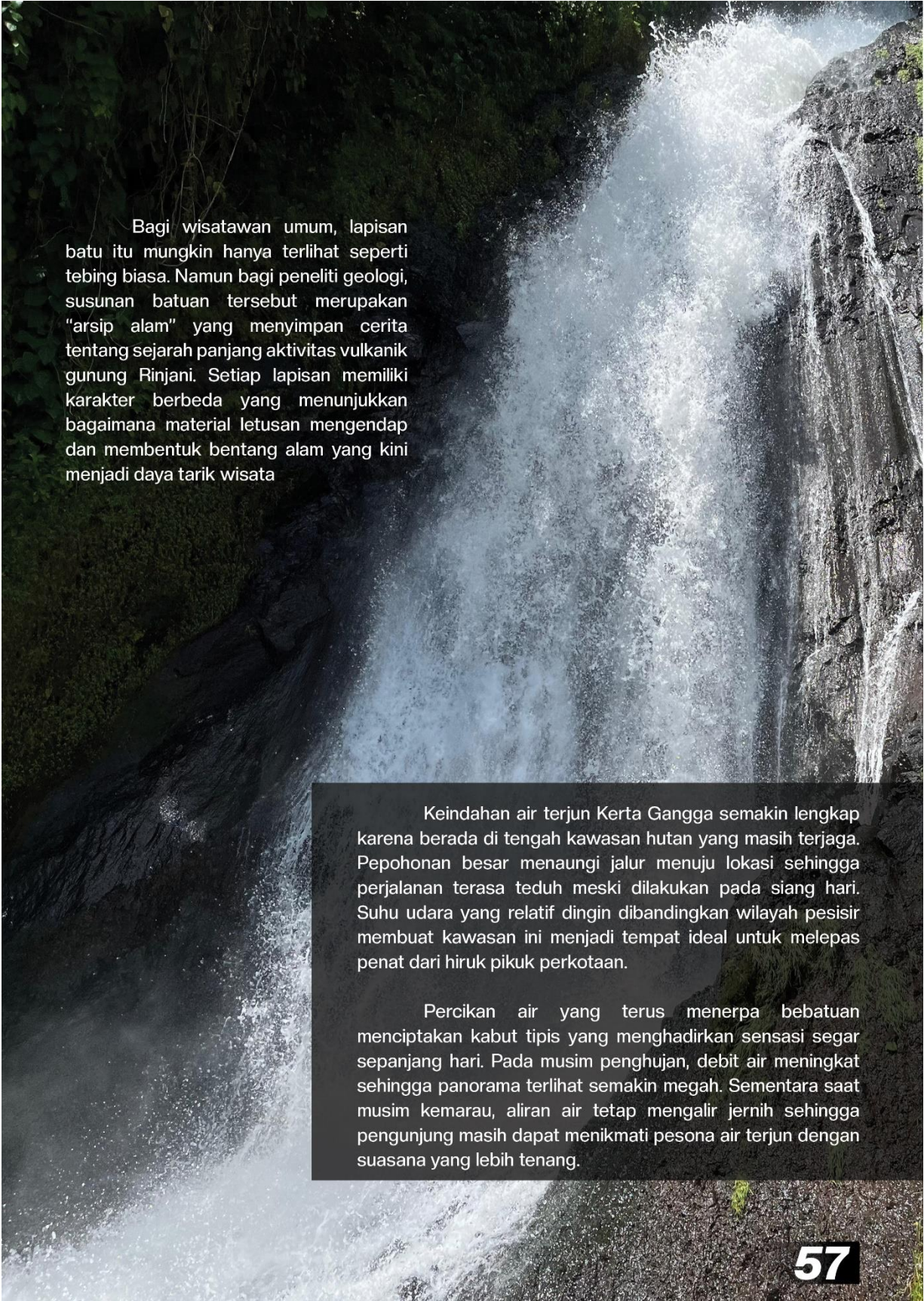
Gemuruh air yang jatuh dari ketinggian berpadu dengan rindangnya pepohonan tropis menciptakan suasana yang sulit ditemukan di banyak destinasi wisata lain. Udara pegunungan yang sejuk, suara burung liar, dan percikan air yang membentuk embun halus menyambut setiap pengunjung yang tiba di air terjun Kerta Gangga, salah satu destinasi alam unggulan di desa wisata Genggelang, kecamatan Gangga, kabupaten Lombok Utara (KLU).



Deskripsi

Air terjun Kerta Gangga bukan sekadar tempat untuk menikmati panorama alam. Destinasi ini merupakan bagian dari Geosite 13 UNESCO Global Geopark Rinjani Lombok, yang termasuk dalam jalur utama geowisata bertema Lanskap Budaya Rinjani. Status tersebut menjadikan kawasan ini memiliki nilai ilmiah sekaligus edukatif karena menyimpan rekam jejak proses pembentukan Pulau Lombok akibat aktivitas vulkanik gunung Rinjani sejak ribuan tahun silam.

Keunikan utama air terjun Kerta Gangga terletak pada bentuknya yang bertingkat. Air mengalir melalui dua undakan alami sebelum jatuh ke kolam di bawahnya. Dinding tebing yang mengapit air terjun tersusun atas lapisan lava dan breksi vulkanik yang tampak berselang-seling. Formasi batuan ini menjadi bukti nyata bahwa kawasan tersebut terbentuk dari serangkaian letusan gunung berapi yang terjadi dalam periode berbeda.



Bagi wisatawan umum, lapisan batu itu mungkin hanya terlihat seperti tebing biasa. Namun bagi peneliti geologi, susunan batuan tersebut merupakan "arsip alam" yang menyimpan cerita tentang sejarah panjang aktivitas vulkanik gunung Rinjani. Setiap lapisan memiliki karakter berbeda yang menunjukkan bagaimana material letusan mengendap dan membentuk bentang alam yang kini menjadi daya tarik wisata

Keindahan air terjun Kerta Gangga semakin lengkap karena berada di tengah kawasan hutan yang masih terjaga. Pepohonan besar menaungi jalur menuju lokasi sehingga perjalanan terasa teduh meski dilakukan pada siang hari. Suhu udara yang relatif dingin dibandingkan wilayah pesisir membuat kawasan ini menjadi tempat ideal untuk melepas penat dari hiruk pikuk perkotaan.

Percikan air yang terus menerpa bebatuan menciptakan kabut tipis yang menghadirkan sensasi segar sepanjang hari. Pada musim penghujan, debit air meningkat sehingga panorama terlihat semakin megah. Sementara saat musim kemarau, aliran air tetap mengalir jernih sehingga pengunjung masih dapat menikmati pesona air terjun dengan suasana yang lebih tenang.



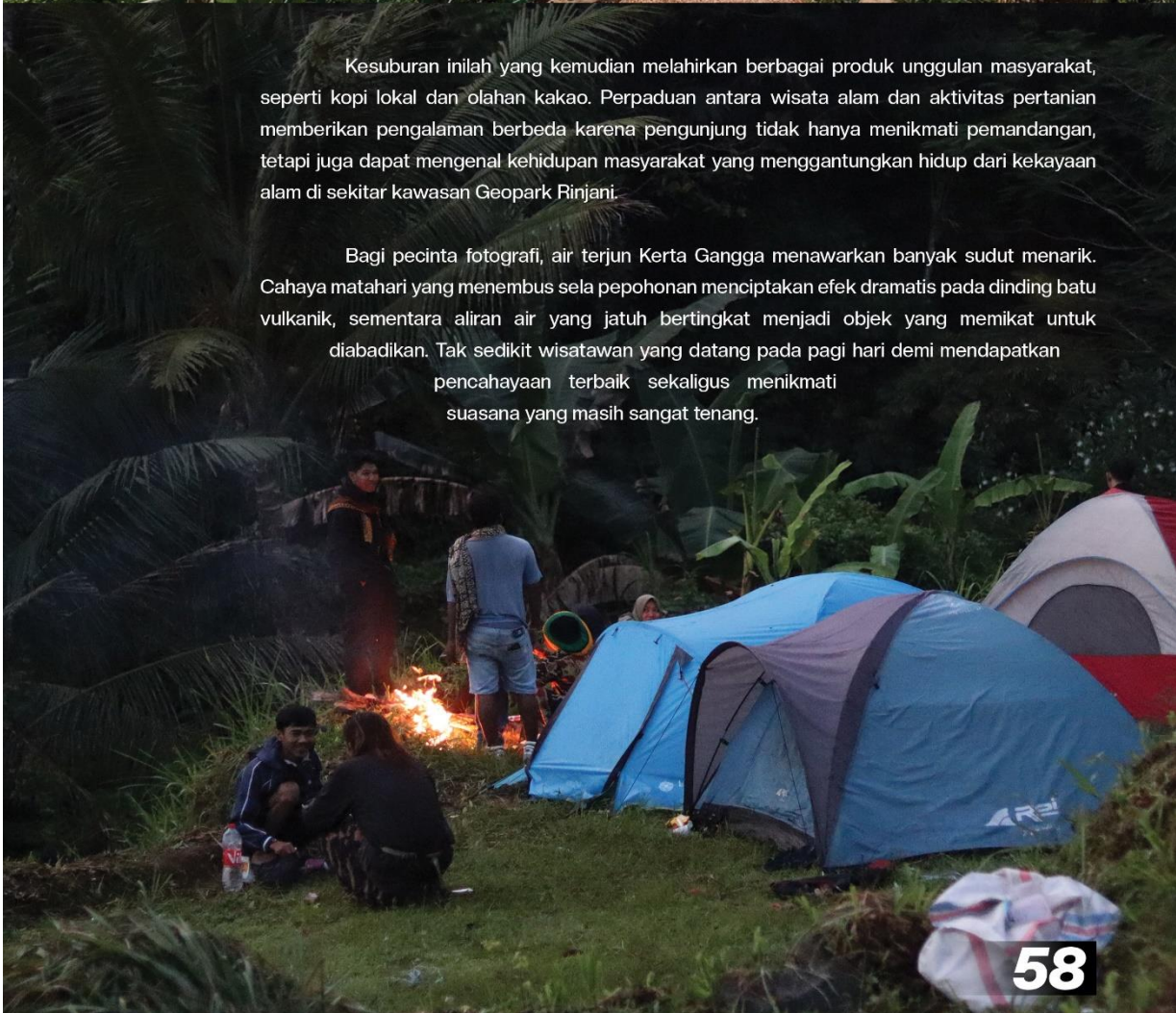
Pantai Sedayu terletak di dusun Lekok, desa Gondang, kecamatan Gangga. Dapat diakses dengan menggunakan kendaraan mobil atau motor yang berjarak sekitar tiga kilometer dari alun-alun Tioq Tata Tunaq Dayan Gunung. Menyusuri jalan provinsi (Tanjung-Bayan) jalan masuk melalui pantai ini tepat berada di tikungan dusun Lekok. Menyusuri jalan pemukiman sekitar 500 meter anda akan sampai di gerbang ikonik bergambarkan karikatur penyu bertuliskan "Selamat Datang di Pantai Sedayu".

Perjalanan ke pantai Sedayu cukup indah hamparan sawah hijau memanjakan mata selama perjalanan. Selain itu sekitar 100 meter sebelum sampai di sana wisatawan bisa memanjakan mata dengan indahnya muara sungai Lokoq Segara.

Amaq (bapak: Sasak) Muhidin, sesosok laki-laki berusia senja terlihat cekatan menangani ribuan bayi penyu (tukik) yang ada di kolam penangkaran yang telah dibangunnya. Ribuan tukik lucu itu telah rutin dilestarikan Amaq Muhidin sejak tahun 2014 silam. Itulah salah satu daya tarik utama pantai Sedayu. Wisatawan dapat belajar bagaimana pola pelestarian penyu yang dilakukan Amaq Muhidin sehingga induk-induk penyu rutin bertelur setiap tahun di pantai Sedayu.



Selain menawarkan panorama, kawasan sekitar air terjun Kerta Gangga juga memperlihatkan bagaimana alam memberikan kehidupan bagi masyarakat. Tanah vulkanik yang subur akibat aktivitas gunung Rinjani menjadikan wilayah Genggelang sebagai sentra pertanian dan perkebunan. Di sepanjang perjalanan menuju air terjun, wisatawan akan disuguhi hamparan tanaman kopi, kakao, kelapa, cengkeh, jambu metete, hingga persawahan yang menghijau.



Kesuburan inilah yang kemudian melahirkan berbagai produk unggulan masyarakat, seperti kopi lokal dan olahan kakao. Perpaduan antara wisata alam dan aktivitas pertanian memberikan pengalaman berbeda karena pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan, tetapi juga dapat mengenal kehidupan masyarakat yang menggantungkan hidup dari kekayaan alam di sekitar kawasan Geopark Rinjani.

Bagi pecinta fotografi, air terjun Kerta Gangga menawarkan banyak sudut menarik. Cahaya matahari yang menembus sela pepohonan menciptakan efek dramatis pada dinding batu vulkanik, sementara aliran air yang jatuh bertingkat menjadi objek yang memikat untuk diabadikan. Tak sedikit wisatawan yang datang pada pagi hari demi mendapatkan pencahayaan terbaik sekaligus menikmati suasana yang masih sangat tenang.



Kehadiran air terjun Kerta Gangga juga menjadi bukti bahwa pariwisata dapat berkembang tanpa menghilangkan nilai konservasi. Sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark Rinjani Lombok, kawasan ini tidak hanya dipromosikan sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai ruang edukasi yang mengajarkan pentingnya menjaga bentang alam, melestarikan hutan, dan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan.

Di tengah semakin maraknya destinasi wisata modern, air terjun Kerta Gangga menawarkan sesuatu yang berbeda. Keindahannya bukan hanya lahir dari derasnya aliran air atau hijaunya pepohonan, tetapi juga dari kisah panjang perjalanan bumi yang tertulis pada setiap lapisan batu vulkanik. Berkunjung ke tempat ini bukan sekadar menikmati panorama, melainkan menyaksikan secara langsung bagaimana alam membentuk salah satu sudut paling menawan di kaki gunung Rinjani.

Bagi siapa pun yang ingin merasakan sisi lain Lombok Utara, air terjun Kerta Gangga layak menjadi destinasi utama. Di balik gemuruh airnya, tersimpan keheningan alam, kekayaan geologi, dan pesona pedesaan yang membuat setiap perjalanan terasa lebih bermakna.



LOKASI



KONSERVASI PENYU DI PANTAI SEDAYU

(Desa Gondang, Kecamatan Gangga)

Biasanya, pantai hanya menyajikan panorama alam mulai dari angin sepoi-sepoi di sela-sela pohon kelapa, ombak yang kadang tidak hanya membawa buih tapi juga kenangan, hingga mentari terbenam yang menjadi penantian para penikmat senja. Pantai Sedayu menawarkan pengalaman berbeda yaitu edukasi tentang konservasi pelestarian satwa penyu yang kini hampir punah karena ulah manusia.

Yang tidak kalah menarik, ketika pantai Sedayu menawarkan camping sambil menunggu induk penyu bertelur. Menurutnyanya itu adalah pengalaman yang tak terbeli. Jadwalnya pun sudah tercatat, sekitar bulan April hingga Mei di setiap tahunnya puluhan induk penyu menyambangi pantai Sedayu untuk menitipkan generasinya. Telur-telur itu pun tidak disia-siakan Amaq Muhidin, ia kemudian merawat mereka hingga menetas kemudian ketika usianya sudah mampu berenang sendiri bayi-bayi penyu itu dilepasliarkan kembali, begitulah Amaq Muhidin menyelamatkan habitat penyu di pantai Sedayu.

Bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman seperti Amaq Muhidin dapat langsung mengunjungi pantai Sedayu. Jika ingin menyaksikan indukan penyu datang untuk bertelur maka bersiaplah untuk bulan April hingga Mei mendatang. Kemudian, jika ingin menyaksikan bagaimana bayi-bayi penyu dirawat hingga dilepasliarkan kembali maka wisatawan dapat berkunjung dari bulan Agustus hingga September. Fase bertelur hingga pelepasan bayi penyu ini dapat berubah sesuai dengan waktu bertelurnya indukan.





Edukasi tentang pelestarian penyu ini bahkan dipelajari oleh beberapa kalangan mulai dari mahasiswa hingga peneliti kepada Amaq Muhidin. Tak ayal kampus-kampus top Indonesia seperti ITB pun mengirim mahasiswanya untuk belajar ke Amaq Muhidin. Jadi bagi wisatawan yang tertarik, pantai Sedayu tidak hanya menawarkan panorama tapi juga ilmu pengetahuan tentang pelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, pantai Sedayu merupakan rekomendasi yang cukup tepat untuk membawa keluarga berekreasi sambil beredukasi.



LOKASI



PANTAI TEBING

JEJAK VULKANIK SAMALAS

(Desa Rempek, Kecamatan Gangga)

Lombok Utara selama ini dikenal sebagai rumah bagi gugusan tiga gili yang mendunia. Namun, di balik popularitas destinasi tersebut, terdapat sebuah sudut pantai yang masih alami dan belum banyak tersentuh keramaian wisatawan. Namanya pantai Tebing, sebuah destinasi yang menyuguhkan perpaduan panorama laut, formasi tebing unik, serta jejak sejarah letusan gunung Samalas yang melegenda.

Deskripsi

Berada di desa Rempek, kecamatan Gangga, pantai Tebing menawarkan pengalaman wisata yang berbeda dari pantai-pantai lain di Pulau Lombok. Keheningan suasana, bentangan pasir hitam yang eksotis, serta deretan pohon kelapa yang melambai diterpa angin menghadirkan nuansa tenang yang sulit ditemukan di destinasi wisata populer.

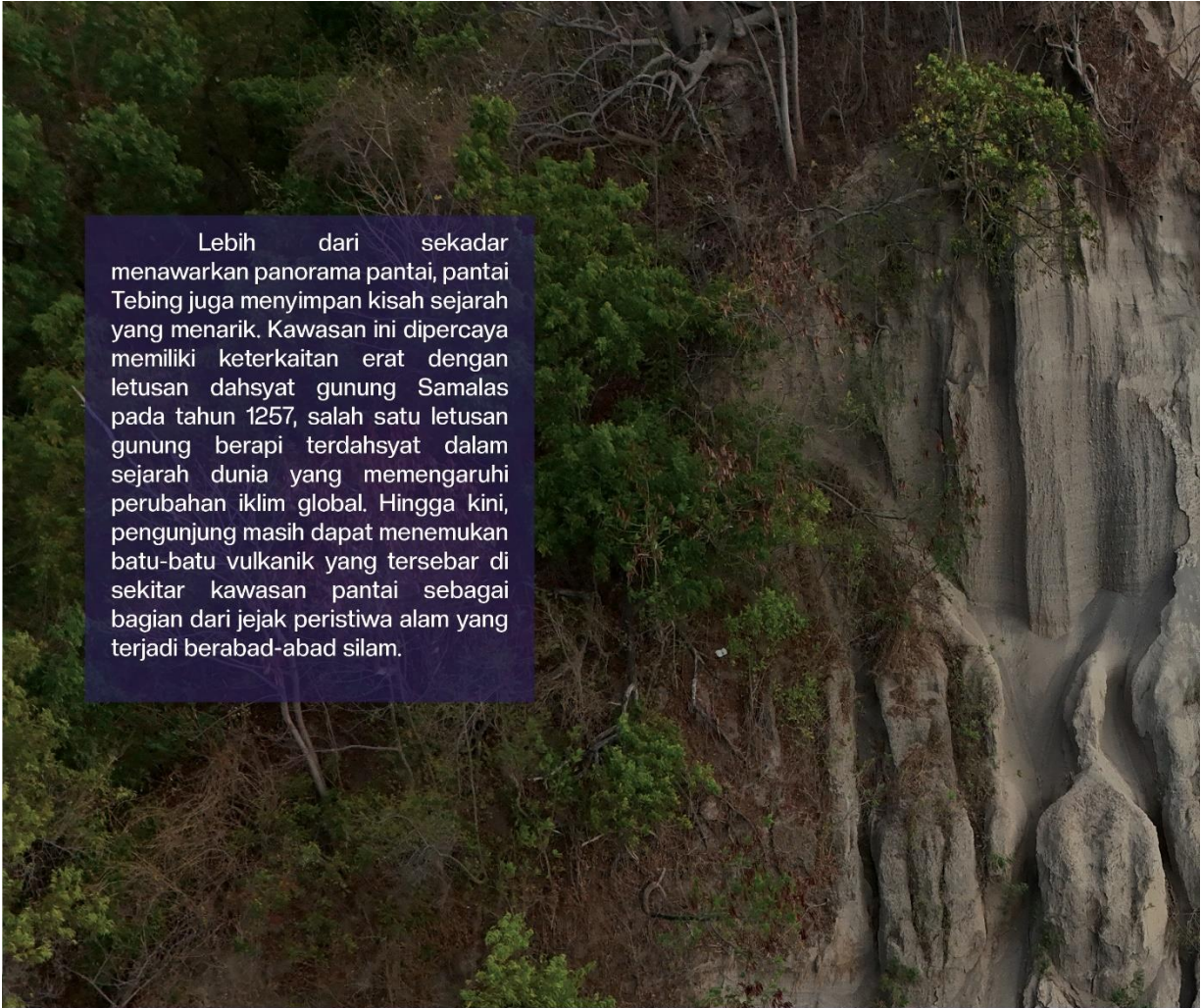
Sesampainya di lokasi, pengunjung akan langsung disuguhi hamparan pasir hitam yang membentang mengikuti garis pantai. Warna pasir yang kontras dengan birunya air laut menciptakan lanskap yang begitu memikat. Ombaknya yang relatif tenang membuat siapa pun betah berjalan menyusuri bibir pantai, menikmati semilir angin laut sambil mendengarkan deburan ombak yang menenangkan.



Daya tarik utama pantai Tebing terletak pada formasi tebing pasir yang berdiri kokoh di sepanjang pesisir. Tebing-tebing tersebut memiliki guratan alami yang sekilas menyerupai ukiran pada bangunan candi. Bentuknya yang artistik bukan hasil sentuhan manusia, melainkan terbentuk melalui proses alam selama ratusan tahun akibat terpaan angin dan ombak. Keunikan inilah yang kemudian menginspirasi masyarakat setempat untuk menamakan kawasan ini sebagai pantai Tebing.

Bagi para pecinta fotografi, kawasan tebing menjadi spot favorit untuk mengabadikan momen. Tekstur alami pada dinding tebing, dipadukan dengan langit biru dan laut yang membentang luas, menghasilkan latar foto yang begitu dramatis. Tak sedikit wisatawan yang datang hanya untuk menikmati keindahan lanskapnya atau sekadar berburu konten dengan nuansa alam yang masih autentik.





Lebih dari sekadar menawarkan panorama pantai, pantai Tebing juga menyimpan kisah sejarah yang menarik. Kawasan ini dipercaya memiliki keterkaitan erat dengan letusan dahsyat gunung Samalas pada tahun 1257, salah satu letusan gunung berapi terdahsyat dalam sejarah dunia yang memengaruhi perubahan iklim global. Hingga kini, pengunjung masih dapat menemukan batu-batu vulkanik yang tersebar di sekitar kawasan pantai sebagai bagian dari jejak peristiwa alam yang terjadi berabad-abad silam.

Keberadaan jejak geologi tersebut menjadikan pantai Tebing tidak hanya menarik sebagai destinasi wisata, tetapi juga memiliki nilai edukasi. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekaligus mengenal sejarah geologi pulau Lombok yang pernah mengalami salah satu letusan paling mengerikan di dunia.

Akses menuju pantai Tebing pun relatif mudah. Dari jalan utama desa Rempek, wisatawan hanya perlu mengikuti papan petunjuk menuju kawasan pantai. Setelah melewati jalan yang tenang dengan pepohonan hijau, perjalanan sekitar 300 meter dari jalan raya akan membawa pengunjung tiba di bibir pantai. Meski jalan masuk ke pantai belum beraspal, kondisinya cukup mudah dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat.



Suasana pantai Tebing yang masih alami menjadi daya tarik tersendiri. Belum banyak bangunan permanen berdiri di kawasan ini sehingga panorama alamnya tetap terjaga. Hamparan laut yang luas berpadu dengan hijaunya pepohonan menghadirkan suasana damai, sangat cocok bagi wisatawan yang ingin melepas penat dari hiruk-pikuk perkotaan.

Waktu terbaik untuk menikmati suasana pantai Tebing adalah menjelang matahari terbenam. Perlahan, langit berubah warna dari biru cerah menjadi jingga keemasan, kemudian bergradasi merah muda hingga ungu ketika matahari tenggelam di balik cakrawala. Pantulan cahaya senja di atas permukaan laut berpadu dengan siluet tebing pasir menciptakan



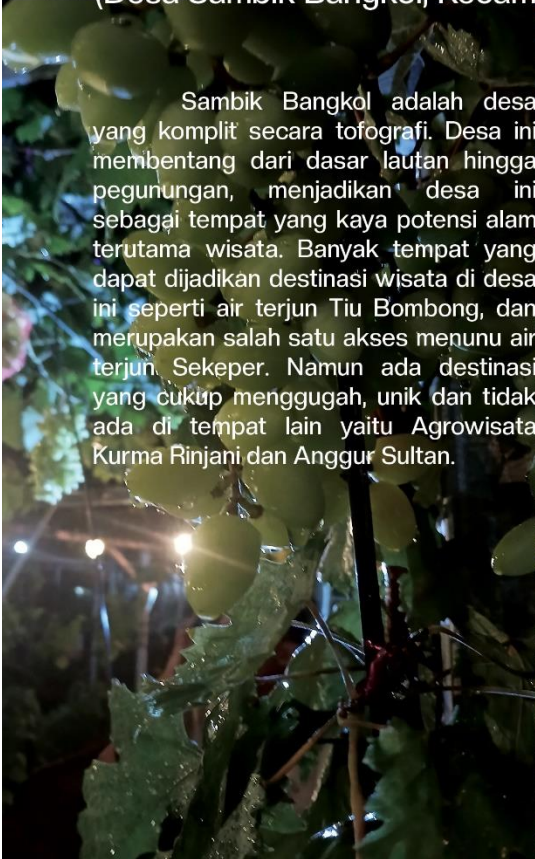
LOKASI

Keindahan tersebut menjadikan Pantai Tebing sebagai salah satu lokasi terbaik untuk menikmati sunset di Lombok Utara. Suasana yang tenang, jauh dari keramaian, membuat setiap detik menjelang senja terasa begitu istimewa. Dengan perpaduan panorama pantai yang eksotis, tebing alami yang unik, nilai sejarah yang kuat, serta pesona matahari terbenam yang memesona, pantai Tebing layak masuk dalam daftar destinasi wisata yang wajib dikunjungi saat berada di Lombok Utara. Bagi pencinta alam, pemburu fotografi, maupun wisatawan yang ingin menemukan sisi lain pulau Lombok, pantai Tebing adalah sebuah permata tersembunyi yang siap menghadirkan pengalaman wisata yang berbeda dan tak terlupakan.



AGROWISATA KURMA RINJANI DAN ANGGUR SULTAN

(Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga)



Sambik Bangkol adalah desa yang komplit secara tofografi. Desa ini membentang dari dasar lautan hingga pegunungan, menjadikan desa ini sebagai tempat yang kaya potensi alam terutama wisata. Banyak tempat yang dapat dijadikan destinasi wisata di desa ini seperti air terjun Tiu Bombong, dan merupakan salah satu akses menuju air terjun Sekeper. Namun ada destinasi yang cukup menggugah, unik dan tidak ada di tempat lain yaitu Agrowisata Kurma Rinjani dan Anggur Sultan.



69



Deskripsi

Kurma yang biasanya menjadi khas negara-negara di timur tengah, kini hadir di Lombok Utara dengan komoditas sendiri yang disebut Kurma Rinjani (Kumari). Perkebunan Kumari terletak di dusun Jugil Timur, desa Sambik Bangkol. Dengan luasan kurang lebih 40 are. Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara sendiri sedang gencar mengembangkan komoditas ini dengan target lahan sejumlah 10 hektar.

Kumari telah dipamerkan di Abu Dhabi, Uni Emirate Arab sejak beberapa tahun lalu, bahkan masuk dalam jajaran sepuluh besar kurma terbaik dunia. Kumari digadang-gadang sebagai kurma yang dapat memenuhi kebutuhan kurma segar dunia di musim dingin, lantaran Kumari dapat berbuah lebih dari sekali dalam setahun. Kurma ini juga memiliki rasa yang sangat manis bahkan saat masih berwarna hijau. Sehingga wajar jika mendapatkan predikat dunja. Kurma ini dikelola masyarakat dengan pola Nyakap atau pola bagi hasil berdasarkan kearifan lokal setempat.

Kumari bisa tumbuh di daratan Lombok Utara lantaran merupakan berkah dari letusan gunung Rinjani purba atau yang dikenal dengan nama gunung Samalas. Luapan mineral dari dalam bumi tersebut membuat Kumari dapat tumbuh subur dan berbuah manis di Lombok Utara, ditambah lagi dengan angin laut yang berhembus sepanjang tahun menambah komposisi biologis yang menopang kehidupan Kumari.

Wisatawan dapat mengunjungi perkebunan Kumari di Sambik Bangkol dengan menggunakan kendaraan bermotor atau mobil dengan jarak tempuh sekitar 10 menit dari alun-alun kota Tanjung, atau sekitar 1,5 jam dari kota Mataram. Wisata ini sangat cocok dikunjungi bersama keluarga dan menjadi agenda saat liburan sekolah.





PANTAI BUAYA MATA AIR TAWAR DI DASAR LAUT GANGGA

(Desa Segara Katon, Kecamatan Gangga)

Tidak semua pantai menawarkan hamparan pasir, debur ombak, dan panorama matahari terbenam. Di pesisir utara Pulau Lombok terdapat sebuah destinasi yang menyimpan fenomena alam yang jarang ditemukan di tempat lain. Bayangkan, di tengah air laut yang asin, muncul sumber mata air tawar yang terus mengalir tanpa pernah berhenti dengan debit yang cukup besar. Fenomena unik inilah yang menjadi daya tarik utama pantai Buaya, sebuah kawasan wisata di desa Segara Katon, kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara (KLU).

Keunikan tersebut menjadikan pantai Buaya bukan sekadar tempat menikmati panorama laut, tetapi juga destinasi yang menawarkan pengalaman berbeda bagi setiap pengunjung. Wisatawan yang datang tidak hanya disuguhi pemandangan alam yang masih alami, melainkan juga kesempatan menyaksikan secara langsung salah satu keajaiban alam yang masih terjaga hingga kini.

Desa Segara Katon sendiri merupakan desa hasil pemekaran dari desa Genggeling yang baru berusia sekitar lima tahun. Meski tergolong desa muda, kawasan ini memiliki potensi alam yang sangat besar. Berjarak sekitar 47 kilometer dari kota Mataram dengan waktu tempuh sekitar satu jam lebih, atau hanya sekitar 8,9 kilometer dari pusat kota Tanjung yang dapat dicapai dalam waktu sekitar 15 menit, desa ini menjadi salah satu destinasi yang mudah dijangkau bagi wisatawan yang ingin menjelajahi sisi lain Lombok Utara.

Fenomena alam ini berada tidak jauh dari bibir pantai Buaya, tepatnya di dusun Karang Kerakas. Air tawar tersebut muncul dari dasar laut dan tetap mengalir meskipun dikelilingi air asin. Masyarakat setempat telah mengenal keberadaan sumber air ini sejak lama, bahkan memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan. Kini, keberadaannya justru menjadi magnet wisata yang membuat banyak wisatawan penasaran.

Saat air laut surut, lokasi mata air menjadi lebih mudah ditemukan. Pengunjung dapat merasakan sendiri sensasi menyentuh bahkan mencicipi air tawar yang muncul di tengah kawasan pantai. Pengalaman tersebut menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di destinasi wisata lain. Perjalanan menuju pantai Buaya juga menjadi bagian dari pengalaman yang menyenangkan.

Wisatawan akan melewati kampung nelayan Kerakas, sebuah perkampungan pesisir yang masih mempertahankan suasana tradisional. Deretan perahu nelayan yang bersandar di bibir pantai menjadi pemandangan pertama yang menyambut kedatangan pengunjung. Sesampainya di pantai Buaya, pengunjung akan disuguhkan bentangan pasir hitam yang berpadu dengan laut biru dan siluet pegunungan di kejauhan. Karakter pantai ini berbeda dengan kebanyakan pantai berpasir putih di Lombok, namun justru menghadirkan pesona tersendiri yang eksotis.

Menjelang sore hari, suasana pantai berubah semakin romantis. Matahari perlahan tenggelam di ufuk barat, memancarkan semburat warna jingga yang memantul di permukaan laut. Momen ini menjadi waktu favorit para pemburu fotografi maupun wisatawan yang ingin menikmati ketenangan senja.

Di sepanjang kawasan pantai juga telah tersedia sejumlah kafe sederhana dan lapak kuliner milik warga. Berbagai hidangan laut segar, makanan ringan, kopi, hingga minuman tradisional dapat dinikmati sambil memandang hamparan laut yang tenang. Kehadiran pelaku usaha lokal ini tidak hanya menambah kenyamanan wisatawan, tetapi juga menjadi sumber penghasilan



LOKASI

BENTEK

SPORT TOURISM POINT

(Desa BenteK, Kecamatan Gangga)

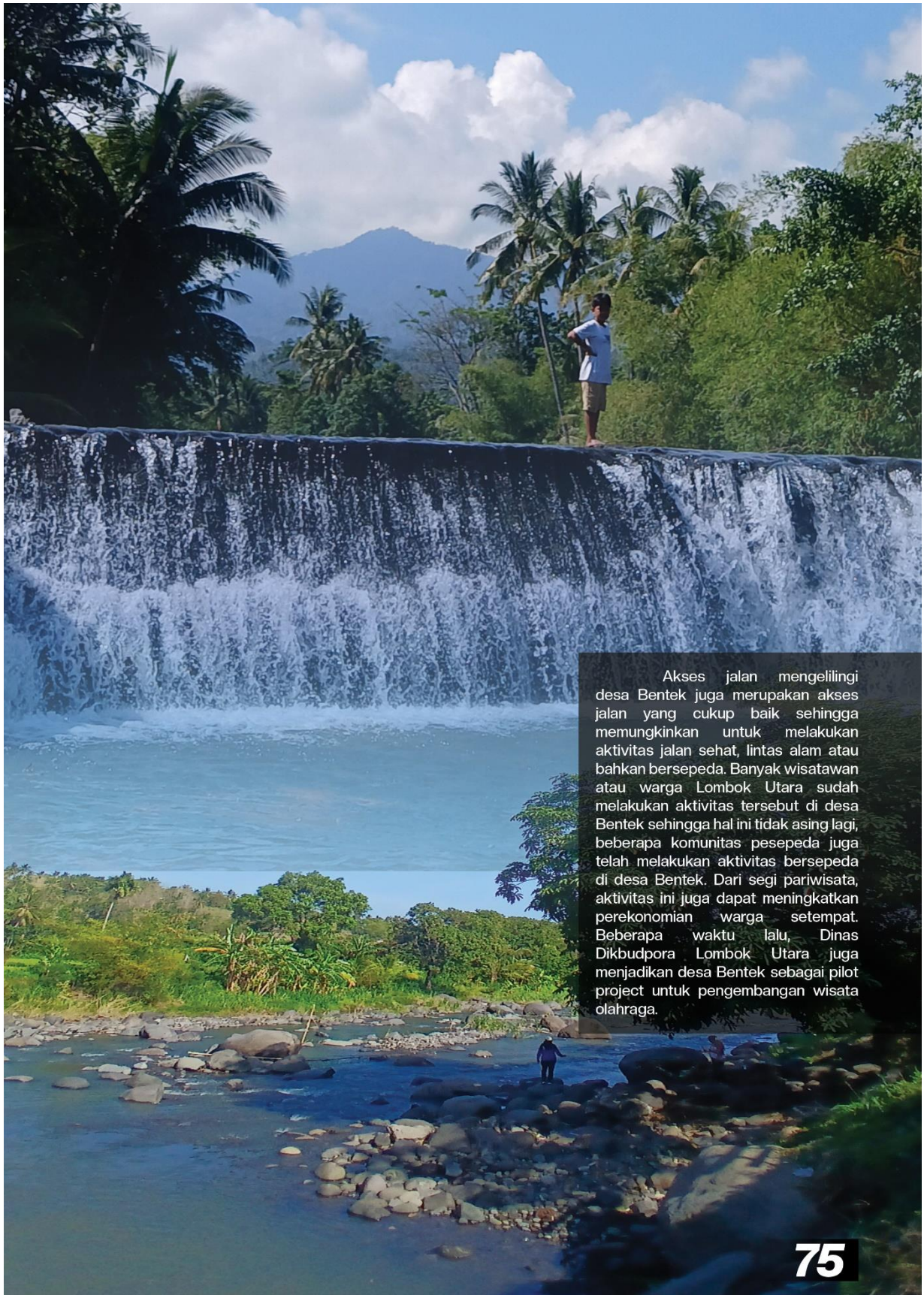
Desa BenteK dikenal sebagai miniatur Lombok Utara dalam hal kerukunan dan keberagaman. Beberapa agama berbeda hidup rukun dan harmonis di desa ini. Desa BenteK juga memiliki kebudayaan atau adat istiadat turun temurun dari masyarakat adat Bebekeq yang masih eksis hingga sekarang. Tapi, untuk saat ini bukan itu yang hendak menjadi pembahasan, melainkan potensi desa BenteK sebagai salah satu destinasi wisata alternative yaitu menjadi pusat wisata olahraga atau yang dikenal dengan sport tourism.



LOKASI

Deskripsi

Bentang alam desa Bentek yang memiliki unsur-unsur alami seperti sungai dan hutan hingga perbukitan, membuat desa ini memiliki potensi wisata yang cukup komplit. Desa Bentek memang tidak memiliki air terjun seperti desa Selelos yang merupakan desa pemekaran dari desa Bentek. Tapi Bentek memiliki bentang sungai Lokoq Segara yang memiliki debit air yang cukup besar dan kondisi sungai yang masih asri dimanfaatkan oleh warga setempat menjadi destinasi river tubing. Aktivitas wisata olahraga ini dapat dilakukan di desa Bentek dengan mengarungi sungai sejauh tiga kilo meter atau lebih jika ingin malakukannya sampai muara sungai. Kondisi alam yang masih terjaga juga membuat aktivitas ini disenangi wisatawan, selain itu Bentek juga dikenal sebagai desa yang bersih dari sampah.



Akses jalan mengelilingi desa Bentek juga merupakan akses jalan yang cukup baik sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas jalan sehat, lintas alam atau bahkan bersepeda. Banyak wisatawan atau warga Lombok Utara sudah melakukan aktivitas tersebut di desa Bentek sehingga hal ini tidak asing lagi, beberapa komunitas pesepeda juga telah melakukan aktivitas bersepeda di desa Bentek. Dari segi pariwisata, aktivitas ini juga dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Beberapa waktu lalu, Dinas Dikbudpora Lombok Utara juga menjadikan desa Bentek sebagai pilot project untuk pengembangan wisata olahraga.



Ada potensi menarik lainnya yang dimiliki desa Bentek yaitu paralayang. Kegiatan ini pernah dilakukan oleh para penikmat paralayang di NTB bersama pemuda setempat, namun hal ini tidak dikembangkan lagi. Lokasi paralayang tersebut adalah bukit Buani, dusun Buani, dengan pemandangan panorama yang menawan dan lokasi yang strategis, diyakini paralayang atau paramotor dapat menjadi potensi besar pariwisata di desa Bentek.

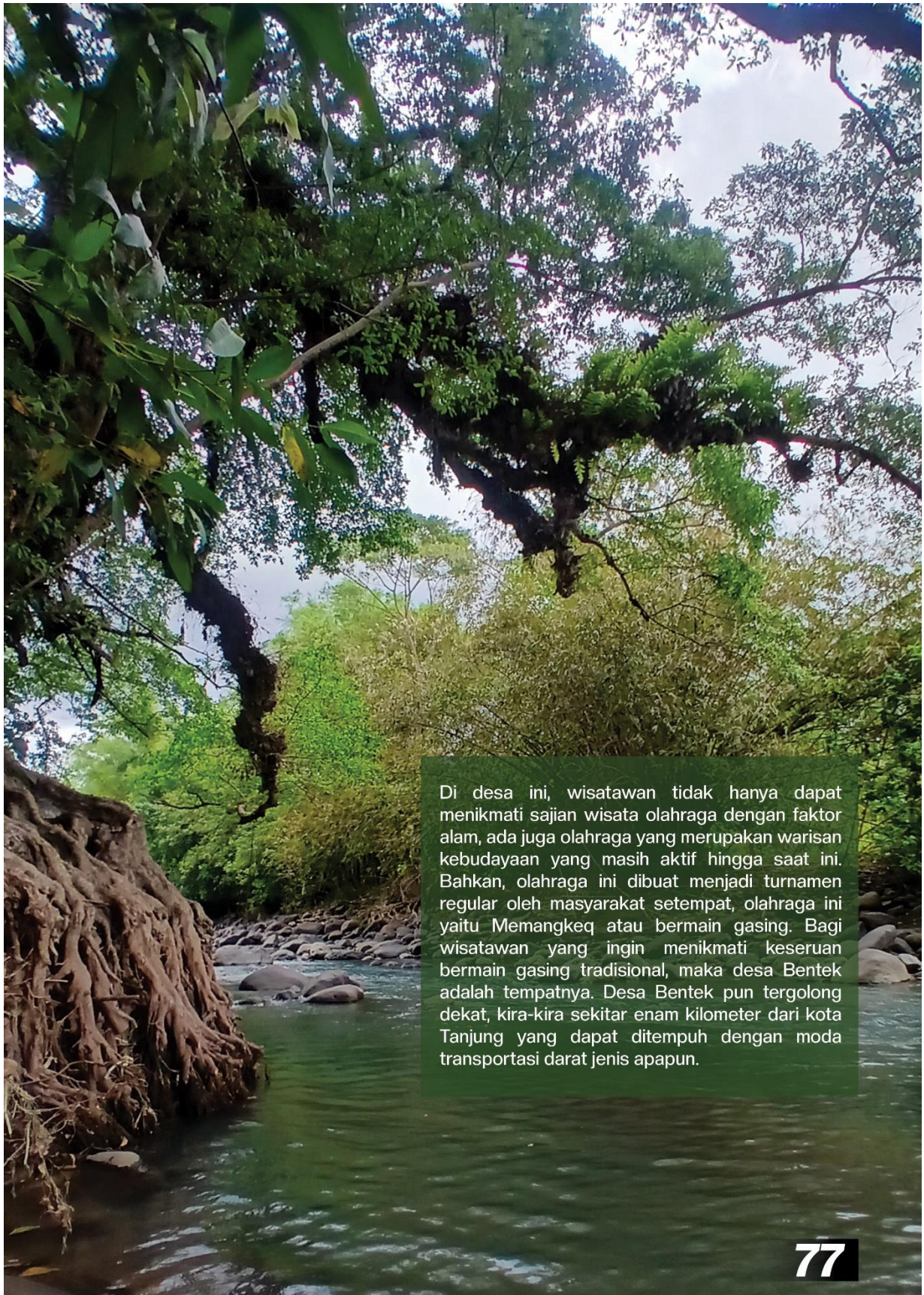


LINGKAR GANGGA

JALUR SURGA PARA PESEPEDA

(Desa Bentek, Kecamatan Gangga)

Bersepeda atau gowes merupakan kegiatan sport tourism atau wisata olahraga yang kian populer menjadi aktivitas akhir pekan masyarakat. Selain dinilai bermanfaat bagi kesehatan fisik berwisata olahraga semacam bersepeda ini juga kerap dijadikan sebagai terapi untuk kesehatan pikiran. Lombok Utara sendiri banyak memiliki rute bersepeda di antaranya jalur Malaka dan Terengan di kecamatan Pemenang, jalur Bayan-Senaru, jalur Santong-Sambik Bangkol dan lainnya. Masing-masing jalur memiliki karakteristik berbeda-beda. Di kecamatan Gangga sendiri terdapat jalur memutar atau jalur lingkaran yang cukup menarik untuk melakukan aktivitas bersepeda jalanan atau roadbike.



Di desa ini, wisatawan tidak hanya dapat menikmati sajian wisata olahraga dengan faktor alam, ada juga olahraga yang merupakan warisan kebudayaan yang masih aktif hingga saat ini. Bahkan, olahraga ini dibuat menjadi turnamen reguler oleh masyarakat setempat, olahraga ini yaitu Memangkeq atau bermain gasing. Bagi wisatawan yang ingin menikmati keseruan bermain gasing tradisional, maka desa Bentek adalah tempatnya. Desa Bentek pun tergolong dekat, kira-kira sekitar enam kilometer dari kota Tanjung yang dapat ditempuh dengan moda transportasi darat jenis apapun.

Deskripsi

Jalur bersepeda lingkaran Gangga ini sering kali dimulai dari desa Bentek (meskipun rute dapat dimulai dari titik lain) kemudian menuju desa Seelos, desa Genggelang, desa Segara Katon, dan desa Gondang dengan menempuh jalur sepanjang kurang lebih 15 kilometer. Lalu kembali lagi ke desa Bentek dengan jarak tempuh kurang lebih sekitar 6 kilometer melalui jalur utama jalan nasional menuju ke rest area Tiu Demper.

Start dari kantor desa Bentek atau dari lapangan sepak bola Titi Palang perjalanan, cukup landai hingga tiba di dusun Anjah, atau sebelum kantor operasional PLTMH Segara II. Pemandangan di rute landai ini masih dengan pemukiman warga, kebun-kebun warga, sungai Lokoq Segara, hingga hamparan sawah hijau di beberapa titik. Rute ini mengikuti jalan raya yang tergaris berdampingan dengan sungai ke arah hulu. Goweser (pesepeda) kemudian akan menemukan track yang menanjak dan menurun seperti mengikuti kontur perbukitan dan lembah di sepanjang jalan hingga sampai di desa Seelos

Pemandangan pada jalur menanjak ini dihiasi oleh rindangnya pepohonan, lebatnya hutan dan hijaunya vegetasi di sekitar rute. Pada musim durian, biasanya pesepeda akan beristirahat di desa Seelos sekaligus untuk berburu durian. Desa Seelos dikenal sebagai desa dengan produksi durian yang cukup besar di Lombok Utara. Pesepeda akan terus menemukan tanjakan hingga tiba di dusun Batu Ringgit atau Sangaran. Dusun-dusun ini merupakan titik puncak perbukitan sebagai tofografi desa Seelos.

Setelah melalui dua dusun itu, perjalanan dilanjutkan dengan rute menurun yang sedikit curam, dengan jalan berkelok-kelok, kendati demikian pada titik ini masih terdapat beberapa tanjakan yang cukup tinggi. Terakhir, pesepeda akan dihadapkan dengan tanjakan setelah melewati dusun Kakong lalu menurun dengan track yang cukup landai hingga sampai di desa Genggelang.



Desa Geggelang juga biasanya menjadi tempat singgah bagi para pesepeda terutama di dusun Kerta Raharja. Pasalnya di dusun ini terdapat air terjun yang cukup populer yaitu air terjun Kerta Gangga. Setelah itu para goweser kembali ke rute awal dengan jalur menurun hingga sampai di desa Segara Katon. Panorama alam berbukit, pantai nampak dari ketinggian, hutan lebat yang sejuk, semua itu menjadi pagar alam sepanjang rute yang dilalui pesepeda.

Dari desa Segara Katon, pesepeda kemudian menuju jalur utama jalan nasional dengan rute landai menyisir desa Gondang. Dari pusat desa Gondang pesepeda biasanya menempuh rute tengah sawah menuju ke vihara Jinapanjara yang berada di dusun Pasiran Biloan desa Bentek. Jalan menuju vihara ini berupa jalan tani di tengah hamparan sawah hijau di bawah bukit Buani. Bagi para fotografer, biasanya vihara ini menjadi spot yang cukup populer untuk mengabadikan perjalanan.

Dari vihara Jinapanjara para pesepeda kemudian menuju titik akhir di rest area Tiu Demper desa Bentek. Tiu Demper biasanya dijadikan sebagai tempat beristirahat sekaligus tempat melepas segala lelah mengayuh sepeda. Ada beberapa penjual kuliner yang dapat memuaskan dahaga serta rasa lapar para pesepeda. Selain itu lokasi ini kerap dijadikan tempat wisata air bagi masyarakat sekitar, begitu juga dengan para pesepeda setelah lelah mengayuh dapat melakukan aktivitas berendam di Tiu Demper.



MEDJET FEST KEMEGAHAN BUDAYA DI PUSARAN MATA AIR KAKONG

(Desa Selelos, Kecamatan Gangga)

Kisaran tahun 2015 hingga 2018 (sebelum gempa Lombok) mata air Kakong dengan air terjun dan berbagai variasi rumah pohonnya sempat menjadi destinasi wisata yang cukup viral saat itu. Namun setelah gempa 2018 terjadi nafas wisata di tempat ini seolah-olah mati suri. Air terjun tidak terkelola lagi, rumah-rumah pohon lapuk termakan rayap, dan pengelola wisata di dusun Kakong pun seperti tidak berdaya. Namun, lantaran keinginan yang kuat untuk meraih masa jaya itu kembali, Pokdarwis Kakong melakukan kegiatan kebudayaan yang unik setiap tahunnya. Mereka menyebutnya Medjet Fest atau Festival Medjet Kakong.



LOKASI

Deskripsi

Medjet Fest adalah salah satu cara unik pemuda dusun Kakong, desa Seelos, kecamatan Gangga untuk menyampaikan aspirasi. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan, literasi, dan pentas-pentas seni untuk menyampaikan isu-isu yang menjadi keresahan masyarakat setempat. Seperti isu pernikahan dini dan pelestarian lingkungan yang erat kaitannya dengan stabilitas desa Seelos. Perlahan, festival yang digagas untuk memperingati tahun baru ini berubah menjadi panggung budaya dan kesenian yang berpotensi menjadi bagian dari wisata budaya dan teatrikal di gumi Tioq Tata Tunaq, Lombok Utara.

Sejak tahun 2021 festival ini eksis mendirikan panggungnya dengan berbagai pertunjukan seperti musik, teater, tari, pembacaan puisi, hingga karya sastra lainnya. Festival ini juga dibingkai dengan peningkatan literasi dan diskusi bagi masyarakat setempat. Bermusik, berdiskusi, dengan berkemah di alam Kakong yang mempesona, sepertinya merupakan kegiatan ala anak muda yang sarat akan nilai positif.



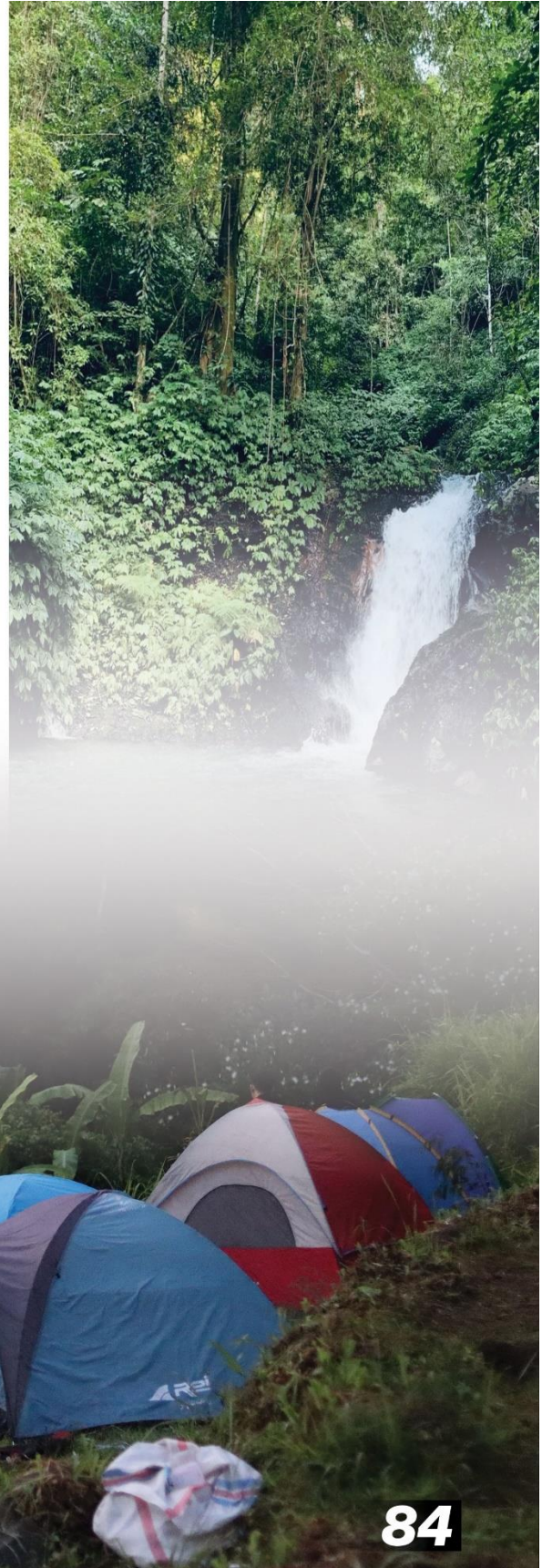
Tidak jauh dari mata air Kakong, festival ini diselenggarakan di tengah hamparan sawah hijau yang dahulu merupakan tempat parkir wisata mata air Kakong. Berjarak sekitar 21 kilometer dari pusat kota Tanjung, lokasi ini bisa diakses menggunakan kendaraan roda dua, lokasi ini cukup sulit diakses dengan kendaraan roda empat lantaran tempatnya sedikit masuk ke arah hutan melalui pinggir persawahan yang mempesona.

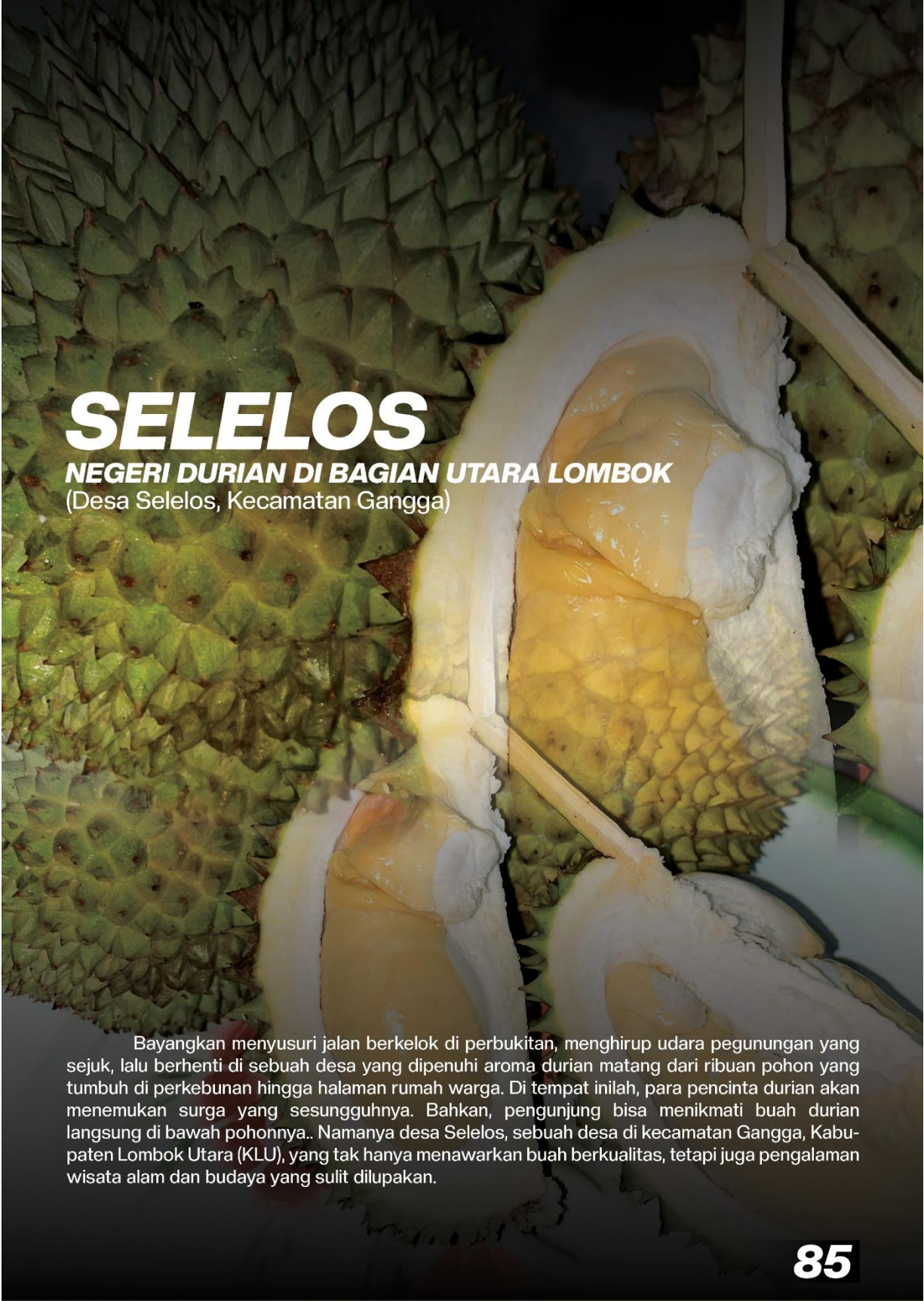
Berkemah dan berkesenian di hamparan sawah hijau dekat dengan air terjun seperti ini merupakan tempat yang nyaman untuk berliterasi berpikir dan berkarya. Tak ayal, setiap tahunnya festival yang biasanya diselenggarakan di bulan Agustus ini kerap dihadiri oleh musisi, seniman, atau sastrawan Lombok Utara bahkan dari luar daerah. Dan sampai saat ini air terjun Kakong juga masih sering dijadikan sebagai destinasi wisata oleh sebagian pengunjung. Medjet Fest bukan hanya festival tentang budaya dan kesenian, mereka juga membahas isu kekinian, melakukan penghijauan di sekitar lingkungan, hingga mengenalkan potensi lain dari dusun Kakong.



Potensi-potensi yang dimaksud adalah potensi pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang ke depan dapat dimaksimalkan sebagai potensi agrowisata setempat. Berbagai hasil pertanian seperti kakau, kopi, cengkeh dan vanili dapat menjadi komoditas unggulan desa, sebagaimana desa Selelos yang terkenal dengan buah durian, Kakong juga memiliki potensi yang sama.

Festival ini merupakan destinasi yang unik untuk wisata budaya dan atraksi kesenian. Wisatawan yang mengunjungi Lombok Utara sepertinya mesti singgah di festival ini. Kebetulan, untuk tahun 2026 ini, festival Medjet akan diselenggarakan pada bulan September mendatang. Jika wisatawan tertarik, silakan kunjungi dusun Kakong yang merupakan bagian timur desa Selelos.





SELELOS

NEGERI DURIAN DI BAGIAN UTARA LOMBOK
(Desa Seelos, Kecamatan Gangga)

Bayangkan menyusuri jalan berkelok di perbukitan, menghirup udara pegunungan yang sejuk, lalu berhenti di sebuah desa yang dipenuhi aroma durian matang dari ribuan pohon yang tumbuh di perkebunan hingga halaman rumah warga. Di tempat inilah, para pencinta durian akan menemukan surga yang sesungguhnya. Bahkan, pengunjung bisa menikmati buah durian langsung di bawah pohonnya.. Namanya desa Seelos, sebuah desa di kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara (KLU), yang tak hanya menawarkan buah berkualitas, tetapi juga pengalaman wisata alam dan budaya yang sulit dilupakan.

Deskripsi

Berjarak sekitar 56,6 kilometer dari kota Mataram atau sekitar satu setengah jam perjalanan, Selelos menjadi destinasi yang tepat bagi wisatawan yang ingin sejenak meninggalkan hiruk-pikuk kota. Semakin mendekati desa, pemandangan berubah menjadi hamparan perbukitan hijau, kebun-kebun produktif, serta udara yang semakin segar. Perjalanan menuju Selelos bukan sekadar perpindahan tempat, melainkan awal dari petualangan menikmati keindahan alam Lombok yang masih alami.

Desa Selelos dikenal luas sebagai salah satu sentra durian terbesar di Pulau Lombok. Di desa ini tumbuh sekitar 180 ribu pohon durian, mulai dari varietas lokal yang telah diwariskan turun-temurun hingga jenis unggul hasil persilangan dengan cita rasa premium. Saat musim panen tiba, hampir setiap sudut desa dipenuhi buah durian yang baru dipetik dari kebun. Aromanya memenuhi udara, mengundang siapa saja untuk berhenti dan mencicipinya langsung dari sumbernya.

Sensasi menikmati durian di Selelos tentu berbeda dibandingkan membelinya di kota. Wisatawan dapat berjalan menyusuri kebun, bertemu langsung dengan para petani, mendengarkan kisah bagaimana pohon-pohon berusia puluhan tahun tetap produktif, hingga menyantap durian yang baru saja jatuh dari pohonnya. Kesegarannya memberikan pengalaman kuliner yang autentik dan sulit ditemukan di tempat lain.



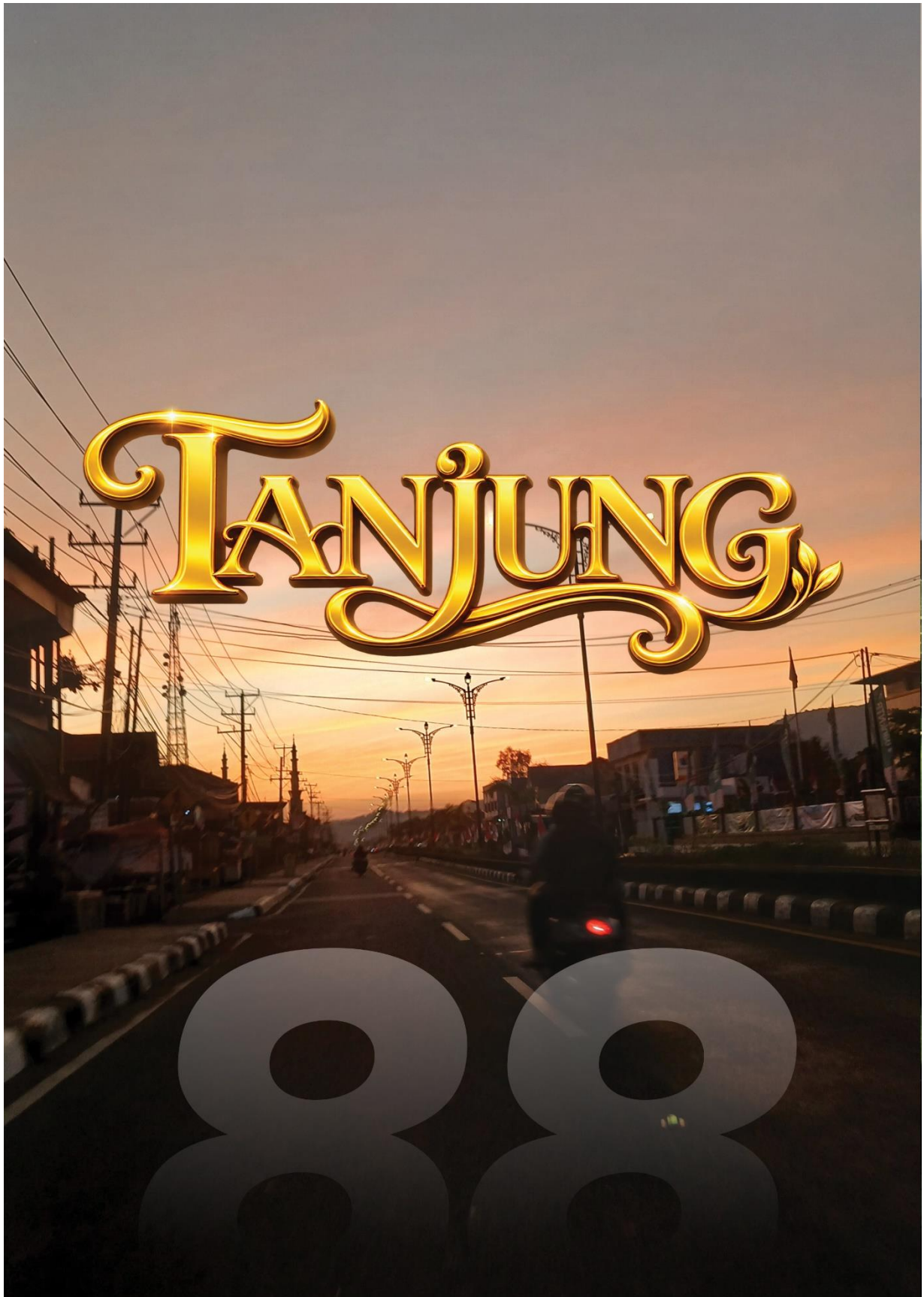
Bagi masyarakat Seelos, durian bukan sekadar buah musiman. Komoditas ini telah menjadi penggerak ekonomi desa. Dengan potensi sekitar 180 ribu pohon, hasil panen durian mampu menghasilkan perputaran ekonomi yang diperkirakan mencapai lebih dari Rp 9,3 miliar dalam satu musim. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bagaimana kekayaan alam dapat menjadi sumber kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan.

Namun, pesona Seelos tidak berhenti pada durian. Desa ini juga dikenal sebagai penghasil kopi dan cengkeh berkualitas. Hamparan kebun kopi yang tumbuh di lereng perbukitan menghadirkan panorama yang memanjakan mata. Wisatawan dapat menikmati secangkir kopi hangat hasil panen petani setempat sambil memandang hijaunya hutan dan perbukitan yang mengelilingi desa. Suasana tenang, udara yang sejuk, dan keramahan masyarakat membuat waktu seolah berjalan lebih lambat.

Bagi pecinta fotografi, Seelos menawarkan banyak sudut menarik. Kabut tipis yang turun pada pagi hari, sinar matahari yang menembus sela pepohonan, hingga deretan kebun durian yang membentang luas menciptakan lanskap yang begitu fotogenik. Tak heran jika banyak wisatawan memilih datang sejak pagi untuk menikmati suasana terbaik desa ini.



LOKASI



TIU BANGKET

KOLAM RENANG EKSOTIS DI TENGAH HAMPARAN SAWAH

(Desa Jenggala, Kecamatan Tanjung)

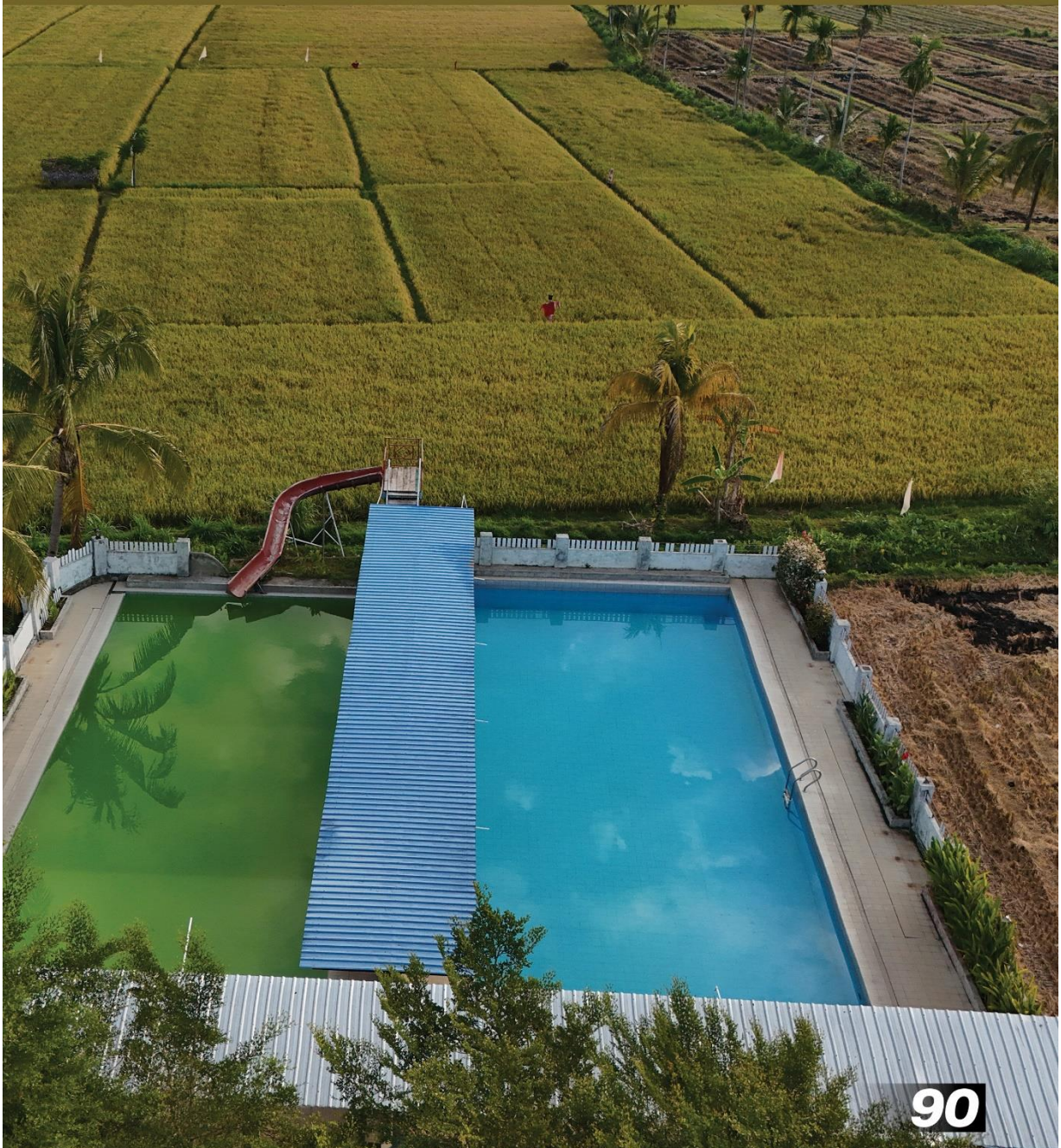
Berbicara tentang hamparan sawah hijau, desa Jenggala memang tidak ada habisnya. Sebagian besar wilayah desa yang berada di pinggiran kota Tanjung ini memang merupakan lahan sawah hijau produktif, hamparan sawah yang dikelilingi perbukitan ini tak ayal menjadi perhatian para pengguna jalan yang melintas di desa Jenggala.



LOKASI

Deskripsi

Wisatawan kini tidak hanya dapat melintas di desa Jenggala yang merupakan desa yang terbelah wilayahnya oleh jalan negara. Namun, di tengah hamparan sawah hijau tersebut kini pemerintah desa Jenggala melalui pokdarwisnya membuat sarana wisata yang cukup menarik. Sering kali penampakan kolam renang eksotis yang berada di tengah sawah hanya nampak di beranda google atau media sosial sebagai hasil dari editing atau imajinasi AI, namun di desa Jenggala kolam renang semacam itu telah dibuat sejak beberapa tahun lalu.



Kolam renang yang berada di tengah hamparan sawah ini dinamakan Tiu Bangket yang artinya kubangan atau kolam yang berada di tengah sawah. Tiu Bangket menawarkan dua kolam renang untuk pemandian wisatawan dewasa dan anak-anak. Dari aspek panorama, kolam ini seperti dikelilingi pegunungan di satu sisinya lantaran hamparan pegunungan hijau tersebut nampak jelas sebagai latar belakang panorama itu.

Selain menawarkan sensasi wisata air, di Tiu Bangket juga disediakan kedai kopi, penginapan, taman bermain untuk anak-anak dan berbagai tempat duduk seperti gazebo dan tempat-tempat duduk bundar yang asik digunakan sebagai tempat berekreasi. Tak heran jika ratusan wisatawan lokal maupun dari luar daerah mengunjungi Tiu Bangket setiap minggunya. Tempat ini juga dapat difungsikan untuk menggelar acara-acara seperti resepsi pernikahan ataupun gathering lantaran memiliki lahan indah yang cukup luas serta ramah anak.

Selain menawarkan sensasi wisata air, di Tiu Bangket juga disediakan kedai kopi, penginapan, taman bermain untuk anak-anak dan berbagai tempat duduk seperti gazebo dan tempat-tempat duduk bundar yang asik digunakan sebagai tempat berekreasi. Tak heran jika ratusan wisatawan lokal maupun dari luar daerah mengunjungi Tiu Bangket setiap minggunya. Tempat ini juga dapat difungsikan untuk menggelar acara-acara seperti resepsi pernikahan ataupun gathering lantaran memiliki lahan indah yang cukup luas serta ramah anak.

Tiu Bangket dapat diakses dengan kendaraan roda dua atau roda empat dan memiliki tempat parkir yang cukup memadai. Tiu Bangket dapat ditempuh dengan waktu kurang-lebih 5-7 menit dari pusat kota Tanjung, atau dengan perjalanan sekitar satu jam dari kota Mataram.

Sebagai pelengkap, desa Jenggala tidak hanya memiliki Tiu Bangket sebagai Primadona, desa ini juga memiliki pantai, dan sungai yang membentang di sebelah timur wilayahnya. Hal ini menjadikan desa Jenggala memiliki banyak opsi untuk dijadikan lokasi berwisata.





PANTAI IMPOS

PANTAI DENGAN ANEKA KULINER KHAS UTARA
(Desa Medana, Kecamatan Tanjung)

Tak semua pantai menawarkan ombak besar dan hiruk pikuk wisatawan. Ada pula pantai yang justru menghadirkan ketenangan, semilir angin laut, dan langit senja yang begitu memanjakan mata. Di pantai Impos menu utama yang menjadi daya tariknya adalah kekuatan dari keragaman kuliner lokal. Itulah yang akan Anda temukan di pantai Impos, sebuah destinasi wisata bahari yang berada di desa Medana, kecamatan Tanjung.



LOKASI

92

Deskripsi

Berada tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Utara (KLU), pantai Impos menjadi pilihan tepat bagi siapa saja yang ingin melepas penat tanpa harus menempuh perjalanan panjang. Dari jalan utama kecamatan Tanjung, wisatawan hanya perlu menempuh jarak sekitar 500 meter melalui jalan beraspal yang mudah dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat.



Sesampainya di lokasi, hamparan pasir hitam dengan laut yang tenang langsung menyambut kedatangan pengunjung. Air laut yang jernih dan ombak yang relatif bersahabat menjadikan pantai Impos nyaman untuk bermain air, berjalan santai di bibir pantai, atau sekadar duduk menikmati suara deburan ombak.

Namun, daya tarik utama pantai Impos bukan hanya keindahan pantainya, melainkan panorama matahari terbenam yang menjadi favorit para pengunjung. Menjelang sore, langit perlahan berubah warna menjadi perpaduan jingga, merah, dan keemasan yang memantul di permukaan laut. Pemandangan tersebut menghadirkan suasana romantis sekaligus menenangkan, sehingga banyak wisatawan memilih datang pada sore hari untuk mengabadikan momen bersama keluarga, sahabat, maupun pasangan.

Saat matahari mulai tenggelam di ufuk barat, suasana pantai Impos terasa semakin istimewa. Semilir angin pantai yang sejuk berpadu dengan siluet perahu nelayan di kejauhan menciptakan pemandangan yang sulit dilupakan. Tak heran jika pantai ini sering menjadi lokasi favorit untuk bersantai sambil menikmati secangkir kopi atau sekadar berbincang hingga senja berakhir.



Liburan ke pantai Impos juga belum lengkap tanpa mencicipi aneka kuliner khas Lombok yang tersedia di sepanjang kawasan pantai. Salah satu menu yang paling terkenal adalah Sate Tanjung, kuliner legendaris khas Lombok Utara dengan cita rasa gurih dan bumbu rempah yang khas. Selain itu, tersedia pula peleceng, pecel, hingga ikan bakar segar yang diolah langsung oleh para pedagang setempat.

Menariknya lagi, seluruh hidangan tersebut ditawarkan dengan harga yang ramah di kantong. Wisatawan dapat menikmati sajian lezat sambil memandang laut tanpa harus mengeluarkan biaya besar, menjadikan pantai Impos sebagai destinasi yang cocok untuk semua kalangan. Fasilitas yang tersedia pun cukup memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Terdapat gazebo sebagai tempat bersantai bersama keluarga, bungalow untuk beristirahat, area parkir yang mudah diakses, serta mushola yang dapat digunakan wisatawan untuk beribadah.

Dengan suasana yang tenang, akses yang mudah, panorama sunset yang mempesona, serta kuliner khas yang menggugah selera, Pantai Impos menawarkan pengalaman wisata yang sederhana namun meninggalkan kesan mendalam. Tempat ini menjadi pilihan ideal bagi siapa saja yang ingin menikmati keindahan alam Lombok Utara tanpa harus pergi jauh dari pusat kota.





RIVER TUBING

MENANTANG DI SUNGAI PEKATAN

(Desa Sama Guna, Kecamatan Tanjung)

Di tengah pesona wisata pantai dan gugusan tiga gili yang telah mendunia, Lombok Utara ternyata masih menyimpan surga wisata alam yang belum banyak diketahui wisatawan. Salah satunya adalah wisata air di pemandian sungai Pekatan, sebuah destinasi yang menawarkan pengalaman berbeda melalui kejernihan air alami, suasana pedesaan yang tenang, serta beragam aktivitas seru yang cocok dinikmati bersama keluarga, sahabat, maupun komunitas.



LOKASI

Deskripsi

Terletak di dusun Pekatan, desa Sama Guna, kecamatan Tanjung, destinasi ini menjadi pilihan tepat bagi siapa saja yang ingin sejenak melepaskan penat dari rutinitas sehari-hari. Begitu memasuki kawasan wisata, pengunjung akan disambut udara yang sejuk, pepohonan hijau yang rindang, dan gemericik air yang mengalir jernih. Suasana alami tersebut menghadirkan ketenangan yang sulit ditemukan di kawasan perkotaan.

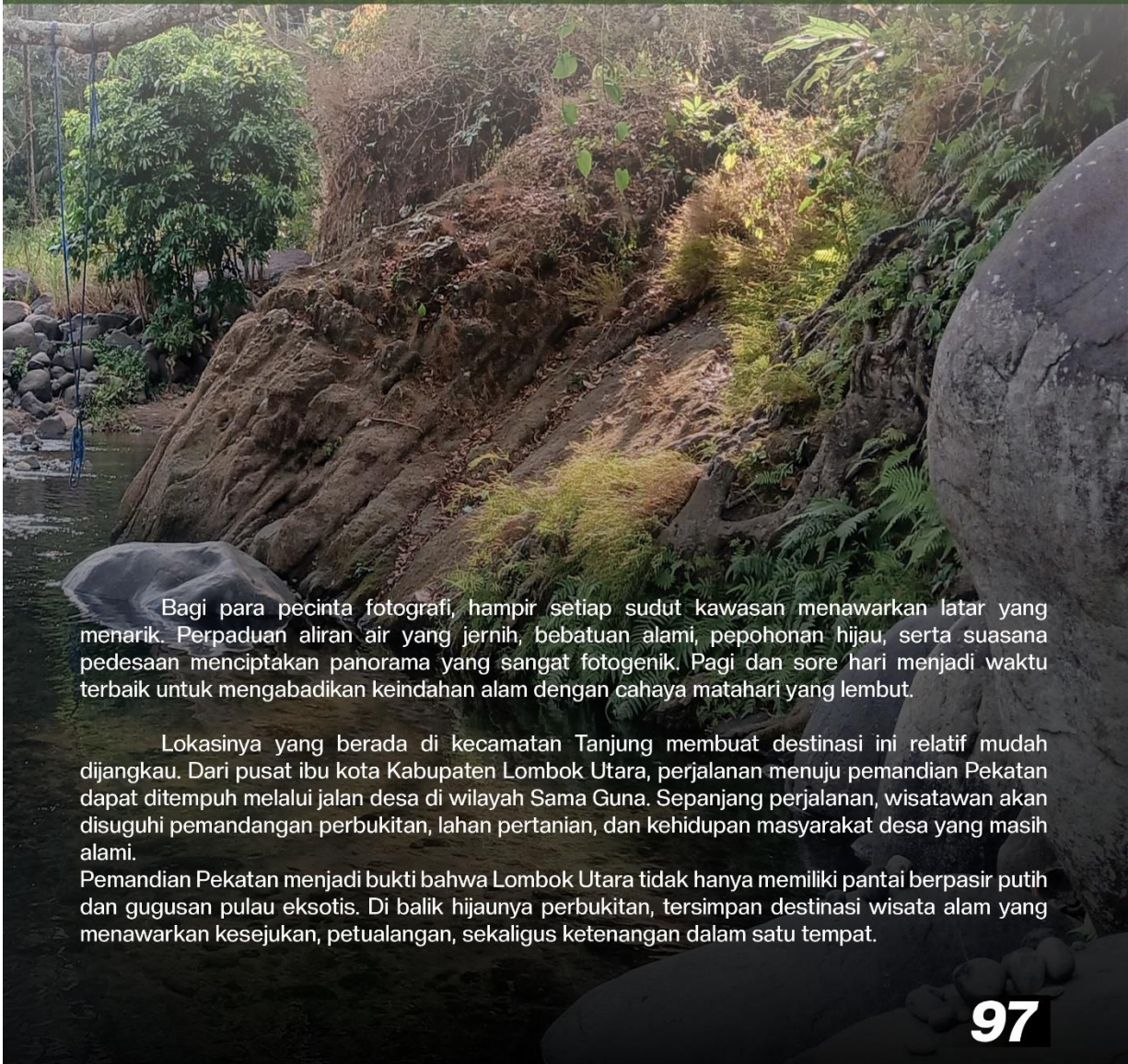
Daya tarik utama pemandian sungai Pekatan tentu saja kolam pemandian alami dengan air yang bersumber langsung dari alam. Airnya yang bening dan menyegarkan menjadi magnet bagi wisatawan untuk berenang, bermain air, atau sekadar merendam kaki sambil menikmati suasana sekitar. Kesegaran air pegunungan membuat siapa pun betah berlama-lama menikmati kesejukan yang ditawarkan.



Bagi pencinta aktivitas yang memacu adrenalin ringan, pemandian Pekatan juga menghadirkan wahana river tubing. Aktivitas ini mengajak pengunjung menyusuri aliran sungai menggunakan ban pelampung, mengikuti arus yang tenang namun tetap menyenangkan. Sensasi mengapung di atas air sambil menikmati panorama hijau di sepanjang sungai menjadi pengalaman yang sulit dilupakan. Tak heran jika river tubing menjadi salah satu aktivitas favorit, terutama saat akhir pekan dan musim liburan.

Tidak hanya menawarkan wisata air, kawasan ini juga menyediakan area camping ground yang berada di lingkungan alam yang masih terjaga. Bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana malam di alam terbuka, berkemah di pemandian Pekatan menjadi pilihan menarik. Saat malam tiba, udara yang semakin sejuk, suara alam yang menenangkan, dan langit penuh bintang menghadirkan pengalaman berkemah yang begitu berkesan.

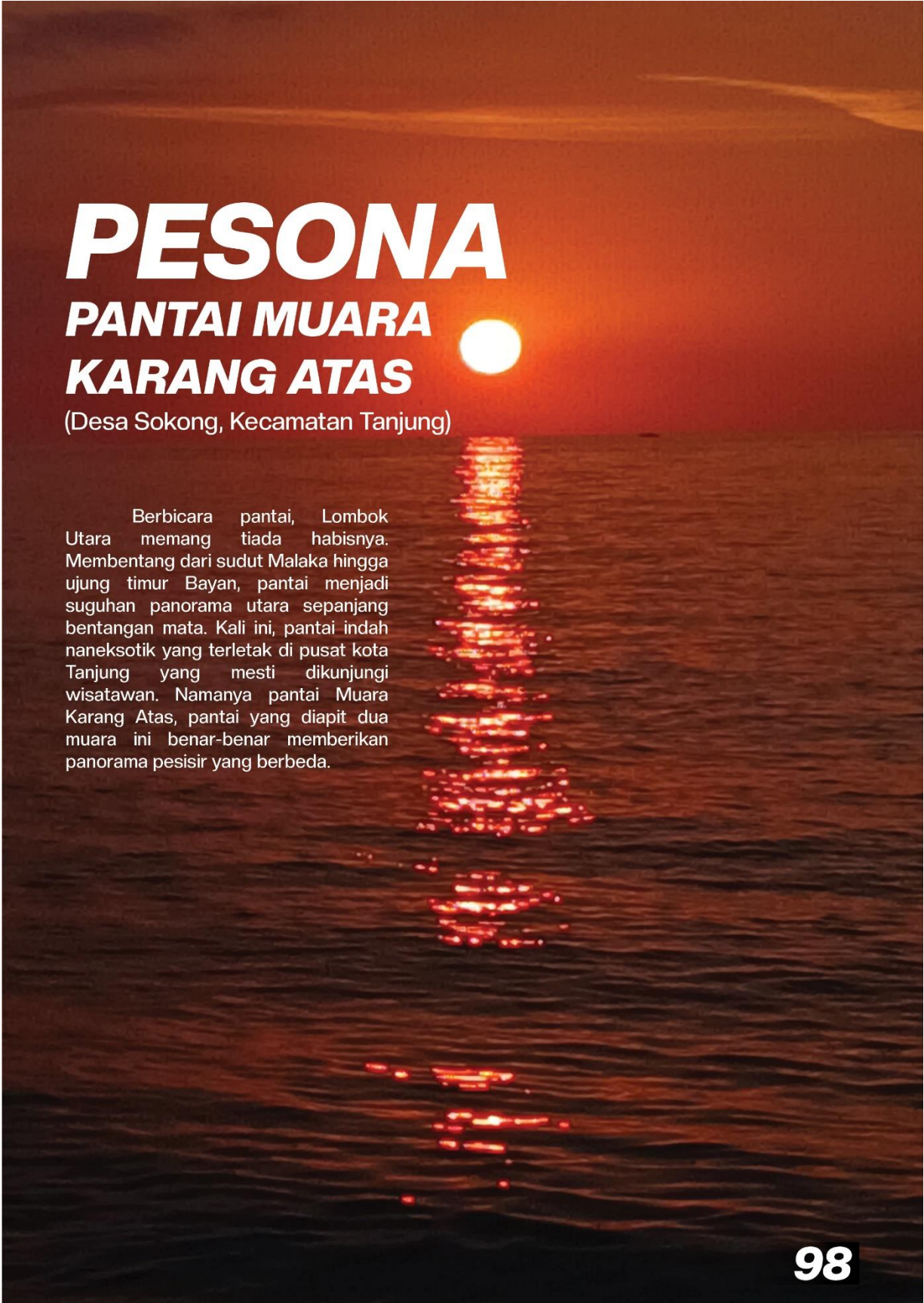
Keindahan pemandian Pekatan juga menjadikannya lokasi yang ideal untuk piknik keluarga. Pengunjung dapat membawa tikar, menikmati bekal bersama orang-orang terdekat, sambil membiarkan anak-anak bermain air dengan aman di area yang tersedia. Momen sederhana seperti ini sering kali menjadi kenangan berharga yang sulit dilupakan.



Bagi para pecinta fotografi, hampir setiap sudut kawasan menawarkan latar yang menarik. Perpaduan aliran air yang jernih, bebatuan alami, pepohonan hijau, serta suasana pedesaan menciptakan panorama yang sangat fotogenik. Pagi dan sore hari menjadi waktu terbaik untuk mengabadikan keindahan alam dengan cahaya matahari yang lembut.

Lokasinya yang berada di kecamatan Tanjung membuat destinasi ini relatif mudah dijangkau. Dari pusat ibu kota Kabupaten Lombok Utara, perjalanan menuju pemandian Pekatan dapat ditempuh melalui jalan desa di wilayah Sama Guna. Sepanjang perjalanan, wisatawan akan disuguhi pemandangan perbukitan, lahan pertanian, dan kehidupan masyarakat desa yang masih alami.

Pemandian Pekatan menjadi bukti bahwa Lombok Utara tidak hanya memiliki pantai berpasir putih dan gugusan pulau eksotis. Di balik hijaunya perbukitan, tersimpan destinasi wisata alam yang menawarkan kesejukan, petualangan, sekaligus ketenangan dalam satu tempat.



PESONA

PANTAI MUARA KARANG ATAS

(Desa Sokong, Kecamatan Tanjung)

Berbicara pantai, Lombok Utara memang tiada habisnya. Membentang dari sudut Malaka hingga ujung timur Bayan, pantai menjadi suguhan panorama utara sepanjang bentangan mata. Kali ini, pantai indah naneksotik yang terletak di pusat kota Tanjung yang mesti dikunjungi wisatawan. Namanya pantai Muara Karang Atas, pantai yang diapit dua muara ini benar-benar memberikan panorama pesisir yang berbeda.

Deskripsi

Pantai Muara Karang Atas terletak di desa Sokong, kecamatan Tanjung. Pantai ini ditempuh melalui jalan baru lingkaran utara yang dapat diakses melalui pertigaan Jambik Anom menuju pantai Impos. Pantai ini berjarak sekitar 500 meter ke arah kanan dari pantai Impos. Tidak ada tiket masuk, hanya ada biaya jasa parkir saja seikhlasnya, jadi pantai ini termasuk pantai yang dapat diakses dengan gratis oleh wisatawan. Untuk menuju pantai ini, akses jalan hingga ke bibir pantai dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua hingga roda empat.



Panorama di pantai ini kian membuat nyaman seiring terbenamnya matahari. Perairan yang berbentuk seperti teluk juga dapat dimanfaatkan sebagai area mandi yang aman bagi wisatawan, tentu saja dengan tetap hati-hati dalam melakukan aktivitas tersebut. Wisatawan juga dapat melakukan aktivitas memancing lantaran banyak spot memancing yang ada di pantai ini. Wisatawan dapat melempar umpan ke arah laut atau ke arah muara yang juga tak kalah habitat ikannya.

Selain itu, pantai ini dipenuhi dengan pepohonan kelapa yang rindang, serta rumput yang baik sehingga dapat digunakan sebagai camping area di pinggir pantai. Tak tanggung-tanggung area camping di pantai ini dapat memuat 30 hingga 50 tenda, memungkinkan wisatawan untuk melakukan aktivitas gathering yang nyaman.

Pantai ini kerap juga dikunjungi oleh wisatawan lokal atau masyarakat di luar desa Sokong sebagai tempat berlibur akhir pekan atau libur saat lebaran. Tak kalah, para penghobi memancing pun tak henti-henti mengunjungi pantai ini guna merasakan tarikan ikan-ikan penghuni terumbu karang yang masih banyak berhabitat di bawah laut pantai Muara Karang Atas.



LOKASI

99



SATE TANJUNG

KULINER IKONIK LOMBOK UTARA

(Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung)

Tak lengkap rasanya berkunjung ke Lombok Utara tanpa menikmati lezatnya Sate Tanjung. Begitu memasuki kawasan desa Tanjung, suasana khas ibukota Kabupaten Lombok Utara langsung terasa. Deretan kantor pemerintahan, pusat aktivitas masyarakat, hingga kawasan perdagangan menjadi gambaran wajah modern daerah ini. Namun, di balik hiruk-pikuk tersebut, ada satu daya tarik yang selalu berhasil mengundang siapa pun untuk berhenti sejenak aroma harum sate ikan yang mengepul dari bara api di sepanjang jalan.

Deskripsi

Inilah Sate Tanjung, kuliner legendaris yang telah lama menjadi identitas masyarakat Lombok Utara. Bagi wisatawan, menikmati sate ini bukan sekadar mengisi perut, tetapi menjadi pengalaman kuliner yang memperkenalkan kekayaan laut dan tradisi memasak masyarakat pesisir. Sepanjang jalan protokol desa Tanjung, para pedagang sate berjejer dengan tungku pembakaran yang terus menyala. Asap tipis yang membawa aroma ikan bakar berpadu dengan rempah-rempah khas Lombok seolah mengundang setiap pengendara untuk berhenti dan mencicipinya.

Pemandangan ini telah menjadi ciri khas desa Tanjung yang sulit ditemukan di daerah lain. Keistimewaan Sate Tanjung terletak pada bahan utamanya. Berbeda dengan sate pada umumnya yang menggunakan daging ayam atau sapi, kuliner ini dibuat dari ikan laut segar, terutama ikan tongkol atau ikan cakalang. Ikan dipilih langsung dalam kondisi segar, kemudian dipotong kecil kecil sebelum dibumbui dengan racikan rempah tradisional yang diwariskan turun-temurun.

Bumbu khasnya terdiri dari bawang putih, bawang merah, kunyit, lengkuas, kemiri, cabai, dan berbagai rempah pilihan yang dihaluskan hingga meresap sempurna ke dalam daging ikan. Setelah didiamkan beberapa saat, potongan ikan ditusuk menggunakan lidi bambu lalu dibakar di atas bara arang. Proses inilah yang menghasilkan aroma khas sekaligus cita rasa gurih, sedikit pedas, dengan sentuhan manis yang begitu menggugah selera.

Berbeda dengan kebanyakan sate di Indonesia yang disajikan bersama saus kacang atau kecap, Sate Tanjung tidak memerlukan pelengkap tersebut. Bumbu yang telah meresap hingga ke serat ikan sudah cukup menghadirkan rasa yang kaya di setiap gigitan. Tekstur ikannya yang lembut berpadu dengan aroma bakaran membuat siapa saja ingin menambah satu porsi lagi.

Menikmati Sate Tanjung akan terasa semakin nikmat ketika disantap selagi hangat bersama sepiring nasi putih, peleceng kangkung khas Lombok, dan segelas es kelapa muda. Kombinasi sederhana ini menjadi favorit wisatawan maupun masyarakat lokal yang ingin menikmati cita rasa autentik Lombok Utara.



Lokasi penjual Sate Tanjung pun sangat mudah dijangkau. Selain berjejer di sepanjang jalan utama desa Tanjung, kuliner ini juga dapat ditemukan di sejumlah kawasan wisata seperti pantai Sire, pantai Nipah, hingga sekitar pelabuhan Bangsal, pintu gerbang menuju tiga gili. Kehadirannya membuat wisatawan tidak perlu bingung mencari makanan khas setelah menikmati keindahan pantai atau sebelum menyeberang ke Gili Trawangan, Gili Meno, maupun Gili Air.

Bagi masyarakat Lombok Utara, Sate Tanjung bukan sekadar makanan. Kuliner ini merupakan bagian dari warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap tusuk sate mencerminkan kekayaan hasil laut, keterampilan mengolah rempah-rempah, serta keramahan masyarakat yang selalu menyambut tamu dengan hidangan terbaik.

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara juga terus mendorong promosi Sate Tanjung sebagai salah satu ikon wisata kuliner daerah. Bahkan, berbagai festival kuliner dan kegiatan budaya rutin menghadirkan sajian ini sebagai menu utama untuk memperkenalkan kekayaan kuliner lokal kepada wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Berwisata ke Lombok Utara memang identik dengan pesona pantai Sire, keindahan tiga gili, atau megahnya gunung Rinjani. Namun, perjalanan belum akan benar-benar lengkap sebelum menikmati Sate Tanjung yang melegenda. Di balik kesederhanaannya, tersimpan cita rasa laut yang autentik, aroma rempah yang khas, dan cerita panjang tentang budaya masyarakat pesisir yang tetap lestari hingga kini.





KEINDAHAN AIR TERJUN LOKOQ SEKOAH

(Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung).

Di balik rimbunnya pepohonan dan sejuknya alam desa Tegal Maja, kecamatan Tanjung, kabupaten Lombok Utara, tersimpan sebuah destinasi wisata yang menawarkan ketenangan sekaligus keindahan alam yang masih alami. Namanya air terjun Lokoq Sekoah, sebuah surga tersembunyi yang perlahan mulai dikenal para pencinta wisata alam.



LOKASI



Deskripsi

Berlokasi di dusun Leong Timur, air terjun Lokoq Sekoah berjarak sekitar 42,5 kilometer dari kota Mataram dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam perjalanan. Meski belum sepopuler destinasi wisata lainnya di Lombok, pesona yang dimiliki air terjun ini mampu membuat siapa pun yang datang merasa takjub.

Daya tarik utama Lokoq Sekoah terletak pada bentuk air terjunnya yang unik. Aliran air yang deras terbelah oleh sebuah batu raksasa di bagian tengah, sehingga membentuk dua aliran air yang jatuh berdampingan layaknya air terjun kembar. Pemandangan ini menjadi panorama yang jarang ditemui di tempat lain dan menjadi spot favorit wisatawan untuk mengabadikan momen.

Suasana di sekitar air terjun juga masih sangat alami. Pepohonan hijau yang rindang, udara pegunungan yang sejuk, serta suara gemericik air berpadu menjadi harmoni alam yang menghadirkan ketenangan bagi setiap pengunjung. Tempat ini cocok bagi siapa saja yang ingin melepas penat dari hiruk-pikuk aktivitas sehari-hari.

Perjalanan menuju lokasi kini pun semakin nyaman. Jika sebelumnya jalur menuju air terjun cukup curam dan menantang, kini akses tersebut telah disemen sehingga lebih aman dilalui oleh wisatawan. Perbaikan infrastruktur ini menjadi salah satu bentuk keseriusan pengelola dalam mengembangkan Lokoq Sekoah sebagai destinasi wisata unggulan di Lombok Utara.

Tidak hanya memperbaiki akses, pengelola juga terus melengkapi berbagai fasilitas penunjang. Area parkir yang cukup luas, hingga camp area telah tersedia bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alam lebih lama. Beberapa sudut kawasan wisata juga dipercantik dengan dekorasi menarik yang menjadi lokasi favorit untuk berfoto. Promosi melalui berbagai platform media sosial turut berperan dalam memperkenalkan Lokoq Sekoah kepada masyarakat luas. Foto dan video keindahan air terjun yang dibagikan para pengunjung membuat destinasi ini semakin dikenal dan mulai ramai dikunjungi, terutama saat akhir pekan dan musim liburan.

Berkembangnya aktivitas wisata di Lokoq Sekoah tidak hanya memberikan manfaat bagi sektor pariwisata, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Kehadiran wisatawan membuka peluang usaha baru, mulai dari penyediaan makanan dan minuman, jasa parkir, hingga penjualan berbagai produk lokal. Kondisi tersebut secara bertahap mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baru. Lebih dari sekadar tempat rekreasi, Lokoq Sekoah menjadi contoh bagaimana potensi wisata alam dapat berkembang melalui kolaborasi antara masyarakat dan pengelola. Dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, destinasi ini memiliki peluang besar menjadi salah satu ikon wisata alam Kabupaten Lombok Utara.



ASTROWISATA DI LANGIT MALAM TENIGA

(Desa Teniga, Kecamatan Tanjung)

Hamparan perbukitan hijau yang membentang di desa Teniga, kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, kini menyimpan sebuah pesona baru. Jika selama ini wisatawan datang ke Lombok untuk menikmati pantai, gili, dan air terjun, Teniga menawarkan pengalaman berbeda mengajak pengunjung menatap langit, mengenal pergerakan bulan, sekaligus menikmati panorama alam dari ketinggian. Pengalaman berwisata melihat angkasa (astrowisata) di malam hari ini, barangkali adalah destinasi satu-satunya yang ada di pulau ini.



LOKASI



Deskripsi

Di desa yang berhawa sejuk ini berdiri Pusat Observasi Bulan (POB), sebuah fasilitas yang diproyeksikan menjadi salah satu pusat pengamatan hilal paling representatif di Indonesia. Berdiri di atas lahan seluas sekitar 1.000 meter persegi, kawasan ini menjadi simbol lahirnya wajah baru pariwisata Lombok Utara, di mana wisata alam berpadu dengan edukasi, sains, dan spiritualitas.

Keindahan Teniga sebenarnya sudah lebih dulu memikat siapa saja yang datang. Perbukitan yang mengelilingi desa menghadirkan panorama matahari terbit dan terbenam yang memukau. Saat sore menjelang malam, langit perlahan berubah menjadi kanvas raksasa dengan gradasi warna jingga yang memanjakan mata. Ketika malam tiba, minimnya polusi cahaya membuat ribuan bintang terlihat begitu jelas menghiasi angkasa.

Keunggulan geografis inilah yang menjadikan Teniga dipilih sebagai lokasi pembangunan Pusat Observasi Bulan. Posisinya yang berada di kawasan perbukitan memberikan cakrawala yang luas sehingga sangat ideal untuk melakukan pengamatan astronomi, terutama pemantauan hilal yang menjadi penentu awal bulan dalam kalender Hijriah.

Namun daya tarik POB Teniga tidak berhenti sebagai lokasi rukyatul hilal semata. Kawasan ini dirancang menjadi destinasi terpadu yang membuka ruang bagi masyarakat untuk belajar sekaligus berwisata. Pengunjung nantinya dapat mengenal lebih dekat ilmu astronomi, memahami proses penentuan kalender Islam, hingga menyaksikan secara langsung aktivitas pengamatan benda-benda langit menggunakan peralatan observasi modern.

Konsep yang diusung menjadikan kawasan ini sebagai titik temu antara agama, pendidikan, dan pariwisata. Para pelajar dapat memanfaatkan fasilitas ini sebagai laboratorium terbuka untuk mempelajari ilmu falak dan astronomi. Sementara wisatawan akan memperoleh pengalaman yang jarang ditemukan di destinasi lain, yakni menikmati wisata langit dengan latar panorama pegunungan Lombok Utara.

Pengembangan kawasan juga diarahkan agar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Di lingkungan POB direncanakan hadir ruang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk lokal, koperasi sebagai penggerak ekonomi desa, hingga kawasan hidroponik yang dapat menjadi wisata edukasi pertanian. Dengan konsep tersebut, setiap wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga dapat mencicipi kuliner khas desa, membeli produk kerajinan masyarakat, hingga belajar mengenai pertanian modern.

Bagi pecinta fotografi, Teniga menawarkan banyak sudut menarik. Siluet pegunungan saat senja, langit malam yang bertabur bintang, hingga panorama alam dari kawasan observatorium menjadi objek yang sayang untuk dilewatkan.

Bahkan, kawasan ini berpotensi berkembang sebagai destinasi astrowisata, tren wisata yang semakin diminati karena menghadirkan pengalaman mengamati fenomena langit secara langsung.

Keberadaan Pusat Observasi Bulan juga menjadi kebanggaan baru bagi Lombok Utara. Selain memperkuat syiar keagamaan melalui pengamatan hilal, fasilitas ini membuka peluang besar dalam pengembangan riset astronomi, pendidikan, serta wisata berbasis ilmu pengetahuan. Kehadirannya menjadi bukti bahwa destinasi wisata tidak selalu identik dengan pantai atau pegunungan, tetapi juga dapat menghadirkan pengalaman intelektual yang menginspirasi.

Di tengah sejuknya udara perbukitan dan hamparan alam Lombok Utara, Teniga mengajak setiap pengunjung melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Sebab terkadang, perjalanan paling berkesan bukan hanya tentang tempat yang dikunjungi, tetapi juga tentang pengalaman baru yang membuka cakrawala berpikir. Dari Teniga, langit bukan lagi sekadar pemandangan, melainkan destinasi wisata yang layak untuk dijelajahi.



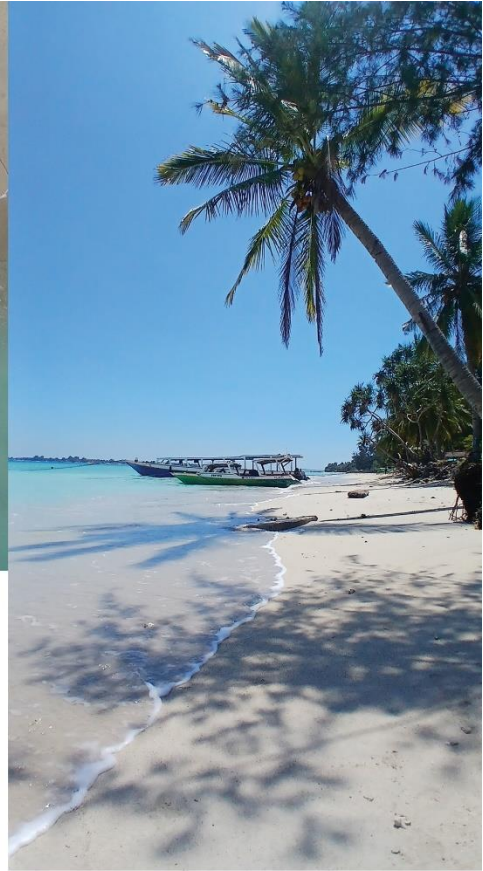
HAMPARAN PASIR PUTIH MEMPESONA ITU BERNAMA SIRA

(Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung)

Ada tempat di Lombok Utara di mana waktu seolah berjalan lebih lambat. Ombak berkejaran dengan tenang di bibir pantai, angin laut berembus lembut di antara deretan pohon kelapa, sementara hamparan pasir putih membentang tanpa batas menghadap laut biru yang jernih. Itulah Sira, sebuah destinasi wisata berupa pantai menawarkan keindahan alami sekaligus ketenangan yang sulit ditemukan di banyak tempat wisata lainnya.



LOKASI



Deskripsi

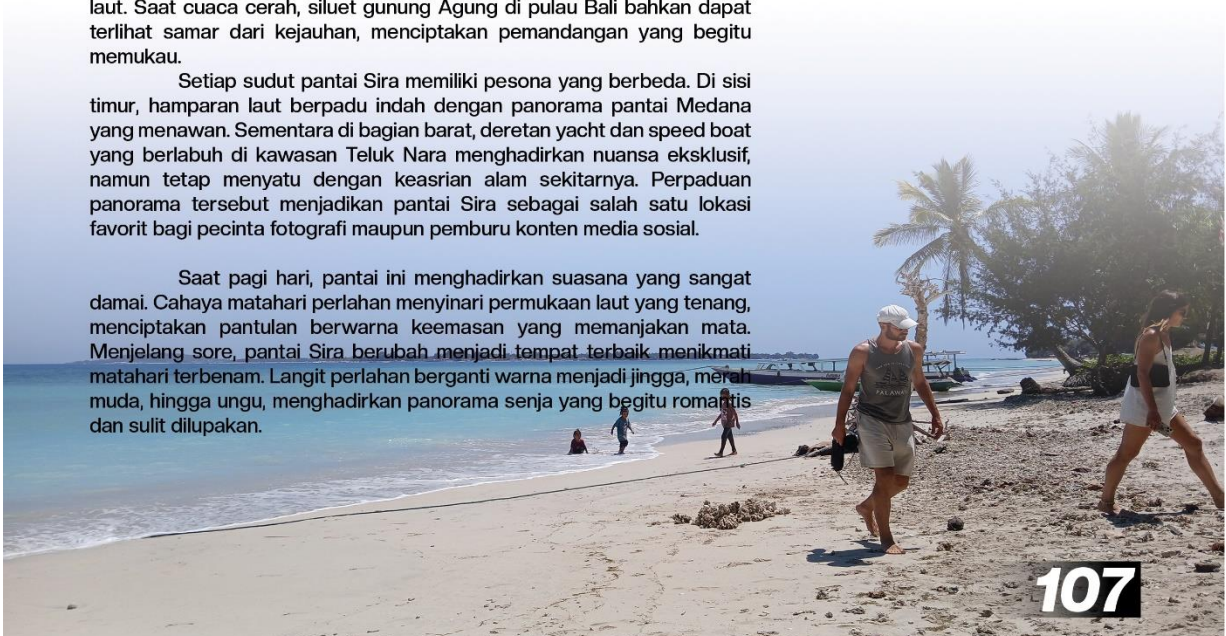
Terletak di dusun Sira, desa Sigar Penjalin, kecamatan Tanjung, pantai Sira menjadi salah satu mutiara wisata yang dimiliki Kabupaten Lombok Utara (KLU). Lokasinya dapat ditempuh sekitar satu jam perjalanan dari kota Mataram melalui jalur darat yang nyaman. Selama perjalanan, wisatawan akan disugahi panorama pedesaan khas Lombok dengan hamparan sawah hijau, kebun kelapa, hingga pemandangan laut yang mulai terlihat ketika mendekati kawasan pantai. Sesampainya di pantai Sira, kesan pertama yang muncul adalah suasananya yang begitu tenang.

Berbeda dengan pantai-pantai yang ramai dipadati pengunjung, pantai Sira menghadirkan ruang bagi siapa saja yang ingin menikmati alam tanpa hiruk-pikuk. Pasir putihnya yang halus terasa lembut di telapak kaki, sementara air laut yang bening memperlihatkan gradasi warna biru kehijauan yang memanjakan mata.

Keindahan pantai Sira semakin sempurna karena lokasinya langsung menghadap gugusan tiga gili yang terkenal di Lombok Utara. Dari bibir pantai, wisatawan dapat menikmati panorama pulau Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air yang tampak berdiri anggun di tengah laut. Saat cuaca cerah, siluet gunung Agung di pulau Bali bahkan dapat terlihat samar dari kejauhan, menciptakan pemandangan yang begitu memukau.

Setiap sudut pantai Sira memiliki pesona yang berbeda. Di sisi timur, hamparan laut berpadu indah dengan panorama pantai Medana yang menawan. Sementara di bagian barat, deretan yacht dan speed boat yang berlabuh di kawasan Teluk Nara menghadirkan nuansa eksklusif, namun tetap menyatu dengan keasrian alam sekitarnya. Perpaduan panorama tersebut menjadikan pantai Sira sebagai salah satu lokasi favorit bagi pecinta fotografi maupun pemburu konten media sosial.

Saat pagi hari, pantai ini menghadirkan suasana yang sangat damai. Cahaya matahari perlahan menyinari permukaan laut yang tenang, menciptakan pantulan berwarna keemasan yang memanjakan mata. Menjelang sore, pantai Sira berubah menjadi tempat terbaik menikmati matahari terbenam. Langit perlahan berganti warna menjadi jingga, merah muda, hingga ungu, menghadirkan panorama senja yang begitu romantis dan sulit dilupakan.





Selain menikmati keindahan alamnya, wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas menyenangkan. Berjalan santai menyusuri garis pantai, bermain pasir bersama keluarga, berenang di tepian yang relatif tenang, atau sekadar duduk menikmati semilir angin laut menjadi pengalaman sederhana yang menghadirkan ketenangan. Tidak sedikit pula wisatawan yang menjadikan pantai Sira sebagai lokasi piknik keluarga karena suasananya yang nyaman dan teduh.

Pantai Sira juga telah dilengkapi berbagai fasilitas pendukung yang membuat pengunjung semakin betah. Area parkir yang memadai, toilet yang bersih, tempat ibadah, hingga sejumlah gazebo tersedia untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Lingkungan pantai yang bersih menjadi bukti kepedulian masyarakat sekitar dalam menjaga salah satu aset wisata terbaik yang mereka miliki.

Berkunjung ke pantai Sira belum lengkap tanpa mencicipi sajian kuliner khas Lombok yang diujakan di warung-warung lokal. Aroma ikan bakar segar yang dipadukan dengan sambal khas Lombok menggoda siapa saja yang melintas. Wisatawan juga dapat menikmati peleceng opak khas Tanjung, aneka olahan hasil laut, hingga kelapa muda segar yang sangat cocok dinikmati di tengah suasana pantai. Menyantap hidangan dengan latar deburan ombak dan panorama laut biru menjadi pengalaman kuliner yang memberikan kesan berbeda.

Yang membuat pantai Sira semakin istimewa bukan hanya bentang alamnya, tetapi juga keramahan masyarakat setempat. Senyum hangat, sapaan ramah, dan keramahan warga menciptakan suasana yang membuat setiap pengunjung merasa diterima. Kehangatan inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dan menghadirkan pengalaman wisata yang lebih berkesan.

Bagi wisatawan yang ingin menjelajahi destinasi lain, pantai Sira juga berada tidak jauh dari sejumlah objek wisata unggulan di Lombok Utara, seperti kawasan Teluk Nara yang menjadi pintu penyeberangan menuju tiga gili, pantai Medana, hingga lapangan golf berstandar internasional yang menawarkan pemandangan laut lepas. Lokasi yang strategis menjadikan pantai Sira sangat mudah dipadukan dalam satu rangkaian perjalanan wisata di kawasan Tanjung.

Pantai Sira bukan sekadar tempat menikmati laut dan pasir putih. Ia adalah ruang untuk melepas penat, menyatu dengan alam, dan menikmati keindahan Lombok Utara dalam suasana yang masih alami. Setiap hembusan angin, setiap deburan ombak, dan setiap semburat warna senja menghadirkan cerita yang membuat siapa pun ingin kembali.

Jika Anda mencari destinasi yang menawarkan ketenangan, panorama yang memikat, kuliner yang menggugah selera, serta keramahan masyarakat lokal, maka pantai Sira adalah jawabannya. Sekali berkunjung, Anda akan memahami mengapa pantai ini layak disebut sebagai salah satu surga tersembunyi terbaik di tepi pulau Lombok.



WILDLIFE PARK

KEBUN BINATANG SATU-SATUNYA DI LOMBOK

(Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung)

Banyak tempat wisata di Lombok Utara dengan berbagai wajah seperti wisata alam, wisata budaya, hingga atraksi kesenian. Namun di dusun Sanggar Sari, desa Sigar Penjalin ada sebuah taman konservasi yang unik yaitu taman Wildlife Park (kehidupan alam liar) atau kebun binatang dengan berbagai jenis koleksi satwanya. Kebun binatang ini menjadi satu-satunya di Lombok Utara atau bahkan di pulau Lombok. Bagaimana keseruannya mengunjungi kebun binatang ini, berikut deskripsinya.



LOKASI

Deskripsi

Taman konservasi satwa ini dibangun sejak tahun 2017 lalu. Kebun binatang seluas kurang lebih 4,5 hektare ini berjarak sekitar 28 kilometer dari kota Mataram atau dapat ditempuh dengan waktu 50 menit menuju Lombok Utara. Lokasinya terbilang cukup dekat dari pusat kota lantaran berada di perbatasan kecamatan Tanjung dan Pemenang (batas paling barat Lombok Utara). Dengan tiket masuk berkisar antara Rp 75.000 hingga Rp 100.000 untuk wisatawan lokal dan Rp 150.000 hingga Rp 200.000 untuk wisatawan mancanegara, pengunjung sudah dapat berinteraksi dengan berbagai satwa liar yang ada di taman konservasi Wildlife Park.

Berlokasi di daerah yang cukup asri dikelilingi perkebunan yang lebat atau cenderung mirip hutan, taman Wildlife Park dinilai dirancang agar memang sesuai dengan bentuk kehidupan asli satwa di alam. Taman ini ditata dengan estetis memiliki bagian atau tempat masing-masing yang sesuai dengan karakter satwa yang ada. Begitu memasuki kawasan ini, tempat parkirnya saja sudah lebih mirip dengan gerbang taman dinosaurus di film Jurassic Park.

Gajah ini tergolong jinak tidak membahayakan pengunjung, dan bahkan pengunjung yang ingin menikmati pengalaman berbeda dapat memilih opsi untuk paket memandikan gajah tersebut. Sepertinya seru jika manusia dan gajah bermain air bersama dalam interaksi yang harmonis. Tentu saja kegiatan ini didampingi oleh sang pawang atau pengelola setempat.

Beralih ke bagian yang lebih dalam, pengunjung akan diperlihatkan berbagai satwa lain ada sosok buaya yang berukuran kecil di dalam sangkar yang tentunya sudah dinyatakan aman, selanjutnya ada juga aviari yang cukup besar dengan kolam di bawahnya yang dihuni oleh kawanan burung pelikan atau undan. Semakin dalam pengunjung menjelajah maka semakin banyak satwa langka yang dapat ditemui. Berbagai jenis primata seperti kera, orang utan, simpanse, dan sejenisnya juga ada di taman konservasi ini. Yang unik, ada salah satu orang utan yang diberi nama Kiki, ia merupakan satwa yang sangat akrab dan dekat dengan kehidupan manusia. Ia dapat mengajak pengunjung bermain, bahkan jika ia melihat gawai atau kamera pengunjung maka Kiki akan melakukan pose yang sesuai.

Di dalam sangkar-sangkar besar dengan kaca terdapat berbagai jenis ular raksasa seperti ular piton dan ular sanca. Bahkan hewan seperti kuda nil dapat terlihat sedang berendam di kolam yang sudah disediakan. Ada juga burung-burung besar seperti kasuari dan merak mengambil bagian di salah satu titik taman konservasi ini. Selain ular, ada juga beberapa jenis iguana yang berada di sangkar dan yang dilepaskan karena jinak. Iguana jinak ini dapat dipegang atau bermain bersama pengunjung termasuk berswafoto bersama.

Memasuki gerbang eksotis itu, wisatawan akan disambut oleh beberapa jenis burung yang jinak seperti kakak tua, burung nuri, dan berbagai jenis burung lainnya. Burung-burung itu pun seperti familiar dengan pengunjung, mereka dapat diajak untuk berswafoto dan dengan bantuan dari pengelola burung-burung itu dapat hinggap di lengan wisatawan dengan akrab. Sebelum memasuki wilayah konservasinya ada fasilitas rumah makan dan restoran yang disiapkan pengelola sebagai tempat makan siang atau beristirahat para pengunjung. Taman konservasi ini dibuka setiap hari mulai dari pukul 09.00 hingga pukul 16.00.

Ada sejumlah 195 hewan dari 50 spesies satwa endemik, ada pula yang berasal dari sekitaran Indonesia hingga mancanegara menjadi koleksi di taman ini. Baru saja turun dari tangga restoran, pengunjung sudah dapat melihat rusa-rusa yang menunggu kedatangan mereka. Di bagian lain dari taman ini, pengunjung ditunggu oleh gajah-gajah yang pandai beratraksi, ada yang bernama Mona dan Lisa. Gajah ini pun dapat bersosialisasi dan biasanya dijadikan sebagai ikon berpose para pengunjung.




~~~~~ Aviari yang cukup besar di sisi lain taman juga menangkarkan berbagai jenis burung. Aviari ini cukup besar sehingga pengunjung dapat memasukinya dengan jarak antara gerbang masuk dan keluarnya sekitar 20 meter. Aviari seluas ini disesuaikan dengan kebutuhan terbang burung sesuai dengan kehidupannya di alam liar. Di dalamnya juga terdapat kolam dan berbagai macam pohon tempat burung-burung itu hinggap.

Selain hewan yang jinak, hewan-hewan predator seperti buaya muara juga ada di taman konservasi ini. Komodo juga menjadi salah satu koleksi di penangkaran ini. Karena adanya binatang-binatang yang dapat membahayakan pengunjung, pengelola melakukan pengamanan dengan memberikan pagar yang cukup tinggi dan kuat termasuk memberikan peringatan di titik-titik tertentu agar pengunjung jangan terlalu dekat dengan kandang binatang ini. Pengelola juga secara aktif mendampingi dan memberikan informasi kepada pengunjung demi menjaga hal-hal berbahaya yang mungkin terjadi.

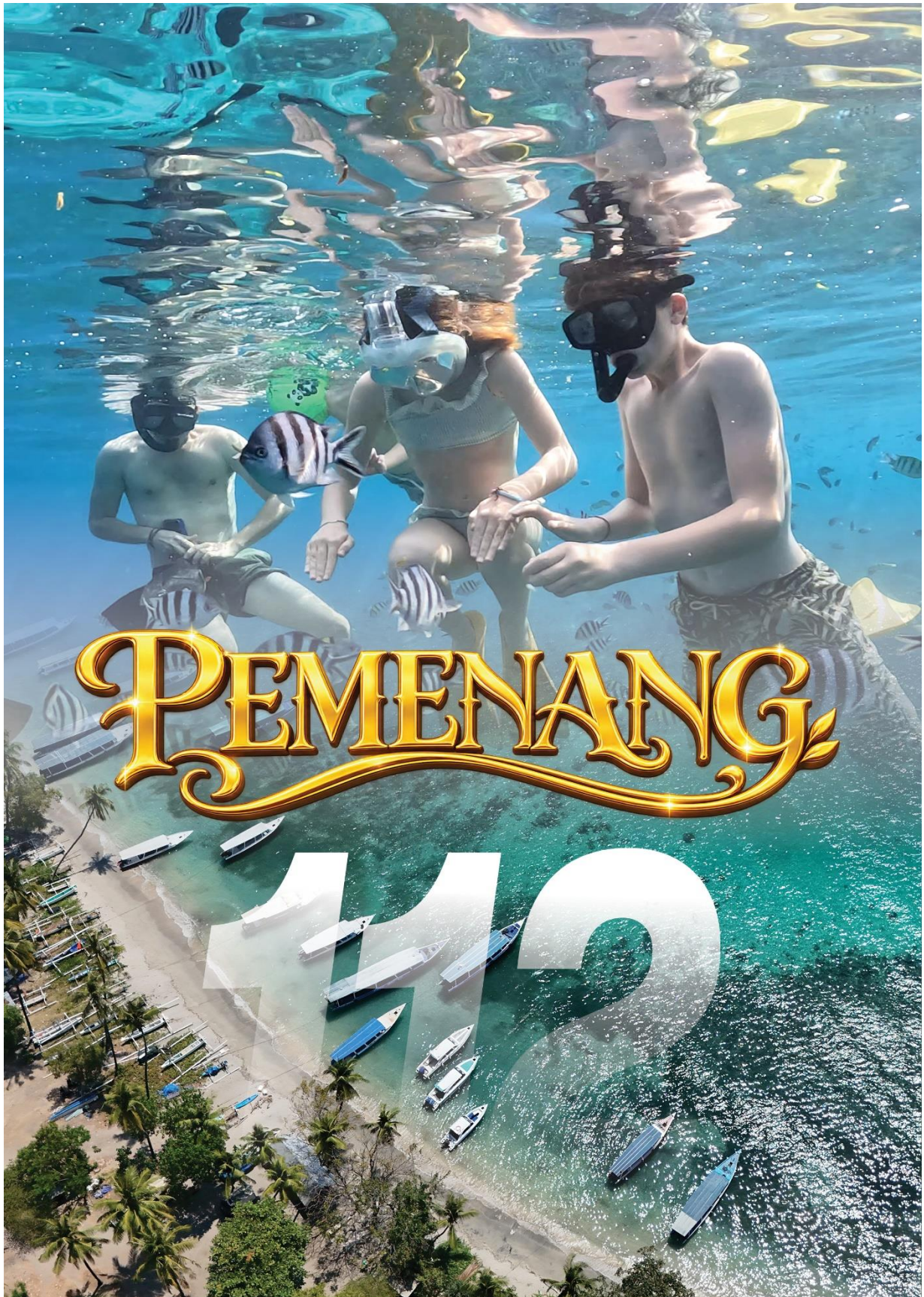
Di penghujung "keliling" para pengunjung akan disuguhkan kembali dengan berbagai jenis burung yang diikat di luar sangkar burung-burung seperti elang dan kakak tua dengan jenis berbeda seolah-olah menjadi pagar hidup yang menyambut wisatawan. Bagi para pengunjung yang lebih maskulin tentu saja berfoto dengan elang adalah gambar yang cukup mengesankan.

Dalam waktu dekat, Wildlife Park akan mendatangkan beberapa satwa sebagai tambahan koleksi taman konservasi ini seperti harimau bengal dan hyena. Pihak pengelola sedang mempersiapkan berbagai kelengkapan persyaratan dan administrasinya sehingga tidak lama lagi dua hewan tersebut dapat dilihat pengunjung di taman ini.

Pengelola Wildlife Park juga menyediakan berbagai paket untuk para pengunjung, tidak hanya memandikan gajah seperti yang disebutkan di awal, bisa juga dengan memberi makan satwa-satwa tersebut, atau bahkan menyantap makan siang bersama satwa-satwa unik yang dilindungi itu. Setelah tour taman wisata ini wisatawan dapat membeli berbagai cinderamata khas taman safari yang disediakan di Artshop Wildlife Park ini, ada miniatur berupa boneka beraneka ragam satwa hingga aksesoris lainnya. Jika penasaran bagaimana pengalamannya silakan kunjungi taman konservasi Wildlife Park di dusun Sanggar Sari, desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Lombok Utara.







PEMENANG

112



# ***PEMENANG TIMUR***

## ***DENGAN TRACK GOWES YANG MEMUKAU***

(Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang)

Berbicara mengenai track gowes atau bersepeda di Lombok Utara, desa Pemenang Timur hampir dipastikan masuk daftar "kayuh pedal" favorit anda. Ada dua jalur asik di Pemenang Timur yang mesti dicoba para sport tourist yaitu jalur patung Buddha Tebango Bolot dan Jalur Terengan dengan sajian sungai dan air terjun Tiu Roton.



**LOKASI**

**113**



## Deskripsi

Jalur pertama, menuju dusun Jeliman Ireng, Tebango Bolot, atau lokasi Patung Buddha di Vihara Vanna Sabha Lokha jalur sepeda ini didominasi jalur menanjak cukup tinggi dengan jarak tempuh sekitar tiga kilometer. Masuk melalui pertigaan pasar Pemenang atau di samping Bank NTB Syariah cabang Pemenang menuju ke arah Tebango. Di awal rute para pesepeda akan melewati perkampungan, kemudian memasuki zona perkebunan kelapa yang cukup teduh.

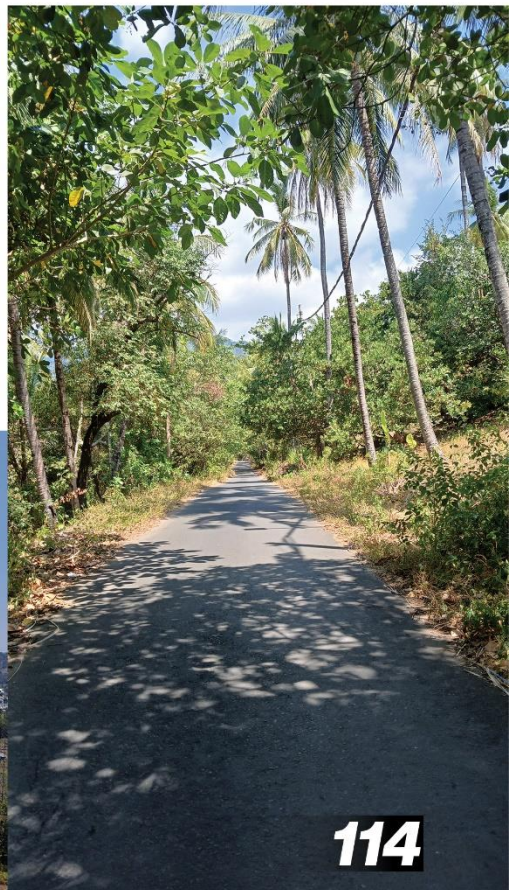
Semakin ke hulu, para pesepeda akan menghadapi track yang semakin menanjak suasana di sekitar track juga dipenuhi tutupan atau vegetasi yang cukup rimbun sehingga pesepeda tidak akan kekurangan oksigen murni. Tentu saja jalur ini menguras tenaga lantaran dominasi track menanjak yang cukup panjang hingga sampai pada puncak bukit Jeliman Ireng. Di sana terdapat vihara yang ikonik, lantaran memiliki ornamen patung Buddha besar setinggi tujuh meter menghadap ke dataran rendah Pemenang.

Jalur ini menuju hutan Terengan, jika menggunakan sepeda yang lebih cocok, pesepeda dapat menerobos langsung ke track tengah hutan. Lalu selain sawah hijau, apa saja yang akan ditemukan pesepeda di jalur ini? Jangan khawatir, jalur ini melintasi air terjun Tiu Roton yang berdampingan dengan jalan, jadi sangat mudah diakses.

Tiu Roton dapat dijadikan sebagai rest area untuk para pesepeda melepas lelah menyuh pedal. Ada beberapa pedagang yang menyajikan minuman segar dan kuliner yang mengenyangkan. Pesepeda juga dapat melakukan aktivitas wisata air seperti berendam dan mandi di air terjun tersebut. Dengan air yang jernih nampak kehijauan dapat dipastikan pesepeda akan merasakan kesegaran yang dapat menghilangkan lelah. Jadi jika para sport tourist tertarik mencoba bersepeda di Pemenang Timur, mereka bisa memilih jalur Tebango atau jalur Terengan dengan karakter jalurnya tersendiri atau bahkan bisa mencoba keduanya.

Dari sudut ini, patung Buddha tersebut berada di teras atau halaman belakang Vihara Vanna Sabha Lokha yang berada di puncak bukit. Halaman belakang ini cukup luas untuk dijadikan rest area bagi para pesepeda sembari menikmati pemandangan tiga gili dari ketinggian ditemani oleh patung Sang Buddha. Lebih menyegarkan lagi jika waktu beristirahat sambil menikmati segarnya air kelapa muda yang tersedia cukup melimpah di tempat itu. Meski jalurnya adalah perbukitan yang menanjak, jalan aspal di tempat ini juga cukup bagus sehingga aksesnya dapat dilewati dengan cukup mudah. Namun, pesepeda harus tetap berhati-hati terutama saat menyusuri jalur turun (kembali) lantaran elevasinya cukup terjal.

Tidak puas hanya di jalur Tebango, pesepeda bisa memilih jalur yang lebih aman yaitu jalur Terengan. Jalur terengan memiliki track yang lebih ramah, lebih landai dan aman untuk anak-anak. Track ini dimulai dari pertigaan tikungan menuju Tiu Roton Pemenang, mulai masuk ke area perkampungan, kemudian persawahan yang hijau yang cukup memanjakan mata.





# MALAKA

## 17 KILOMETER TRIP KOMPLEKS WISATA BAHARI

(Desa Malaka, Kecamatan Pemenang)

Berada di ujung barat Lombok Utara, desa Malaka menjadi primadona wisata bahari di Kabupaten Lombok Utara. Mulai dari dusun Klui hingga Telok Kombal membentang pantai yang rata-rata dengan pasir putih yang eksotik. Tidak hanya pantai, di bawah permukaan laut Malaka juga tersimpan kekayaan bahari yang indah dan beragam dengan habitat ikan dan terumbu karang yang mempesona.

### Deskripsi

Malaka dikenal dengan berbagai pantainya yang memiliki keindahan luar biasa, yang bahkan terpampang jelas dari pinggir jalan raya. Sepanjang jalan nasional membentang, panorama bahari Malaka menjadi hamparan pemandangan luar biasa yang dapat memanjakan mata, entah sebagai spot swafoto ataupun menunggu tenggelamnya mentari di senjakala.

Pantai Klui, Kecinan, Pandanan, Nipah, Malimbu, hingga Telok Kombal memiliki panorama yang berbeda, ada pantai berbentuk teluk dengan lengkungan pasir putih tepian pantai. Ada yang menjulang dengan tebing-tebing ekstrim menawarkan pesona yang berbeda. Ada pula beberapa tempat yang menyajikan konservasi penyu dan kuliner khas kampung nelayan.

Malaka merupakan perbatasan bagian barat antara Kabupaten Lombok Barat dengan Kabupaten Lombok Utara, begitu tiba di tugu perbatasan wisatawan akan disambut oleh pemandangan terbuka dari jalan raya berupa hamparan laut hijau nan luas dari ketinggian, beberapa meter setelah itu pantai Klui sudah menyambut wisatawan dengan hamparan pasir putihnya.



LOKASI



Dari pantai Klui perjalanan berlanjut, di dekatnya ada pantai Tiga yang merupakan hamparan perkebunan kelapa dengan pantai sedikit lebih mirip teluk dan memiliki tebing yang cukup eksotis. Dari atas tebing itu ada villa Hantu yang merupakan bekas bangunan terbelah yang dulunya hendak dibangun menjadi sebuah villa. Lokasi villa Hantu yang cukup strategis itu kerap dijadikan spot swafoto oleh pengunjung lantaran pemandangannya yang luar biasa.

Melipir sedikit ke arah timur, tebing Malimbu menyambut dengan panorama teluk dengan air laut yang hijau cerah. Di bawahnya ada teluk pantai Malimbu yang biasanya menjadi pilihan untuk menikmati wahana bersampan atau menggunakan kanoe.

Aroma bumbu khas kuliner laut akan menyambar indera penciuman pengunjung tak jauh dari pantai Malimbu. Lokasinya di pantai Nipah yang memang terkenal dengan kuliner khas lautnya. Jejeran pedagang makanan laut ini kerap dijadikan tempat singgah atau rest area oleh wisatawan sambil menikmati hidangan berbagai makanan laut dan tentu saja dengan minuman kelapa muda utuh yang segar.

Tak jauh, tebing pantai Nipah dapat dilihat dari kejauhan, nampak samar aspal jalan yang berada di punggung bukit Nipah dengan semenanjung yang diapit oleh dua teluk tentu saja pegunungan hijau menjadi latar belakang pemandangan itu, dan laut indah menjadi sajian halaman depannya. Di pantai Nipah terdapat juga lokasi konservasi penyu sehingga dapat dijadikan sebagai destinasi wisata edukasi yang cocok untuk anak-anak.

Teluk Pandanan dengan pasir putih dan terumbu karang yang terlihat jelas dari permukaan air menjadi habitat sempurna bagi beberapa penyu laut yang menghuni teluk itu. Tak ayal, hanya dari jalan raya saja kadang pengendara dapat melihat penyu berenang bebas di pantai ini. Terdapat wahana seperti kanoe, berkeliling menggunakan perahu atau banana boat.

Beberapa ratus meter dari pantai Pandanan, pantai Kecinan menyajikan hal yang berbeda pula, alam bawah lautnya yang indah membuatnya menjadi salah satu objek wisata bawah laut seperti diving atau snorkeling. Pengurus pokdarwis setempat juga menyediakan penginapan yang cukup terjangkau dengan pemandangan laut yang tenang di pantai Kecinan.

Jika wisatawan ingin menikmati senja dengan deburan ombak yang tenang maka beranjaklah dari Kecinan menuju pantai Mentigi. Laut berteluk, beberapa perahu terparkir dan ombak yang tenang serta pohon kelapa yang rimbun menjadi pelengkap di pantai Mentigi. Ada beberapa villa di bukit Mentigi dengan konsep rumah kurcaci atau dome. Rumah-rumah kurcaci ini menjadi tempat berlibur yang unik dengan sensasi berbeda.

Tibalah kemudian perjalanan di penghujung timur Malaka, yaitu kawasan Teluk Nara. Di tempat ini terdapat pelabuhan menuju tiga gili (Trawangan, Air, Meno), dan pusat penangkaran mutiara laut. Jadi, bagi para pengunjung yang ingin membawa pulang oleh-oleh, tentu saja mutiara Lombok yang diproduksi di tempat budidaya mutiara ini menjadi pilihan yang tepat.

17 kilometer kompleks wisata bahari desa Malaka dapat menjadi petualangan perjalanan para wisatawan yang ingin merasakan serunya berpetualang di kawasan maritim Lombok Utara.







## PANTAI NIPAH SURGA KULINER BAHARI

(Desa Malaka, Kecamatan Pemenang)

Perjalanan menuju kawasan wisata Lombok Utara tidak hanya menawarkan pemandangan laut yang memanjakan mata. Di sepanjang jalur Senggigi-Pemenang, wisatawan juga akan menemukan pengalaman kuliner yang sulit dilupakan di pantai Nipah, desa Malaka, kecamatan Pemenang. Pusat kuliner bahari yang dikunjungi ratusan pengunjung setiap hari ini memang memiliki daya tarik yang kuat untuk memaksa siapa pun yang lewat untuk menekan rem dan singgah.



LOKASI





## Deskripsi

Pantai Nipah menjadi salah satu destinasi yang menarik untuk disinggahi, terutama bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pesisir sekaligus mencicipi hidangan laut segar dengan cita rasa khas Lombok.

Begitu memasuki kawasan pantai, aroma ikan bakar yang menggoda seolah menjadi sambutan tersendiri bagi setiap pengunjung. Deretan pedagang kuliner di tepi pantai menawarkan beragam pilihan hasil laut, mulai dari ikan bakar, cumi bakar, hingga kelapa muda yang menyegarkan.

Daya tarik pantai Nipah bukan hanya hamparan lautnya. Bagi pencinta kuliner, tempat ini menawarkan pengalaman sederhana namun berkesan seperti menyantap ikan bakar segar sembari menikmati panorama pantai.

Ikan yang dipilih umumnya merupakan hasil laut yang masih segar. Setelah dibersihkan dan dibumbui, ikan kemudian dibakar hingga matang dengan aroma khas yang semakin menggugah selera. Cita rasanya semakin lengkap berkat racikan bumbu yang kaya rempah dengan perpaduan rasa gurih, pedas dan manis. Bumbu tersebut meresap ke dalam daging ikan dan menghasilkan sensasi rasa yang khas pada setiap suapan.

Yang membuat pengalaman bersantap semakin menarik adalah sambal khas yang disajikan sebagai pendamping. Rasa pedasnya berpadu dengan kesegaran bahan-bahan sambal, menciptakan sensasi yang membuat lidah ingin kembali mencicipinya. Seporsi ikan bakar biasanya semakin lengkap dengan nasi hangat dan aneka pelengkap seperti sayur bening, tempe goreng, peleceng kangkung hingga terong bakar.

Perpaduan sederhana itu justru menjadi kekuatan kuliner pantai Nipah. Tidak perlu sajian mewah untuk menghadirkan pengalaman makan yang berkesan. Kesegaran ikan, racikan bumbu lokal, sambal pedas, dan suasana pantai sudah cukup membuat wisatawan betah berlama-lama di tempat ini.

Ada sensasi berbeda ketika menikmati makanan di pantai Nipah. Hidangan yang tersaji di meja tidak hanya disantap dengan mata tertuju pada piring, tetapi juga ditemani panorama laut yang terbentang di hadapan. Semilir angin pantai, suara deburan ombak dan suasana pesisir membuat waktu makan terasa lebih santai. Bagi wisatawan yang datang bersama keluarga maupun teman, pengalaman seperti ini menjadi bagian dari perjalanan yang sulit digantikan oleh restoran di dalam ruangan.

Saat sore menjelang, suasana pantai Nipah semakin menarik. Langit perlahan berubah warna ketika matahari mulai bergerak menuju ufuk. Jika cuaca mendukung, wisatawan dapat menikmati panorama matahari terbenam sambil menyantap ikan bakar dan menyeruput segarnya kelapa muda. Momen inilah yang membuat pantai Nipah bukan sekadar tempat untuk mengisi perut, tetapi juga ruang untuk menikmati perjalanan dan suasana alam Lombok Utara.



# **EKOWISATA KERUJUK**

## **DENGAN KOMPLEKSITAS DESTINASINYA**

(Desa Menggala, Kecamatan Pemenang)

Ekowisata Kerujuk, nama ini sudah tidak asing lagi di daftar wisata alam Lombok Utara, Ekowisata Kerujuk memberikan berbagai sajian wisata alam yang memukau, mulai dari hamparan persawahan, penginapan yang estetik dan nyaman, sungai jernih yang membentang hingga beberapa air terjun yang dapat diakses dengan berjalan kaki menuju kedalaman hutan Kerujuk.





## Deskripsi

Ekowisata Kerujuk terletak di dusun Kerujuk, desa Menggala, kecamatan Pemenang. Berjarak sekitar 14 kilometer dari kota Tanjung atau 25 kilometer dari kota Mataram. Pada awal berdirinya di tahun 2015 Ekowisata Kerujuk sebenarnya dirintis dan dikelola sebagai kawasan Agrowisata. Kemudian pada Tahun 2016 dikelola menjadi Ekowisata oleh pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) setempat, kemudian pada akhirnya cukup viral mulai tahun 2017.

Menelusuri jalan dari Mataram menuju Lombok Utara melalui jalur Monkey Forest Pusuk, anda akan disuguhkan dengan berbagai panorama jalanan aspal rapi yang membelah pegunungan hingga sampai pada perkampungan dengan panorama sawah hijau yang berjarak sekitar 1,5 kilometer dari hutan Pusuk. Di sanalah gerbang menuju Ekowisata Kerujuk berdiri, memasuki kampung wisata Kerujuk, hamparan sawah hijau dan perbukitan gagah yang begitu dekat seolah-olah memberi salam selamat datang, selain itu masyarakat setempat juga cukup terbuka dan ramah kepada wisatawan.

Dulunya disediakan wahana out bond seperti flyingfox yang dimanfaatkan wisatawan untuk menantang adrenalinnya. Tak cukup sampai di sana, wisata air selalu menjadi pilihan utama wisatawan, berendam di sungai adalah pilihan tepat, sungai di Kerujuk memiliki air yang jernih dengan bebatuan yang berwarna warni, tak lupa ikan-ikan kecil yang siap menemani wisatawan berenang di sana menambah citra hidup alam aquatik yang sempurna. Sungai bak surga tentu saja dilengkapi dengan rindangnya pepohonan dan beberapa tanaman hias asli yang melata di pepohonan seperti monstera menambah estetika mini surga. Apakah itu sudah selesai? Tentu tidak, jika wisatawan menginginkan hal lebih, tentu saja dengan sedikit memasuki hutan menyusuri sungai, wisatawan akan menemukan beberapa air terjun yang indah. Air terjun di tengah hutan yang teduh memberikan sensasi lain sebagai tempat berwisata air.

Bagi para pecinta lensa, setiap sudut Kerujuk adalah karya estetika Yang Maha Kuasa, panorama indah dengan sungai, sawah, hutan dan perbukitan bukan hal yang kerap berada di tempat yang sama, tapi di Ekowisata Kerujuk kompleksitas itu tersedia.

Beberapa kali, pengelola juga menggelar Pekan Pancingan di sana, bagi wisatawan yang suka memancing, hari Minggu pagi adalah waktu yang tepat untuk berkunjung. Tak lupa, pengelola juga memberikan ruang bagi masyarakat setempat untuk menjajakan kuliner khas Sasak yang biasa tersaji di pagi hari dengan segelas kopi, seperti lupis, baget, topat, serabi dan berbagai olahan pangan lokal lainnya.

Jika pensaran dengan kompleksitas wisata ini, wisatawan dapat langsung mengunjungi Ekowisata Kerujuk, yang masih eksis hingga saat ini.

Mengakses Ekowisata Kerujuk, terasa lebih tepat dengan menggunakan kendaraan roda dua agar lebih leluasa menjajah sisi-sisi indah yang tersaji di lingkungan hijau itu. Gerbang estetika dari anyaman bambu di jembatan kecil itu pun menyambut petualangan yang baru saja dimulai.

Perkebunan manggis dan kelengkeng menjadi pembuka jalan, tak lama dari gerbang jembatan itu wisatawan kemudian akan melihat bangunan-bangunan kecil estetika yang merupakan penginapan cantik di hamparan persawahan, ada juga villa yang memiliki kolam renang di tengah sawahnya. Kolam pemancingan juga disediakan pengelola untuk wisatawan yang hobi memancing, ada fasilitas jembatan wisata yang membentang di tengah hijaunya sawah hingga nampak punggung sungai yang begitu jernih.







# **PUSUK MONKEY FOREST**

**HABITAT KERA ABU-ABU PENJAGA PERBATASAN**

(Desa Menggala, Kecamatan Pemenang)

Sejak dahulu, hutan lindung Pusuk Lombok Utara menjadi habitat bagi ribuan ekor Kera Abu-abu. Kera jenis ini merupakan hewan tropis yang tersebar luas di seluruh Indonesia termasuk di pulau Lombok. Hutan lindung Pusuk yang menjadi Perbatasan Lombok Utara dengan Lombok Barat ini adalah salah satu habitat bagi satwa yang dilindungi tersebut. Di tempat ini wisatawan dapat berinteraksi dengan primata ini secara langsung, bahkan dari dalam kendaraan.



**LOKASI**



## Deskripsi

Hutan lindung Pusuk Lombok Utara menjadi bagian dari desa paling barat di kabupaten ini, yaitu desa Menggala, kecamatan Pemenang. Pusuk Pas (istilah untuk titik jalan raya tertinggi di perbukitan hutan pusuk) menjadi gerbang utama menuju Lombok Utara. Tempat ini juga sering disinggahi wisatawan yang hendak melintas menuju kawasan wisata tiga gili (Trawangan, Air, Meno) kawasan wisata Senaru, Bayan, atau bahkan gunung Rinjani. Tak ayal, ratusan wisatawan singgah di perbatasan ini setiap hari.

Ada rest area dan berbagai pedagang lokal menjajakan kuliner di bawah pepohonan rindang yang menjulang tinggi khas hutan. Suasana teduh, angin sepoi-sepoi dan sajian tuwak manis (nira aren) menjadi suasana yang lengkap untuk beristirahat di tempat ini. Namun, apakah wisatawan hanya menilik pada hal-hal itu? Tentu tidak. Ada penghuni hutan yang selalu menunggu kedatangan wisatawan di perbatasan tersebut.

Penghuni asli tersebut adalah Kera Abu-abu, dalam beberapa literatur kera jenis ini juga disebut Kera Ekor Panjang. Ratusan satwa ini menjadi tujuan para wisatawan untuk melihat sendiri kehidupan satwa tersebut di habitatnya. Seringkali para wisatawan juga memotret satwa ini sebagai file penting perjalanan mereka.

Dengan hanya membawa sedikit buah atau camilan, kera-kera tersebut langsung mendekat seolah meminta wisatawan untuk berbagi makanan dengan mereka. Satwa-satwa yang dilindungi ini sudah terlihat akrab dengan wisatawan sehingga bahkan ketika kendaraan baru berhenti mereka sudah menunggu untuk disambangi.

Satwa-satwa yang terlihat cerdas ini telah akrab dengan makanan-makanan yang dimakan manusia. Misalnya saja, mereka dapat membuka bungkus makanan sendiri, membuka tutup botol minuman dan mengupas makanan yang kulitnya cukup keras untuk mereka lahap. Suasana akrab ini sering menjadi tujuan wisatawan untuk singgah di perbatasan dua kabupaten ini. Mereka cukup kooperatif jika wisatawan mengambil gambar atau ingin berpose dengan mereka.

Kera-kera ini berjejer memenuhi hampir sebagian besar pinggiran aspal jalan. Mereka seolah-olah menunggu untuk disapa dan diberikan sedikit makanan. Wisatawan dapat melihat tingkah dan perilaku hidup satwa liar ini bahkan dari dalam kendaraan. Mereka berkumpul, menggendong anak, saling bernesraan, saling mencari kutu, hingga berkelahi. Pola hidup mereka dapat dilihat secara gamblang di sepanjang jalan hutan Pusuk. Namun, bagaimanapun harmonisnya, mereka tetaplah satwa liar yang memiliki insting melindungi wilayah mereka atau akan melakukan perlawanan ketika merasa terancam. Oleh sebab itu, wisatawan tidak disarankan untuk terlalu dekat dengan mereka, dan usahakan agar tidak terjadi kontak fisik dengan satwa ini. Penasaran bagaimana keseruannya, langsung saja mengunjungi hutan lindung Pusuk.

Hutan Pusuk sendiri bisa dijangkau dengan berbagai moda transportasi darat, sekitar 15 kilometer menuju arah utara dari kota Mataram. Sementara jika dari kota Tanjung berjarak sekitar 19 kilometer, cukup mudah untuk mengakses lokasi ini.





The background image is a scenic landscape of a mountain valley. In the foreground, there's a village with several houses and a prominent church with a dome. The middle ground shows a valley with some fields and trees. In the background, there are large, forested mountains under a clear sky. The lighting suggests it might be early morning or late afternoon, with some soft shadows.

# **TAMAN FANTASI**

**WISATA KELUARGA DENGAN PANORAMA BUKIT YANG MENAWAN**  
(Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang)

Jika selama ini Lombok Utara identik dengan hamparan pantai berpasir putih, gugusan gili yang memukau, atau megahnya gunung Rinjani, kini saatnya mencoba pengalaman wisata yang berbeda. Di desa Pemenang Barat, kecamatan Pemenang, terdapat sebuah destinasi rekreasi keluarga yang menawarkan suasana sejuk, menyenangkan, dan ramah untuk semua usia. Namanya Taman Fantasi, sebuah tempat yang memadukan wahana bermain, kuliner, dan panorama alam dalam satu kawasan.



**LOKASI**

**123**



## Deskripsi

Terletak di belakang SPBU dusun Telaga Wareng, desa Pemenang Barat, Taman Fantasi sangat mudah dijangkau. Dari jalan utama, pengunjung hanya perlu menempuh perjalanan sekitar 200 meter sebelum tiba di kawasan wisata yang dikelilingi perbukitan hijau. Lanskap alam tersebut menghadirkan suasana yang tenang sekaligus memberikan kesan seolah-olah taman ini berada di tengah benteng alam yang megah. Destinasi wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bangsal Asri yang terus berupaya menghadirkan alternatif wisata baru bagi masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Lombok Utara. Kehadirannya menjadi bukti bahwa potensi wisata daerah tidak hanya bertumpu pada keindahan pantai, tetapi juga mampu berkembang melalui kreativitas masyarakat dalam mengelola destinasi buatan yang nyaman dan menarik.

Tak hanya menawarkan wahana bermain, Taman Fantasi juga memanjakan lidah para pengunjung melalui restoran yang menyajikan beragam menu favorit keluarga. Yang menarik, wisatawan juga dapat mencicipi aneka kuliner khas Lombok Utara yang kaya cita rasa, sehingga pengalaman berwisata menjadi semakin lengkap. Setelah puas bermain, menikmati hidangan lokal di tengah suasana alam menjadi momen yang sulit dilupakan.

Taman Fantasi juga dikenal sebagai lokasi yang fleksibel untuk berbagai kegiatan. Selain menjadi tempat rekreasi keluarga, kawasan ini sering dimanfaatkan sebagai lokasi gathering, kegiatan belajar luar kelas bagi anak-anak PAUD dan sekolah dasar, hingga menjadi venue penyelenggaraan pesta pernikahan atau berbagai acara komunitas. Area yang luas dengan latar perbukitan alami menjadikannya pilihan menarik untuk menciptakan momen spesial.

Salah satu daya tarik terbesar Taman Fantasi adalah harga tiket masuknya yang sangat ramah di kantong. Dengan hanya Rp 5.000 per orang, pengunjung sudah dapat menikmati suasana taman yang asri, bermain bersama keluarga, serta menghabiskan waktu berkualitas tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Nilai ini menjadikan Taman Fantasi sebagai salah satu destinasi wisata keluarga paling terjangkau di Lombok Utara.

Taman Fantasi buka setiap hari sehingga wisatawan dapat datang kapan saja sesuai rencana perjalanan, baik pada akhir pekan, musim liburan sekolah, maupun sekadar ingin melepas penat setelah beraktivitas, tempat ini selalu siap menyambut pengunjung dengan suasana yang nyaman dan bersahabat.

Di tengah pesatnya perkembangan sektor pariwisata Lombok Utara, Taman Fantasi hadir sebagai destinasi alternatif yang menawarkan pengalaman berbeda. Bukan sekadar tempat berenang, tetapi ruang untuk berkumpul, bercengkerama, menikmati kuliner lokal, dan menciptakan kenangan indah bersama keluarga.

Jadi, saat berkunjung ke Lombok Utara, jangan hanya terpaku pada pantai dan Gili. Luangkan waktu singgah ke Taman Fantasi di desa Pemenang Barat. Dengan panorama bukit yang mempesona, fasilitas yang lengkap, serta harga tiket yang sangat terjangkau, destinasi ini siap memberikan pengalaman liburan yang sederhana, hangat, dan penuh keceriaan bagi seluruh anggota keluarga.

Memasuki kawasan Taman Fantasi, pengunjung akan disambut dengan area yang bersih, asri, dan penuh nuansa kekeluargaan. Dua kolam renang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, baik kolam khusus anak-anak yang aman untuk bermain air maupun kolam yang dapat dinikmati oleh orang dewasa. Gemicik air dan tawa riang anak-anak menciptakan suasana liburan yang hangat dan menyenangkan.

Bagi pengunjung yang ingin bersantai, tersedia bungalow yang dapat digunakan sebagai tempat beristirahat bersama keluarga. Dari sini, panorama perbukitan yang mengelilingi kawasan wisata dapat dinikmati sambil menghirup udara segar khas Lombok Utara.



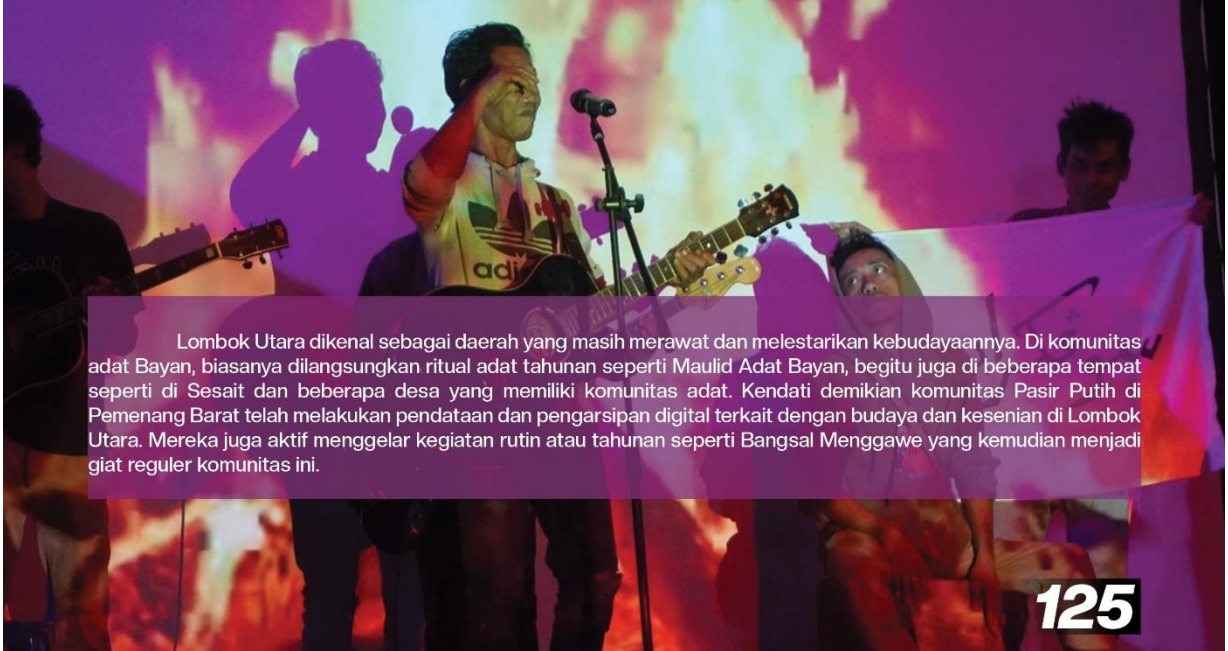




# **FESTIVAL BANGSAL**

**MENGGAWE, EDUKASI SENI-BUDAYA ALA PASIR PUTIH**

(Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang)



Lombok Utara dikenal sebagai daerah yang masih merawat dan melestarikan kebudayaannya. Di komunitas adat Bayan, biasanya dilangsungkan ritual adat tahunan seperti Maulid Adat Bayan, begitu juga di beberapa tempat seperti di Sesait dan beberapa desa yang memiliki komunitas adat. Kendati demikian komunitas Pasir Putih di Pemenang Barat telah melakukan pendataan dan pengarsipan digital terkait dengan budaya dan kesenian di Lombok Utara. Mereka juga aktif menggelar kegiatan rutin atau tahunan seperti Bangsal Menggawe yang kemudian menjadi giat reguler komunitas ini.



## Deskripsi

Komunitas Pasir Putih patut diakui eksistensinya pada ranah ini (kebudayaan dan kesenian) di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Bergerak sejak tahun 2009 dan diresmikan pendiriannya pada tahun 2010 komunitas Pasir Putih telah eksis setidaknya selama 16 tahun terakhir menjadi komunitas penggiat budaya dan seni di Lombok Utara. Berbagai macam karya kesenian telah dihasilkan oleh komunitas ini mulai dari film dokumenter, seni rupa, seni musik, dan berbagai kreativitas yang dituangkan dalam berbagai produk akademis seperti buku Aksara Tani dan Belian.

Komunitas ini aktif melakukan kegiatan seperti pameran seni rupa, pameran seni media, hingga melakukan riset-riset seni dan kebudayaan dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Mereka juga melakukan edukasi ke sekolah-sekolah dalam bentuk roadshow atau beberapa sekolah menempatkan siswanya di sekretariat Pasir Putih untuk belajar tentang seni media dan lainnya. Bahkan tidak jarang anggota Pasir Putih diundang untuk belajar ke berbagai belahan dunia oleh organisasi internasional. Beberapa negara Eropa sempat menjadi destinasi mereka seperti Polandia. Di sana mereka menampilkan kesenian Lombok Utara di mata dunia.

Pesta Rakyat merupakan acara puncak dari Bangsal Menggawe, biasanya diisi dengan berbagai pertunjukan seni hasil residensi, riset, dan diskusi seniman yang melibatkan masyarakat setempat. Beberapa seniman dengan berbagai keahliannya masing-masing menampilkan karya seninya. Perupa dengan lukisan atau krianya, musisi dengan lagu dan musiknya dan berbagai hasil karya seni-budaya lainnya. Dalam Pesta Rakyat biasanya komunitas Pasir Putih juga menyelenggarakan lomba-lomba yang bersifat kearifan lokal dan menyenangkan seperti lomba membuat ketupat, lomba karaoke, dan lomba layang-layang.

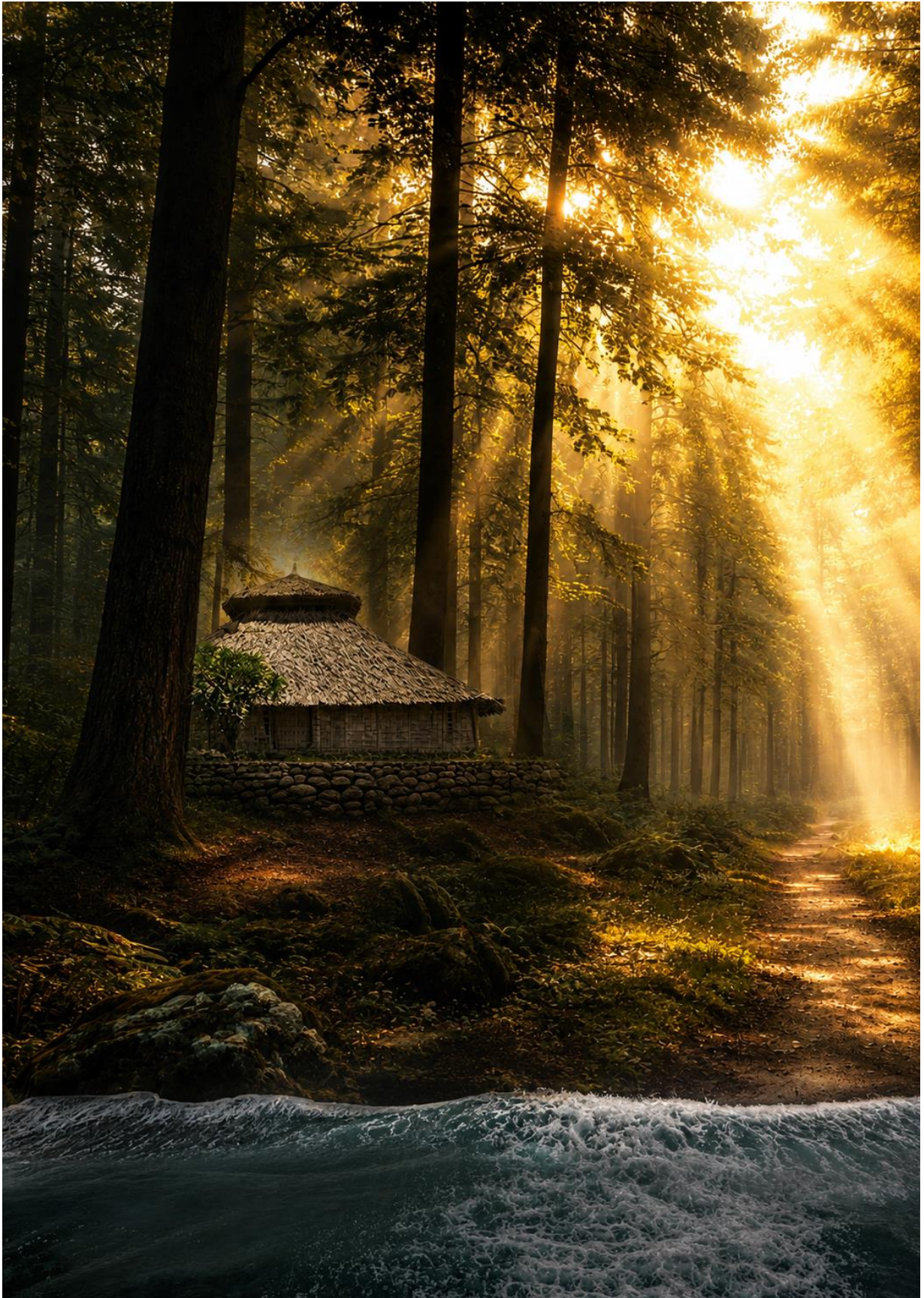
Komunitas Pasir Putih tidak hanya melakukan kegiatan Bangsal Menggawe, berbagai kegiatan mencakup kesenian dan kebudayaan daerah dilakukan oleh komunitas ini. Tak ayal, komunitas ini kerap dijadikan sebagai sumber informasi kesenian dan kebudayaan Lombok Utara. Bagi masyarakat atau pengunjung yang ingin berwisata

Ada salah satu kegiatan tahunan yang mereka lakukan sejak tahun 2016 dan tetap aktif hingga saat ini yaitu Bangsal Menggawe. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup panjang sebagai sebuah pengabdian kesenian. Dalam Bangsal Menggawe ada kegiatan Residensi Seniman, mereka mengundang seniman dari berbagai daerah untuk tinggal dan menetap di dusun-dusun selama beberapa waktu (biasanya satu bulan). Sepanjang waktu ini seniman-seniman tersebut melakukan pembacaan situasi dan riset yang kemudian akan menciptakan karya kolaboratif antara seniman dengan warga setempat.

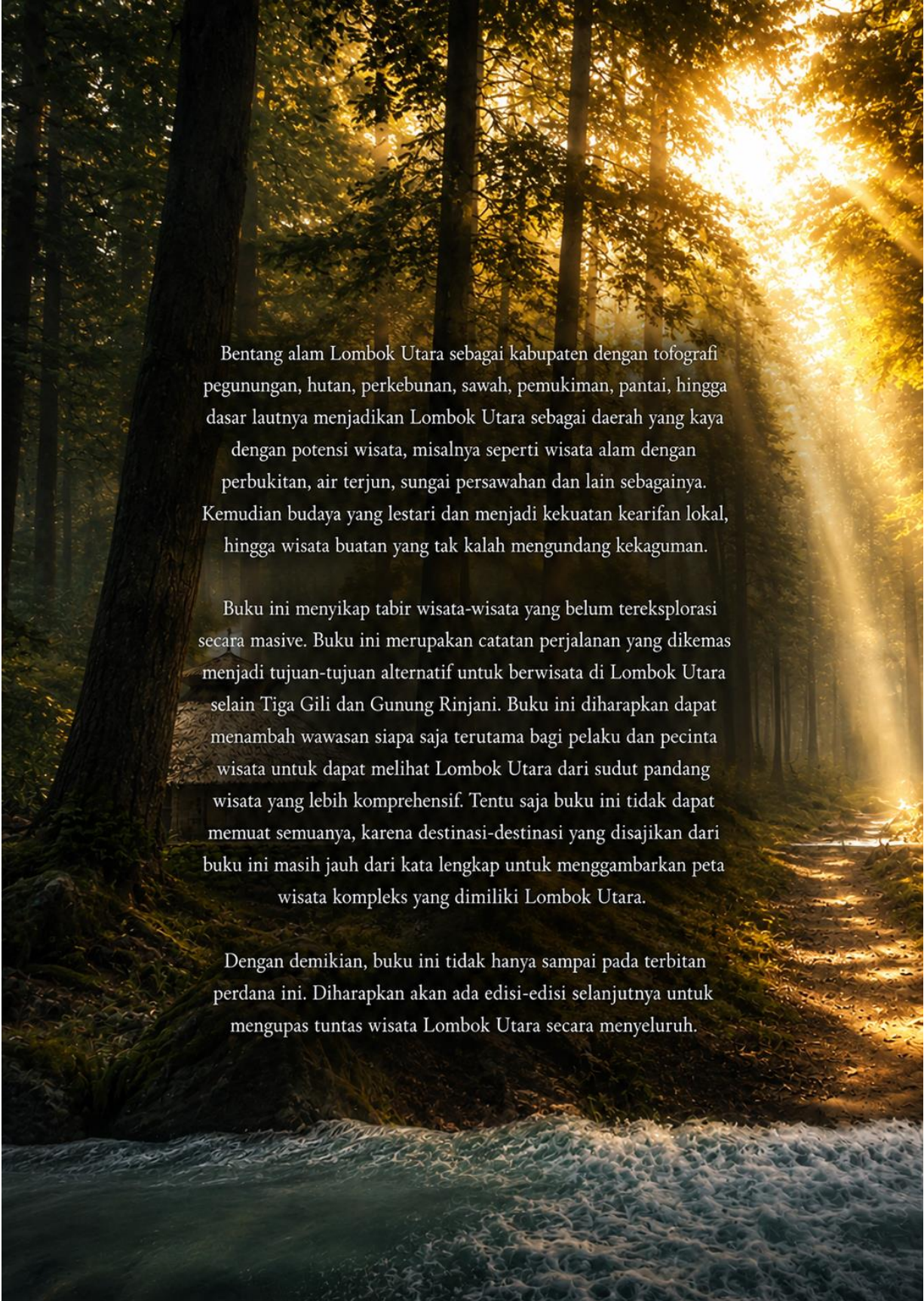
Kemudian melakukan ekspolrasi lokal, biasanya Bangsal Menggawe diselenggarakan dengan mengangkat tema atau isu-isu lokal yang aktual dan kontekstual dengan kondisi lingkungan sekitar yang menjadi lokus kegiatan. Tema-tema tersebut seperti "Montase Air" mengangkat fungsi vital air dan pelestarian mata air, kemudian tema "Gerimis Sepanjang Tahun" yang berfokus pada refleksi sosiokultural. Terakhir, Bangsal Menggawe akan ditutup dengan Pesta Rakyat.









A vertical photograph of a forest. Sunlight filters through the dense canopy of tall trees, creating a warm, golden glow. In the foreground, a stream flows over rocks, creating white foam. The text is overlaid on the right side of the image.

Bentang alam Lombok Utara sebagai kabupaten dengan tofografi pegunungan, hutan, perkebunan, sawah, pemukiman, pantai, hingga dasar lautnya menjadikan Lombok Utara sebagai daerah yang kaya dengan potensi wisata, misalnya seperti wisata alam dengan perbukitan, air terjun, sungai persawahan dan lain sebagainya. Kemudian budaya yang lestari dan menjadi kekuatan kearifan lokal, hingga wisata buatan yang tak kalah mengundang kekaguman.

Buku ini menyikap tabir wisata-wisata yang belum tereksplorasi secara masive. Buku ini merupakan catatan perjalanan yang dikemas menjadi tujuan-tujuan alternatif untuk berwisata di Lombok Utara selain Tiga Gili dan Gunung Rinjani. Buku ini diharapkan dapat menambah wawasan siapa saja terutama bagi pelaku dan pecinta wisata untuk dapat melihat Lombok Utara dari sudut pandang wisata yang lebih komprehensif. Tentu saja buku ini tidak dapat memuat semuanya, karena destinasi-destinasi yang disajikan dari buku ini masih jauh dari kata lengkap untuk menggambarkan peta wisata kompleks yang dimiliki Lombok Utara.

Dengan demikian, buku ini tidak hanya sampai pada terbitan perdana ini. Diharapkan akan ada edisi-edisi selanjutnya untuk mengupas tuntas wisata Lombok Utara secara menyeluruh.